



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK DONGENG
MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *STAD* DENGAN
MEDIA *CD* PEMBELAJARAN
KELAS V SD ISLAM AL MADINA SEMARANG**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru
Sekolah Dasar

Oleh

DESY NOOR HALIMAH

1401409346

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Penanda tangan di bawah ini:

nama : Desy Noor Halimah

NIM : 1401409346

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

judul skripsi : Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng melalui
Model Kooperatif Tipe *STAD* dengan Media *CD*
Pembelajaran Kelas V SD Islam Al Madina Semarang,

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau tulisan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 25 Juni 2013

Peneliti,

Desy Noor Halimah
NIM 1401409346

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng melalui Model Kooperatif Tipe *STAD* dengan Media *CD* Pembelajaran Kelas V SD Islam Al Madina Semarang”, ditulis oleh Desy Noor Halimah, NIM: 1401409346, telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis

tanggal : 25 Juli 2013

Semarang, 18 Juli 2013

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Sukarir Nuryanto, M.Pd.

Umar Samadhy, M.Pd.

NIP 196008061987031001

NIP 195604031982031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD

Hartati, M.Pd.

NIP 195510051980122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng melalui Model Kooperatif tipe *STAD* dengan Media *CD* Pembelajaran Kelas V SD Islam Al Madina Semarang”, ditulis oleh Desy Noor Halimah, NIM 1401409346, telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis
tanggal : 25 Juli 2013

Panitia Ujian Skripsi

Dekan,

Sekretaris,

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP 195108011979031007

Fitria Dwi Prasetyaningtyas, M.Pd.
NIP 198506062009122007

Penguji Utama,

Jaino, M.Pd.
NIP 195408151980031004

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Sukarir Nuryanto, M.Pd.
NIP 196008061987031001

Umar Samadhy, M.Pd.
NIP 195604031982031003

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

Ada saatnya kita bicara, ada saatnya kita mendengar. Kita bicara agar orang lain dapat mengerti, kita mendengar agar kita bisa memahami. (Mario Teguh)

Pendengar yang baik tidak hanya akan populer dan disukai banyak orang. Dia juga menjadi orang yang paling banyak tahu dari apa yang pernah didengarnya.

(Wilson Mizner)

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk Almh Ibu dan Ayah tercinta, Almh.Nur Indah dan Tukimin yang telah memberikan kasih sayang dan lantunan doa dalam setiap langkahku

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya karena peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng melalui Model Kooperatif Tipe *STAD* dengan Media *CD* Pembelajaran Kelas V SD Islam Al Madina Semarang” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
4. Jaino, M.Pd., Dosen Penguji Utama.
5. Sukarir Nuryanto, M.Pd., Dosen Pembimbing Pertama;
6. Umar Samadhy, M.Pd., Dosen Pembimbing Kedua;
7. Nadhirin, S.Pd.I, Kepala SD Islam Al Madina Semarang;

Skripsi ini tentunya masih memiliki kekurangan. Oleh sebab itu, saran positif dan membangun dari pembaca sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Semarang, 14 Juli 2013

Peneliti

Desy Noor Halimah

NIM 1401409346

ABSTRAK

Halimah Noor, Desy. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng melalui Model Kooperatif Tipe STAD dengan Media CD Pembelajaran Kelas V SD Islam Al Madina Semarang*. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Sukarir Nuryanto, M.Pd., Pembimbing II: Umar Samadhy, M.Pd. 229 halaman.

Berdasarkan data awal yang didapatkan peneliti saat melaksanakan praktik pengalaman lapangan di kelas V SD Islam Al Madina Semarang ditemukan permasalahan rendahnya keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menyimak dongeng. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diterapkan model kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran menyimak dongeng. Dengan model kooperatif tipe *STAD* dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* dan media *CD* pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran?; (2) apakah dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* dan media *CD* pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas V SD Islam Al Madina Semarang ?; (3) apakah dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* dan media *CD* pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang menyimak dongeng kelas V SD Islam Al Madina?. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, keterampilan menyimak dongeng siswa dalam pembelajaran melalui model kooperatif tipe *STAD* dengan *CD* Pembelajaran.

Rancangan penelitian berupa penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian terdiri atas dua siklus masing-masing siklus dua kali pertemuan. Subjek penelitiannya adalah guru dan 26 siswa kelas V SD Islam Al Madina. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, catatan lapangan, teknik tes, teknik dokumentasi, teknik wawancara, dan angket.

Kemampuan menyimak dongeng pada siswa kelas V SD Islam Al Madina setelah diadakan pembelajaran menyimak dongeng dengan melalui model *STAD* menggunakan media *CD* Pembelajaran mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan menyimak dongeng tersebut diketahui dari hasil tes siklus I dan siklus II. Nilai pada siklus I mencapai 61,54 termasuk dalam kategori kurang dengan memperoleh skor sebesar 34,19%. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan mencapai nilai rata-rata 81,15 atau sebesar 73,08% termasuk dalam kategori baik. Simpulan penelitian ini adalah dengan menerapkan model kooperatif tipe *STAD* dengan *CD* pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, keterampilan menyimak dongeng siswa kelas V SD Islam Al Madina Semarang. Saran hendaknya guru memberikan variasi dalam pembelajaran menyimak.

Kata kunci: keterampilan menyimak, model kooperatif tipe *STAD*, *CD* pembelajaran

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	6
1.2.1 Rumusan Masalah	6
1.2.2 Pemecahan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori.....	11
2.1.1 Hakikat Belajar	11
2.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar	12
2.1.3 Hakikat Pembelajaran	15
2.1.4 Kualitas Pembelajaran.....	16
2.15 Hakikat Bahasa Indonesia.....	21
2.1.6 Fungsi Bahasa Indonesia.....	21
2.1.7 Keterampilan Menyimak.....	22

2.1.8	Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Menyimak.....	29
2.1.9	Ciri-Ciri Penyimak yang Baik.....	29
2.1.10	Hakikat Dongeng	30
2.1.11	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	33
2.1.12	Penggunaan Media dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	36
2.2	Kajian Empiris	37
2.3	Kerangka Berpikir	38
2.4	Hipotesis Tindakan.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Rancangan Penelitian	40
3.2	Perencanaan Tahap Penelitian.....	42
3.2.1	Siklus I	43
3.2.2	Siklus II	46
3.3	Subjek Penelitian.....	50
3.4	Variabel Penelitian	51
3.5	Data dan Cara Pengumpulan Data.....	51
3.6	Teknik Pengumpulan Data	53
3.7	Indikator Keberhasilan	57

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian.....	58
4.1.1	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	58
4.1.1.1	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 1.....	58
4.1.1.2	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2.....	70
4.1.2	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan	86
4.1.1.1	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 1	86
4.1.1.2	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 2	98
4.2	Pembahasan	114
4.2.1	Pemaknaan Temuan Penelitian	114
4.2.2	Implikasi Hasil Penelitian	123

BAB V : PENUTUP	
5.1 Simpulan	125
5.2 Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN ..	128

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kriteria Ketuntasan Keterampilan Guru	56
Tabel 3.2	Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa	56
Tabel 4.1	Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1	61
Tabel 4.2	Hasil Pengamatan Aktivitas Siklus I Pertemuan 1	64
Tabel 4.3	Analisis Hasil Belajar Menyimak Dongeng Siklus I Pertemuan 1 ..	68
Tabel 4.4	Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 2	73
Tabel 4.5	Hasil Pengamatan Aktivitas Siklus I Pertemuan 2	77
Tabel 4.6	Analisis Hasil Belajar Menyimak Dongeng Siklus I Pertemuan 2 ..	80
Tabel 4.7	Persentase Keberhasilan Keterampilan Guru Siklus I	83
Tabel 4.8	Persentase Keberhasilan Aktivitas Siswa Siklus I	84
Tabel 4.9	Peningkatan Hasil Belajar Menyimak Siklus I	85
Tabel 4.10	Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 1	89
Tabel 4.11	Hasil Pengamatan Aktivitas Siklus II Pertemuan 1	92
Tabel 4.12	Analisis Hasil Belajar Menyimak Dongeng Siklus II Pertemuan 1 ..	96
Tabel 4.13	Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 2	100
Tabel 4.14	Hasil Pengamatan Aktivitas Siklus II Pertemuan 2	104
Tabel 4.15	Analisis Hasil Belajar Menyimak Dongeng Siklus II Pertemuan 2 ..	107
Tabel 4.16	Persentase Keberhasilan Keterampilan Guru Siklus II	110
Tabel 4.17	Persentase Keberhasilan Aktivitas Siswa Siklus II	111
Tabel 4.18	Peningkatan Hasil Belajar Menyimak Siklus II	112

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Berpikir	39
Bagan 3.1	Rancangan Penelitian	40

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1..	61
Diagram 4.2	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	65
Diagram 4.3	Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1	68
Diagram 4.4	Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 2..	73
Diagram 4.5	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	77
Diagram 4.6	Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2.....	80
Diagram 4.7	Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I	83
Diagram 4.8	Peningkatan Aktivitas Siswa I.....	84
Diagram 4.9	Analisis Hasil Belajar Siklus I.....	85
Diagram 4.10	Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 1	89
Diagram 4.11	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1	93
Diagram 4.12	Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1	96
Diagram 4.13	Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 2	101
Diagram 4.14	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2	105
Diagram 4.15	Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2	108
Diagram 4.16	Peningkatan Keterampilan Guru Siklus II	110
Diagram 4.17	Peningkatan Aktivitas Siswa II	112
Diagram 4.18	Analisis Hasil Belajar Siklus II	113
Diagram 4.19	Perbedaan Ketercapaian Aspek Keterampilan Guru	118
Diagram 4.20	Perbedaan Ketercapaian Aspekaktivitas Siswa	121
Diagram 4.21	Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan II	123

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Kisi-Kisi Keterampilan Guru	128
2. Pedoman Kisi-Kisi Aktivitas siswa.....	129
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	130
4. Lembar Pengamatan Keterampilan Guru.....	131
5. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	135
6. Angket Respon Siswa	138
7. Daftar Pertanyaan Wawancara Guru.....	139
8. Catatan Lapangan.....	140
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	141
10. Kisi-Kisi Penulisan Soal Evaluasi	145
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	152
12. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1	172
13. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	174
14. Hasil Evaluasi belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	175
15. Hasil Evaluasi Siswa.....	176
16. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 2	178
17. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	180
18. Hasil Evaluasi belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	181
19. Hasil Evaluasi Siswa.....	182
20. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 1.....	184
21. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1	186
22. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	187
23. Hasil Evaluasi Siswa.....	188
24. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 2.....	190
25. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2	192
26. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	193
27. Hasil Evaluasi Siswa.....	194
28. Hasil Catatan Lapangan	196
29. Hasil Wawancara	200

30. Hasil Angket Respon Siswa.....	202
31. Dokumentasi	204
32. Surat Izin Penelitian	210
33. Surat Bukti Pengambilan Data.....	211

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara umum, Sekolah Dasar diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan menengah. Dalam pelaksanaan pembelajaran tugas guru adalah mendidik, mengajar, melatih peserta didik mencapai taraf kecerdasan, ketinggian budi pekerti, dan keterampilan optimal (Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 6 butir b menjelaskan bahwa muatan bahasa mencakup antara lain penanaman kemahiran berbahasa dan apresiasi karya sastra. Untuk menanamkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. BSNP menetapkan karya-karya sastra Indonesia unggulan yang wajib dipelajari oleh peserta didik pada setiap pendidikan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang,

memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (BSNP, 2006: 125). Keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai setiap orang. Karena setiap orang akan saling berhubungan dengan orang lain dengan cara berkomunikasi. Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan ide, perasaan, pikiran, dan informasi kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa meliputi kemampuan berbahasa melalui mendengar, berbicara, membaca, dan menulis

Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik dapat: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tertulis; (2) menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kematangan sosial dan emosional serta kemampuan intelektual; (5) memanfaatkan

karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) membanggakan sastra Indonesia sebagai budaya intelektual manusia Indonesia. (BSNP, 2006:126)

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali digunakan dalam proses pembelajaran sebelum keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Menurut (Tarigan 2008:28) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ajaran atau bahasa lisan. Dari pengertian menyimak tersebut dapat disimpulkan bahwa menyimak tidak hanya proses mendengarkan saja tetapi harus penuh perhatian dan pemahaman serta merespon apa yang telah disimak.

Permasalahan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia terjadi di SD Islam Al Madina Semarang. Permasalahan pembelajaran terjadi di SD Islam Al Madina Semarang khususnya kelas V dengan melakukan pengamatan pada keterampilan guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek menyimak dongeng masih belum optimal, karena guru kurang menggunakan strategi menyimak yang sesuai dengan kondisi siswa, dampaknya yaitu siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa kurang mampu memusatkan perhatian pada dongeng yang disimak, sehingga siswa kesulitan untuk membuat catatan setelah menyimak dongeng.

Pernyataan tersebut didukung dari pencapaian hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek menyimak dongeng di kelas V semester 2 pada SD Islam Al Madina, yang ditunjukkan dengan data, dari 26 siswa hanya 9 siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, sedangkan sisanya 17 siswa nilainya di bawah KKM. Berdasarkan hasil data tersebut, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak, karena peranan menyimak dalam pembelajaran berbahasa sangat besar maka diperlukan suatu metode yang efektif maka pembelajaran keterampilan menyimak. Metode pembelajaran merupakan hal yang penting dalam pembelajaran menyimak, khususnya pembelajaran menyimak di Sekolah Dasar. Dengan menggunakan metode yang efektif maka pembelajaran menyimak dapat dicapai sesuai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan diskusi tim peneliti dengan guru kelas V untuk memecahkan masalah tersebut, tim kolaborasi menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan guru dan aktivitas siswa yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran maka peneliti menggunakan salah satu pendekatan pembelajaran yaitu pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif sendiri menekankan pada peningkatan kerja sama antar siswa, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui kerja sama dalam kelompok. Siswa lebih termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berpikir tingkat tinggi dan mampu menjalin hubungan interpersonal. Dalam pembelajaran kooperatif memiliki beberapa

tipe di antaranya yaitu *STAD* (Student Team Achievement Divisions). Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan pembelajaran kooperatif yang sederhana. Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terdapat penghargaan terhadap individu maupun kelompok sehingga siswa lebih ter-motivasi dalam proses belajar mengajar, dalam pelaksanaannya akan lebih bermakna jika didukung dengan media *CD* (Compact Disc) pembelajaran yang dapat membantu mempermudah siswa dalam menyimak dongeng.

Dongeng adalah cerita yang terjadi pada zaman dulu kala yang belum pasti benar kejadiannya. Dongeng berisi tentang hal-hal yang terjadi dulu kala. Dari pengertian di atas dongeng adalah cerita yang terjadi pada zaman dulu kala yang belum pasti benar kejadiannya. Adapun fungsi dongeng antara lain adalah untuk menyampaikan ajaran moral (mendidik) dan untuk menghibur.

CD pembelajaran merupakan media audio visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi berupa gambar dan suara. *CD* akan memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronis untuk menyampaikan pesan-pesan audio visual. Dengan media ini dapat terjalinnya komunikasi dua arah antara guru dengan siswa. Siswa dalam mengikuti pembelajaran akan lebih tertarik untuk memperhatikan dan memahami.

Dari ulasan latar belakang di atas maka peneliti membahas masalah tersebut melalui penelitian tindakan kelas berjudul "Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Model Kooperatif Tipe *STAD* dengan Media *CD* Pembelajaran Kelas V SD Islam Al Madina Semarang.

1.2 RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1.2.1 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, maka yang menjadi fokus perumusan masalah yang akan peneliti kemukakan adalah “Bagaimanakah Cara Meningkatkan Kualitas Pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek menyimak dongeng melalui Model Kooperatif Tipe *STAD* dengan media *CD* pembelajaran kelas V SD Islam Al Madina?

Dari rumusan masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *STAD* dan media *CD* pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran?
- 2) Apakah dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *STAD* dan media *CD* pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam keterampilan menyimak dongeng siswa kelas V SD Islam Al Madina?
- 3) Apakah dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *STAD* dan media *CD* pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang menyimak dongeng kelas V SD Islam Al Madina?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif *STAD* dengan didukung media *CD* pembelajaran. Pembelajaran kooperatif Tipe *STAD* merupakan strategi pembelajaran dimana siswa dalam belajar kelompok kecil memiliki

tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Selama bekerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru dengan menggunakan media *CD* pembelajaran dan saling membantu teman dalam mencapai ketuntasan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas peneliti menerapkan model Kooperatif Tipe *STAD* dengan didukung media *CD* pembelajaran. Langkah-langkah Model pembelajaran *STAD* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil, lima kelompok siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas.
- 2) Guru dongeng menggunakan *CD* pembelajaran.
- 3) Guru menyampaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan masing-masing anggota kelompok.
- 4) Siswa melakukan diskusi kelompok.
- 5) Guru memfasilitasi jika terdapat siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan klarifikasi.
- 6) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- 7) Setelah selesai melakukan diskusi, setiap anggota kelompok mengambil tugas secara individual yang telah disediakan oleh guru.
- 8) Setiap anggota kelompok menjawab kuis tanpa bantuan anggota lain dalam kelompok.
- 9) Guru melakukan evaluasi.

Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini dengan Penelitian Tindakan Kelas menerapkan model kooperatif tipe *STAD* dengan di dukung media *CD* pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Islam Al Madina Semarang secara bersiklus. Dalam setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Sesudah satu siklus selesai, diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Kooperatif Tipe *STAD* dengan didukung media *CD* pembelajaran pada kelas V SD Islam Al Madina. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

- 1) Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model kooperatif tipe *STAD* dengan media *CD* pembelajaran.
- 2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang menyimak dongeng melalui model koopertaif tipe *STAD* dengan media *CD* pembelajaran.
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia menyimak dongeng di kelas V SD Islam Al Madina.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik yang bersifat teoretis dan praktis. Secara teoretis, Model Kooperatif Tipe *STAD* dengan media *CD* pembelajaran mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menjadi acuan untuk kegiatan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia tentang menyimak. Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- 1) Guru
 - (1) Untuk meningkatkan profesional guru dalam memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
 - (2) Menambah pengetahuan tentang pentingnya teknik pembelajaran yang tepat siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Siswa
 - (1) Dengan penggunaan *CD* pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sulit untuk dipahami siswa.
 - (2) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak dongeng
 - (3) Dengan Model Kooperatif Tipe *STAD* dalam proses pembelajaran siswa tampak lebih aktif, kreatif dan bersemangat.
- 3) Sekolah
 - (1) Menambah pengetahuan bagi guru-guru di SD Islam Al Madina tentang model Kooperatif tipe *STAD* menggunakan *CD* pembelajaran.

- (2) Dapat menunjang ketercapaian kualitas dan mutu pembelajaran yang sesuai dengan dengan Standar Proses dan Standar Lulusan yang telah ditetapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

Kajian teori pada penelitian ini meliputi hakikat belajar, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar, Hakikat Pembelajaran, Kualitas Pembelajaran, hakikat bahasa Indonesia, keterampilan menyimak, faktor yang mempengaruhi menyimak, hakikat dongeng, model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2.1.1 Hakikat Belajar

Slameto (2010: 2) memberikan suatu pengertian bahwa belajar adalah sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan belajar menurut Hamdani (2011: 21) merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan ciri-ciri belajar yaitu:

- 1) Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Tujuan ini digunakan sebagai arah kegiatan, sekaligus tolok ukur keberhasilan belajar.
- 2) Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Jadi, belajar bersifat individual.
- 3) Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan.

4) Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa orang yang telah memiliki ciri-ciri tersebut dapat dikatakan bahwa orang tersebut telah mengalami proses belajar.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar

Menurut Baharuddin (2008, 19-28) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

2.1.2.1 Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

(1) Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik tiap individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Kondisi jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu keadaan jasmani sangat mempengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani. Keadaan jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indra. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mem-

permudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, panca indra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar. Panca indra yang memiliki peran besar dalam aktivitas siswa dalam belajar adalah mata dan telinga. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa perlu menjaga kesehatan panca indra, baik secara preventif maupun yang bersifat kuratif.

(2) Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

2.1.2.2 Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

1) Lingkungan Sosial

(1) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

(2) Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak,

kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

- (3) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Maka para pendidik, orangtua, dan guru perlu memperhatikan dan memahami dimiliki oleh anaknya atau peserta didiknya, antara lain dengan ikut mengembangkan, dan tidak memaksa anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya.

2) Lingkungan Nonsosial

Faktor faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah:

- (1) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu kuat atau tidak terlalu lemah, suasana yang sejuk dan nyaman. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, apabila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, maka proses belajar siswa akan terhambat.
- (2) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar. Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.

2.1.3 Hakikat Pembelajaran

Interaksi antara guru dan siswa merupakan hal utama bagi berlangsungnya suatu pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang mampu memberikan pemahaman yang baik, ketekunan, kecerdasan, serta dapat memberikan perubahan perilaku dan dapat menerapkan dalam kehidupan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Rusman, 2012: 3). Menurut Isjoni (2011: 11) pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan dari pembelajaran terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003). Menurut (Hamdani,2011:23), pembelajaran adalah sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang dipelajari.

Dari pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Disini pendidik berperan sebagai fasilitator yang me-

nyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik.

2.1.4 Kualitas Pembelajaran

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya (Hamdani, 2011:194) Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, akan tetapi juga dapat pula dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Disamping itu, efektivitas juga dapat dilihat dari bagaimana tingkat kepuasan yang dicapai oleh seseorang.

Dengan pemahaman tersebut di atas, maka dapat dikemukakan aspek-aspek efektivitas belajar sebagai berikut: (1) peningkatan pengetahuan; (2) peningkatan keterampilan; (3) perubahan sikap; (4) perilaku; (5) kemampuan adaptasi; (6) peningkatan integrasi; (7) peningkatan partisipasi; (8) peningkatan interaksi kultural. Hal ini penting untuk dimaknai bahwa keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa ditentukan oleh efektivitasnya dalam upaya pencapaian kompetensi belajar. (Hamdani, 2011: 194-195) menetapkan 4 (empat) pilar pendidikan yang harus diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh pengelola dunia pendidikan, yaitu: (1) belajar untuk menguasai ilmu pengetahuan (learning to know); (2) belajar untuk menguasai keterampilan (learning to do); (3) belajar untuk hidup bermasyarakat (learning to live together); (4) belajar untuk mengembangkan diri secara maksimal (learning to be).

1) Keterampilan Guru

Sedangkan menurut Anitah (2008: 7.8 – 8.63) dalam kegiatan belajar mengajar guru memiliki peran yang sangat penting. Untuk itu guru harus menguasai delapan keterampilan mengajar, yaitu:

- (1) Keterampilan bertanya, yang dapat meningkatkan partisipasi, minat siswa. Komponennya antara lain penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian waktu berpikir, pemindahan giliran, penye-baran
- (2) Keterampilan memberi penguatan, yang berupa penguatan verbal dan nonverbal (gerak isyarat, pendekatan langsung, sentuhan) guna memberikan informasi dan umpan balik bagi siswa sebagai tindakan dorongan ataupun koreksi.
- (3) Keterampilan mengadakan variasi, kegiatan guru dalam proses interaksi belajar mengajar untuk mengatasi kejenuhan siswa. Variasi dapat berupa cara mengajar guru (variasi suara, gerakan badan mimik dan tingkah laku guru) dan variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran.
- (4) Keterampilan menjelaskan, penyajian penjelasan harus memperhatikan kejelasan bahasa yang mudah dimengerti siswa, penggunaan contoh dan ilustrasi yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, pemberian tekanan pada masalah pokok, dan penggunaan balikan yang memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan pemahaman atau keraguan.
- (5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi: menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, menyampaikan tujuan, mengingatkan masalah pokok yang akan

dibahas, membuat kaitan antara materi yang dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan siswa. Sedangkan komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi merangkum inti pelajaran atau membuat ringkasan dan mengevaluasi.

- (6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Komponennya antara lain memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, memperluas masalah atau urun pendapat, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan urunan siswa, menyebarkan kesempatan berpartisipasi, menutup diskusi.
- (7) Keterampilan mengelola kelas. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan belajar yang optimal (bersifat preventif). Dan komponennya antara lain menunjukkan sikap tanggap, memberi perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur, memberi penguatan, modifikasi tingkah laku.
- (8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Dan komponennya antara lain keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan membentuk kelompok secara tepat, membagi perhatian kepada berbagai tugas dan kebutuhan siswa, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

2) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya

mendengarkan dan mencatat. Selain aktivitas guru untuk mendukung kualitas suatu pembelajaran juga perlu diperhatikan aktivitas siswa di kelas.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa aktivitas belajar adalah rangkaian kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan adanya perubahan pada dirinya baik yang tampak maupun yang tidak tampak. Diedrich yang dikutip oleh Sardiman (2011: 100-101) menggolongkan aktivitas sebagai berikut: (1) *visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain; (2) *oral activities*, misalnya: bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi; (3) *listening activities*, misalnya mendengarkan pelajaran, diskusi; (4) *writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin; (5) *drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram; (6) *motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, bermain; (7) *mental activities*, misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan; (8) *emosional activites*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah mengolah materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu siswa juga harus mampu melaksanakan pengamatan, mendiskusikan tugas berdasarkan bimbingan guru, memperhatikan materi yang disampaikan guru, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, melaporkan hasil diskusi, bekerja sama dengan kelompok, mengungkapkan pendapat.

3) Hasil Belajar

Perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil belajar meliputi perubahan dalam kawasan (domain) kognitif, afektif, dan psikomotor, beserta tingkatan aspek-aspeknya. Hasil belajar akan tampak dalam berikut ini: (1) kebiasaan, seperti siswa yang belajar bahasa berkali-kali menghindari penggunaan kata atau struktur yang salah; (2) keterampilan, seperti menulis dan olahraga, keduanya memerlukan koordinasi gerak dan kesabaran yang tinggi; (3) pengamatan, proses menerima dan menafsirkan rangsangan sehingga siswa mampu mencapai pengertian yang benar; (4) berpikir Asosiatif, siswa berpikir menggunakan daya ingat; (5) berpikir rasional dan kritis; (6) sikap; (7) inhibisi atau menghindari hal yang tidak bermanfaat; (6) apresiasi; (7) perilaku afektif. (Hamdani 2011: 69)

Berdasarkan penjelasan di atas kita dapat mengambil simpulan bahwa siswa dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran bahasa Indonesia apabila pengetahuan, sikap perilaku, pengalaman dan daya pikir mengalami suatu peningkatan yang baik sehingga akan terjadi perubahan pada hasil belajar dalam pembelajaran dari yang belum bisa menjadi bisa.

2.1.5 Hakikat Bahasa Indonesia

Secara umum pengertian bahasa adalah suatu bentuk yang bentuk dasarnya berupa ujaran. Ujaran inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Dengan ujaran inilah manusia mengungkapkan hal yang nyata dan tidak nyata, yang terwujud maupun kasat mata, situasi dan kondisi yang lampau, kini, maupun yang akan datang. Ujaran manusia menjadi bahasa apabila dua orang manusia

atau lebih menetapkan bahwa seperangkat bunyi itu memiliki arti serupa (dalam Santosa, 2009: 1.2).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yakni sistematis, mana suka, ujar, manusiawi, dan komunikatif. Disebut sistematis karena bahasa diatur oleh sistem. Setiap bahasa mengandung dua sistem, yaitu sistem bunyi dan sistem makna. Bahasa disebut mana suka karena unsur-unsur bahasa dipilih secara acak tanpa dasar. Bahasa juga disebut ujaran karena media bahasa yang terpenting adalah bunyi walaupun kemudian ditemui ada juga media tulisan. Bahasa juga disebut manusiawi karena bahasa menjadi berfungsi selama manusia yang memanfaatkannya. Bahasa disebut sebagai alat komunikasi karena fungsi bahasa sebagai pemersatu keluarga, masyarakat dan bangsa dalam segala kegiatannya. (dalam Santosa, 2009: 1.2-1.3).

2.1.6 Fungsi Bahasa Indonesia

Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, untuk: (1) memperoleh sesuatu; (2) mengendalikan perilaku orang lain; (3) berinteraksi dengan orang lain; (4) menemukan sesuatu; (5) menciptakan dunia imajinasi; (6) menyampaikan informasi.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional mempunyai fungsi khusus, yaitu: (1) bahasa resmi kenegaraan; (2) bahasa pengantar dalam dunia pendidikan; (3) bahasa resmi untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintah; (4) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi bahasa adalah suatu ungkapan yang memiliki arti dan berfungsi sebagai alat komunikasi antara orang satu dengan orang lainnya.

2.1.7 Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak adalah keterampilan yang pertama kali digunakan dalam proses pembelajaran sebelum keterampilan yang lain seperti membaca dan menulis (Tarigan, 2008: 28). “Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”.

Banyak yang mengartikan bahwa menyimak sama dengan membaca, padahal sebenarnya menyimak dan membaca itu berbeda. Menurut Anderson (dalam Tarigan 2008: 30) menyimak dan membaca sangat erat hubungannya karena keduanya merupakan sarana untuk menerima informasi dalam komunikasi, namun perbedaannya terletak pada jenis komunikasinya. Menyimak berhubungan dengan komunikasi tulis. Dengan demikian menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi.

Dari pengertian menyimak diatas dapat disimpulkan bahwa menyimak tidak hanya proses mendengarkan saja tetapi seseorang yang menyimak harus penuh perhatian dan pemahaman, serta merespon yang telah disimak.

2.1.7.1 Tujuan Menyimak

Tujuan utama menyimak adalah untuk menangkap dan memahami pesan, ide serta gagasan yang terdapat pada materi atau bahasa simakan. Dengan demikian tujuan menyimak dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) memperoleh atau mendapatkan fakta; (2) untuk menganalisis fakta; (3) untuk mengevaluasi fakta;

(4) untuk mendapatkan inspirasi; (5) untuk mendapatkan hiburan atau menghibur diri.

Tujuan orang menyimak sesuatu itu beraneka ragam, antara lain: (1) menyimak agar dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara; (2) menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diperdengarkan (terutama sekali dalam bidang seni); (3) menyimak dengan maksud dapat menilai sesuatu yang disimak (baik- buruk, indah-jelek, tepat-tidak tepat, serta logis dan tidak logis, dll); (4) menyimak agar dapat menikmati sesuatu yang disimaknya (misalnya: pembicaraan cerita, pembacaan puisi, musik dan lagu); (5) menyimak agar dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan ataupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat; (6) menyimak dengan maksud dan tujuan agar dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat, mana bunyi yang membedakan arti dan yang tidak membedakan arti; (7) menyimak agar dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis.

(dalam Tarigan 2008: 60-61)

2.1.7.2 Jenis-jenis Menyimak

Pengklarifikasian menyimak berdasarkan: (1) Sumber Suara, Berdasarkan sumber suara yang disimak, penyimak dibagi menjadi dua bagian yaitu: 1) *intrapersonal listening* atau menyimak intra pribadi; 2) *inter-personal listening* atau penyimak antar pribadi. Cara penyimak bahan yang disimak. Berdasarkan pada cara penyamakan bahan yang disimak, menyimak dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

(1) Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif ialah kegiatan menyimak tidak memerlukan perhatian, ketentuan dan ketelitian sehingga penyimak hanya memahami seluruh secara garis besarnya saja. Menyimak ekstensif meliputi:

(2) Menyimak Sosial

Menyimak sosial dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sosial, misalnya di pasar, stasiun. Kegiatan menyimak lebih menekankan pada faktor status sosial, unsur sopan santun, dan tingkatan dalam masyarakat.

(3) Menyimak Sekunder

Menyimak sekunder terjadi secara kebetulan. Misalnya, jika seorang pembelajar sedang mendengarkan percakapan orang lain, suara radio, suara televisi, dan sebagainya. Suara tersebut sempat terdengar oleh pembelajar tersebut, namun ia tidak terganggu oleh suara tersebut.

(4) Menyimak Estetika

Menyimak estetika disebut menyimak apresiatif. Menyimak estetika ialah kegiatan menyimak untuk menikmati dan menghayati sesuatu. Misalnya, menyimak pembacaan puisi, rekaman drama, cerita, syair lagu, dan sebagainya. Kegiatan menyimak itu lebih menekankan aspek emosional penyimak seperti dalam menghayati dan memahami sebuah pembacaan puisi. Dalam hal ini, emosi penyimak akan tergugah, sehingga timbul rasa senang terhadap puisi tersebut. Demikian pula menyimak dongeng.

(5) Menyimak Pasif dan Menyimak Intensif

Menyimak pasif ialah menyimak suatu bahasan yang dilakukan tanpa upaya sadar. Menyimak intensif adalah kegiatan menyimak dengan penuh perhatian, ketentuan dan ketelitian sehingga penyimak memahami secara mendalam.

Menyimak intensif meliputi:

(1) Menyimak Kritis

Menyimak kritis adalah menyimak yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memberikan penilaian secara objektif, menentukan keaslian, kebenaran, dan kelebihan serta kekurangan-kekurangannya.

(2) Menyimak Interogatif

Menyimak interogatif adalah menyimak yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diarahkan kepada pemerolehan informasi tersebut.

(3) Menyimak Eksploratif dan Menyimak Kreatif

Menyimak eksploratif adalah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk mendapatkan informasi baru. Menyimak kreatif adalah kegiatan menyimak yang bertujuan untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas pembelajar.

(4) Menyimak Konsentratif

Menyimak konsentratif adalah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memperoleh pemahaman yang baik terhadap informasi yang telah disimak. Menyimak selektif adalah kegiatan menyimak yang dilakukan

secara selektif dan terfokus untuk mengenal, bunyi-bunyi asing, nada dan suara, bunyi ho-mogen, kata-kata, frase-frase, kalimat-kalimat.

2.1.7.3 Unsur-unsur Menyimak

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang cukup kompleks karena sangat bergantung kepada berbagai unsur yang mendukung. Yang dimaksud dengan unsur dasar ialah unsur pokok yang menyebabkan timbulnya komunikasi dalam menyimak. Setiap unsur merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dengan unsur yang lain. Unsur-unsur dasar menyimak ialah adalah :

2.1.7.4 Pembicara

Yang dimaksudkan dengan pembicara ialah orang yang menyampaikan pesan yang berupa informasi yang dibutuhkan oleh penyimak. Dalam komunikasi lisan, pembicara ialah narasumber pembawa pesan, sedang lawan bicara ialah orang yang menerima pesan (penyimak).

Dalam aktivitasnya, seorang penyimak sering melakukan kegiatan menulis dengan mencatat hal-hal penting selama melakukan kegiatan menyimak. Catatan tersebut merupakan pokok-pokok pesan yang disampaikan pembicara kepada penyimak.

2.1.7.5 Penyimak

Penyimak yang baik adalah penyimak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak dan luas. Jika penyimak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak, penyimak dapat melakukan kegiatan menyimak dengan baik. Selain itu, penyimak yang baik adalah penyimak yang dapat melakukan kegiatan menyimak intensif. Penyimak seperti itu akan selalu mendapatkan pesan

pembicara secara tepat. Hal itu akan lebih sempurna jika penyimak ditunjang oleh pengetahuan dan pengalamannya.

2.1.7.6 Bahan Simakan

Bahan simakan merupakan unsur terpenting dalam komunikasi lisan, terutama dalam menyimak. Yang dimaksud dengan bahan simakan adalah pesan yang disampaikan pembicara kepada penyimak. Bahan simakan itu dapat berupa konsep, gagasan atau informasi. Jika pembicara tidak dapat menyampaikan bahan simakan dengan baik, pesan itu tidak dapat diserap oleh penyimak yang mengakibatkan terjadinya kegagalan dalam komunikasi.

Untuk menghindari kegagalan, perlu dikaji ulang bahan simakan dengan cara berikut:

1) Menyimak Tujuan Pembicara

Langkah pertama penyimak dalam melakukan kegiatan menyimak ialah mencari tujuan pembicara. Tujuan yang akan dicapai penyimak ialah untuk mendapatkan fakta, mendapatkan inspirasi, menganalisis gagasan pembicara.

2) Menyimak Urutan Pembicaraan

Urutan penyajian terdiri atas tiga komponen, yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Pada bagian pembukaan lingkup permasalahan yang akan dibahas. Bagian isi terdiri atas uraian panjang lebar permasalahan yang dikemukakan pada bagian pendahuluan. Pada bagian penutup berisi simpulan hasil pembahasan.

3) Menyimak Topik Utama Pembicaraan

Topik utama adalah topik yang selalu dibicarakan, dibahas, dianalisis pembicaraan berlangsung. Sebuah topik utama memiliki ciri-ciri: menarik perhatian penyimak, bermanfaat bagi penyimak, dan akrab dengan penyimak.

4) Menyimak Topik Bawahan

Setelah penyimak menemukan topik utama, langkah selanjutnya ialah mencari topik-topik bawahan. Umumnya pembicara akan membagi topik utama itu menjadi beberapa topik bawahan. Hal itu dilakukan agar pesan yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh penyimak.

5) Menyimak Akhir Pembicaraan

Akhir pembicaraan biasanya terdiri atas: simpulan, himbauan, dan saran-saran. Jika pembicara menyampaikan rangkuman, maka tugas penyimak ialah mencermati rangkuman yang telah disampaikan pembicara tersebut. Jika pembicara menyampaikan simpulannya, maka penyimak mencocokkan catatannya dengan simpulan yang disampaikan pembicara.

2.1.8 Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Menyimak

Menurut Tarigan (2008: 66), komponen/faktor-faktor penting dalam menyimak adalah: (1) membedakan antar bunyi fonemis; (2) mengingat kembali kata-kata; (3) mengidentifikasi tata bahasa dari sekelompok kata; (4) mengidentifikasi bagian-bagian pragmatik, ekspresi, dan seperangkat penggunaan yang berfungsi sebagai unit sementara mencari arti/makna; (5) menghubungkan tanda-tanda linguistik ke tanda para linguistik (intonasi) dan ke nonlinguistik (situasi yang sesuai dengan objek supaya terbangun makna, menggunakan pengetahuan awal) yang kita tahu tentang isi dan bentuk dan konteks yang telah dikatakan

untuk memperkirakan dan kemudian menjelaskan makna; (6) Me-ngulang kata-kata penting dan ide-ide penting.

Selain itu, masih ada beberapa faktor penting dalam keterampilan menyimak, di antaranya: (1) unsur Pembicara, Pembicara harus menguasai materi, penuh percaya diri, berbicara sistematis dan kontak dengan penyimak juga harus bergaya bervariasi; (2) unsur Materi, Unsur yang diberikan haruslah aktual, bermanfaat, sistematis dan seimbang; (3) unsur Penyimak / Siswa, yaitu: Kondisi siswa, minat siswa, berpengalaman luas; (4) unsur Situasi: waktu, suasana.

2.1.9 Ciri-Ciri Penyimak Yang Baik

Menurut Tarigan (2008: 174) mengidentifikasi ciri-ciri penyimak ideal sebagai berikut: (1) berkonsentrasi, Artinya penyimak harus betul-betul memusatkan perhatian kepada materi yang disimak; (2) penyimak harus bermotivasi, artinya mempunyai tujuan tertentu; (3) penyimak harus menyimak secara menyeluruh, artinya penyimak harus menyimak materi secara utuh dan padu; (4) penyimak harus menghargai pembicara; (5) penyimak yang baik harus selektif, artinya harus memilih bagian-bagian yang inti; (6) penyimak harus sungguh-sungguh; (7) penyimak tidak mudah terganggu; (8) penyimak harus cepat menyesuaikan diri; (9) penyimak harus kenal arah pembicaraan; (10) penyimak harus kontak dengan pembicara; (11) kontak dengan pembicara; (12) merangkum; (12) menilai.

2.1.10 Hakikat dongeng

Dongeng merupakan karya sastra lama yang berkembang di Indonesia. Landasan teori tentang dongeng meliputi pengertian dongeng dan unsur-unsur dongeng.

1) Pengertian Dongeng

Minanurrahman (2012 : 120) dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi, biasanya berkaitan dengan cerita-cerita aneh zaman dahulu. Menurut Damayanti (2007 : 200) dongeng adalah cerita tentang hal-hal yang terjadi dulu kala. Dari pengertian di atas dongeng adalah cerita yang terjadi pada zaman dulu kala yang belum pasti benar kejadiannya.

Dongeng terkadang bisa membawa pendengarnya hanyut dalam dunia fantasi. Adapun fungsi dongeng antara lain adalah untuk menyampaikan ajaran moral (mendidik) dan untuk menghibur. Dongeng juga biasanya mencerminkan nilai yang ada suatu masyarakat. Pada mulanya dongeng disampaikan dengan cara bercerita. Setelah muncul tradisi tulis, karya sastra yang semula di wariskan dalam bentuk naskah tertulis. Dongeng adalah media yang sangat efektif untuk menanamkan berbagai nilai dan etika terhadap anak. Termasuk menimbulkan rasa empati dan simpati anak. Nilai-nilai yang bisa dipetik dari dongeng adalah nilai kejujuran, kerendahan hati, kesetiakawanan, kerja keras, dan lain sebagainya. Bagi murid usia Sekolah Dasar, ternyata mendongeng masih tetap selalu dinantikan. Cerita atau dongeng adalah salah satu media komunikasi guna menyampaikan beberapa pelajaran atau pesan moral kepada anak. Selain itu, tentu saja, metode-

metode pembelajaran lainnya yang pada saat ini telah menggunakan teknologi canggih yang menarik untuk para peserta didik.

Telah terbukti menyampaikan pembelajaran dengan cara mendongeng juga tak kalah menariknya bila dibandingkan dengan pembelajaran melalui alat peraga atau alat bantu teknologi canggih. pesan moral dapat dengan mudah disampaikan kepada anak melalui sebuah cerita atau dongeng. Tidak ada batasan usia kapan anak mulai boleh mendengarkan dongeng. Anak-anak usia prasekolah dapat mendengarkan cerita sederhana tentang hewan.

Mendongeng bisa menjadi aktivitas berkomunikasi dengan anak yang mudah dan murah. Di samping itu, mendongeng juga bisa menjadi sarana efektif dalam menyampaikan pesan pada anak. Anak tidak merasa dinasehati atau digurui oleh orang tua/pendidik karena tercipta suasana menyenangkan. Anak pun diposisikan sebagai subjek aktif yang ikut bermain peran dan/atau melibatkan seluruh inderanya untuk larut dalam cerita. Materi dongeng dapat diambil dari buku cerita anak-anak yang memuat pesan moral atau dari kejadian sehari-hari yang berlangsung di sekitar lingkungan tinggal anak. Kegiatan mendongeng juga akan menumbuhkan kecintaan anak pada buku karena anak menemukan banyak hal positif yang bisa diperoleh dengan membaca buku. Dongeng bisa berpengaruh pada perkembangan fisik, intelektual, dan mental anak. Ini dikarenakan keterlibatan seluruh indra anak ketika mendengarkan dongeng. Kecerdasan kognitif anak terasah lewat keterampilan berimajinasi dan menyimpulkan makna yang terkandung dalam cerita. Keterlibatan secara aktif dalam aktivitas dongeng akan memberikan pengalaman konkret pada anak sehingga

2) Unsur-unsur dongeng

Di dalam dongeng juga dibentuk oleh unsur tema, alur, latar, penokohan, dan amanat. Unsur-unsur tersebut memiliki warna berbeda apabila dibandingkan dengan prosa-prosa lainnya seperti novel atau cerpen. Secara umum unsur-unsurnya itu statis dan kaku. Unsur-unsurnya tersebut adalah :

(1) Tema dan Amanat

Tema adalah persoalan yang menduduki tempat utama dalam karya sastra. Tema mayor adalah tema yang sangat menonjol dan menjadi persoalan. Tema minor adalah tema yang tidak menonjol. Amanat adalah penyampaian pesan atau pemecahan yang diberikan oleh pe-ngarang bagi persoalan didalam karya sastra. Amanat juga disebut makna.

(2) Alur dan Latar

Alur disebut juga plot, yaitu rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat, sehingga menjadi satu kesatuan yang padu bulat dan utuh. Alur terdapat dua macam, yaitu : alur maju dan alur mundur. Latar disebut juga setting, yaitu tempat atau waktu terjadinya peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sebuah karya sastra. Latar dibagi menjadi tiga jenis yaitu latar tempat, latar waktu, latar suasana. Latar tempat adalah tempat kejadian yang terjadi pada cerita. Latar waktu adalah waktu yang terjadi dalam cerita. Latar suasana adalah keadaan atau kondisi dalam cerita.

(3) Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku dalam karya sastra. Dalam karya sastra biasanya ada beberapa tokoh, namun biasanya ada tokoh utama. Tokoh utama adalah tokoh

yang sangat penting dalam mengambil peranan karya sastra. Penokohan adalah teknik atau cara-cara untuk menampilkan tokoh. Ada beberapa cara menampilkan tokoh. Cara analitik, adalah cara pengarang menguraikan ciri-ciri tokoh tersebut secara langsung. Secara dramatic adalah cara menampilkan tokoh tidak secara langsung, melalui gambaran ucapan, perbuatan, komentar, penilaian pelaku dalam cerita.

Dongeng mempunyai 6 ciri, yaitu : (1) menggunakan alur sederhana; (2) cerita singkat dan bergerak cepat; (3) karakter tokoh tidak diuraikan secara rinci; (4) ditulis dengan gaya penceritaan secara lisan; (5) terkadang pesan atau tema dituliskan dalam cerita; (6) biasanya, pendahuluan sangat singkat dan langsung.

2.1.11 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Dalam model pembelajaran kooperatif, diberikan beberapa jenis pendekatan yang salah satunya *STAD*. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran (Hamdani, 2011).

Pada *STAD* siswa dalam suatu kelas tertentu dibagi menjadi kelompok dengan 4-5 orang, dan setiap kelompok haruslah heterogen yang terdiri dua laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedangkan anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan pelajarannya, dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain dan melakukan diskusi (Hamdani, 2011: 93-94). Metode diskusi yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini dengan ceramah, tanya jawab,

diskusi, dan sebagainya, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Menurut (Slavin, 2005: 149-151) ada lima langkah utama di dalam pembelajaran yang menggunakan model *STAD*, yaitu:

1) Penyajian Kelas

Tujuannya adalah menyajikan materi berdasarkan pembelajaran yang telah disusun. Setiap pembelajaran dengan model *STAD*, selalu dimulai dengan penyajian kelas. Sebelum menyajikan materi, guru dapat memulai menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif dan sebagainya.

2) Tahapan Kegiatan Belajar Kelompok

Dalam kegiatan belajar kelompok, materi yang digunakan adalah LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk setiap kelompok.

3) Tahapan Menguji Kinerja Individu

Untuk menguji kinerja individu pada umumnya digunakan tes atau kuis. Setiap siswa wajib mengerjakan tes atau kuis. Setiap siswa berusaha untuk bertanggung jawab secara individual, melakukan yang terbaik sebagai kontribusi kepada kelompok.

4) Penskoran Peningkatan Individu

Tujuan memberikan skor peningkatan individu adalah memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk menunjukkan gambaran kinerja pencapaian tujuan dan hasil kerja maksimal yang telah dilakukan setiap individu untuk kelompoknya.

5) Tahapan Mengukur Kinerja Kelompok

Setelah kegiatan penskoran peningkatan individu selesai, maka langkah selanjutnya adalah pemberian penghargaan kepada kelompok. Penghargaan kelompok

diberikan berdasarkan skor peningkatan kelompok yang diperoleh. Langkah-langkah pembelajaran *STAD* adalah sebagai berikut:

- (1) Membentuk kelompok yang anggotanya secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, ras);
- (2) Guru menyajikan pelajaran;
- (3) Guru membagi tugas kelompok untuk dikerjakan anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti;
- (4) Memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada menjawab kuis tidak boleh saling membantu;
- (5) Kepada tiap kelompok akan diberikan reward berdasarkan tingkat kemajuan yang diraih siswa dibandingkan hasil yang mereka capai sebelumnya;
- (6) Tim yang berhasil memenuhi kriteria tertentu akan mendapatkan penghargaan lainnya;
- (7) Penutup.

2.1.12 Penggunaan Media dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang akan dikaji meliputi pengertian media, dan jenis-jenis media.

2.1.12.1 Pengertian Media

Media adalah berbagai komponen pada lingkungan belajar yang membantu pembelajar untuk belajar. Menurut Trianto (2011: 209) media pembelajaran yaitu

peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan pengajar dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Media adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan.(Asyhar, 2012: 7). Dari beberapa pengertian media diatas dapat dikatakan bahwa media memiliki peran yang sangat penting yaitu suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan.

Manfaat media adalah (1) kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa; (2) Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa; (3) Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa seberapa banyak yang telah mereka pelajari; (4) Proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga akan menumbuhkan motivasi dalam belajar. (Arsyad, 2009:24)

2.1.12.2 Media CD pembelajaran

CD pembelajaran merupakan media audio visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi berupa gambar dan suara. *CD* akan memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronis untuk menyampaikan pesan-pesan audio visual. Dengan media ini dapat terjalinnya komunikasi dua arah antara guru dengan siswa. Siswa dalam mengikuti pembelajaran akan lebih tertarik untuk memperhatikan dan memahami karena dongeng dikemas dalam transisi gambar yang menarik. Jenis-jenis media meliputi: (1) Media Grafis; (2) Media Audio (pita suara, tape recorder); (3) Media proyeksi

diam; (4) Media Proyeksi gerak dan Audio Visual; (4) Komputer Media; (5) Benda nyata.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran mendengarkan dongeng guru bisa menggunakan beberapa media yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa maupun sekolah. Diantara beberapa media yang tepat digunakan antara lain berupa: buku, video, gambar, dan tape recorder. Sehingga dapat lebih menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran bahasa dalam mendengarkan dongeng.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian yang dilakukan oleh *Listiana* pada tahun 2011 berjudul "Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam menyimak bahasa Indonesia di kelas V SDN Bareng 5 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam menyimak bahasa Indonesia. Tindakan siklus ke II mengalami peningkatan sebanyak 73%. Perolehan rata-rata kemampuan menyimak cerita meningkat, dari rata-rata pratindakan ke siklus I sebesar 49% dari siklus I ke siklus II sebesar 13%, dan dari pra tindakan ke siklus ke II mengalami peningkatan sebanyak 68%.

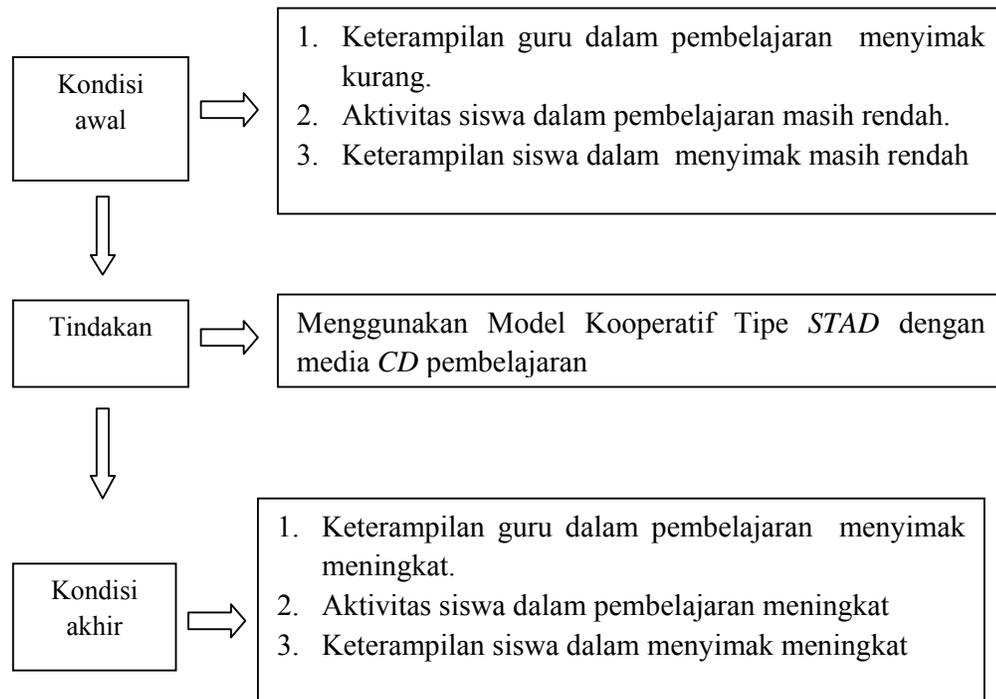
Penelitian yang dilakukan *Azizah* pada tahun 2010 berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dalam menyimpulkan Isi Cerita Anak dengan Metode Kalimat dan Model Student Teams Achievement Devisions (*STAD*). Hasil penelitian tindakan kelas ini juga menunjukkan dengan menerapkan pembelajaran kooperative tipe *STAD* dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif.

Rata-rata hasil tes prasiklus adalah 47,9. Rata-rata tersebut naik menjadi 72,25 pada siklus I. Pada siklus II rata-rata juga mengalami peningkatan sebesar 78,5.

Penelitian di atas diharapkan dapat dijadikan untuk melengkapi penelitian-penelitian yang sudah ada sehingga dapat menambah khasanah pengembangan pengetahuan mengenai penelitian bahasa Indonesia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model kooperatif tipe *STAD* dengan media *CD* pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar dan mengubah perilaku siswa kelas V semester II SD Islam Al Madina Semarang.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar khususnya pada aspek keterampilan menyimak guru belum maksimal menerapkan model pembelajaran secara maksimal, dan kurang memanfaatkan media pembelajaran sehingga menyebabkan keterampilan menyimak belum tercapai secara optimal. Siswa masih takut untuk mengeluarkan pendapat, malu bertanya, kurang percaya diri. Berdasarkan kajian pustaka tersebut diatas, dapat diambil pokok pikiran bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SD Islam Al Madina, keterampilan yaitu mendemonstrasikan berlatih dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD Islam Al Madina akan berhasil, bila siswa termotivasi belajarnya, tersedianya strategi dan aspek-aspek jiwa siswa, lingkungan mendukung baik lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat. Maka efektifitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan.



Bagan 2.1 Alur Kerangka Berpikir

2.4 HIPOTESIS

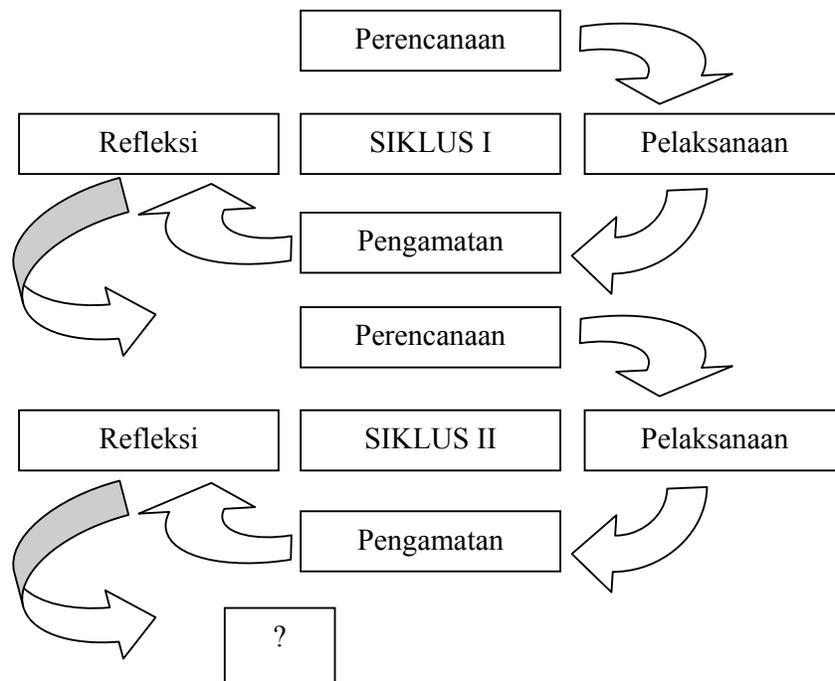
Dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *STAD* dengan media *CD* Pembelajaran pada siswa kelas V SD Islam Al Madina dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menyimak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 RANCANGAN PENELITIAN

Dalam pelaksanaan PTK terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2010: 137). Hal tersebut harus dilaksanakan secara matang dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.



Bagan 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan.

1) Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. (Subyantoro, 2009: 29). Dalam perencanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Menelaah materi pembelajaran dan menelaah indikator bersama tim kolaborasi
- (2) Menyusun RPP sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran melalui model kooperatif tipe *STAD* dengan media *CD* pembelajaran.
- (3) Menyiapkan sumber dan alat peraga yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
- (4) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- (5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru, siswa, dan kualitas pembelajaran.

2) Pelaksanaan tindakan

Dilakukan implementasi tindakan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan, (Subyantoro, 2009: 130). Dalam pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam 2 siklus. Siklus pertama yaitu tentang contoh cara menemukan pokok pikiran dalam teks dengan menggunakan pokok pikiran dalam teks dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* dalam kompetensi dasar menanggapi cerita tentang suatu peristiwa yang terjadi disekitar yang disampaikan secara lisan.

3) Observasi

Dalam tahap ini peneliti melakukan tindakan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung (Arikunto,2009:78). Pengumpulan data ini didapat melalui lembar wawancara, lembar penilaian keterampilan guru dan siswa, catatan lapangan, dokumentasi, dan lembar soal dalam pengumpulan data dilapangan.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan evaluasi guru menyempurnakan tindakan berikutnya (Arikunto, 2009:80). Setelah mengkaji proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa dan guru, serta kualitas pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V pada SD Islam Al Madina, apakah sudah efektif dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus pertama, serta mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama. Kemudian bersama tim kolaborasi membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

3.2 PERENCANAAN TAHAP PENELITIAN

Berdasarkan refleksi awal pembicaraan dapat diidentifikasi dan dapat dirumuskan dirumuskan masalah, peneliti menguraikan secara singkat masalah yang terjadi pada awal pembelajaran materi mendengarkan dongeng yang berjudul "Po dan Harimau" di kelas V semester 2 pada SD Islam Al Madina.

Berikut ini merupakan rencana pelaksanaan dalam siklus yaitu:

1) Siklus I

Siklus I pada penelitian tindakan kelas ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

(1) Perencanaan

Pada tahap identifikasi masalah dan perumusan masalah peneliti bekerja sama dengan teman sejawat dan pembimbing, untuk mengungkap dan memperjelas permasalahan yang peneliti hadapi untuk dijadikan jalan pemecahan yang tepat.

- a) Merancang pembelajaran dengan menitik beratkan pada pemberian beberapa contoh soal dan pemberian latihan yang cukup bagi siswa.
- b) Menyiapkan alat peraga yang diperlukan dalam proses perbaikan pembelajaran.
- c) Menyusun lembar observasi sebagai panduan bagi observer dalam mengobservasi pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Lembar observasi ini difokuskan pada kegiatan guru dalam memberikan contoh latihan membuat pertanyaan jawaban isi cerita yang di dengar.
- d) Merancang tes formatif.

(2) Pelaksanaan

Langkah-langkah kegiatan dalam perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- (1) Kegiatan Awal : Salam pembuka, Mencatat kehadiran siswa, Menyiapkan peralatan mengajar. Apersepsi: Memotivasi siswa melalui tanya jawab yang

mengarah pada materi pelajaran; Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

(2) Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari lima siswa atau lebih.
- 2) Guru memutarakan dongeng dengan menggunakan CD pembelajaran.
- 3) Guru menyampaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan masing-masing anggota kelompok.
- 4) Siswa melakukan diskusi kelompok.
- 5) Guru memfasilitasi jika terdapat siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan klarifikasi.
- 6) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- 7) Setelah selesai melakukan diskusi, setiap anggota kelompok mengambil undian tugas secara individual yang telah disediakan oleh guru. Undian berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah didiskusikan.
- 8) Setiap anggota kelompok menjawab kuis tanpa bantuan anggota lain dalam kelompok.
- 9) Guru melakukan evaluasi.

(3) Kegiatan Akhir

- 1) Guru membagi lembar siswa mengerjakan tes formatif.
- 2) Guru mengoreksi dan menganalisa hasil formatif.
- 3) Guru menutup pelajaran dengan memotivasi siswa agar lebih giat belajar sebagai tindak lanjut.

(3) Observasi / Pengamatan

1) Observer mengamati jalannya pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan guru pada pemahaman isi cerita dan pemberian latihan membuat pertanyaan jawaban. Lembar observasi terlampir.

2) Observer mencatat semua temuan pada soal proses pembelajaran

Dari pengamatan terhadap guru yang mengajar diperoleh temuan sebagai berikut:

1) Sebelum kegiatan inti, guru sudah memberikan apersepsi dengan jelas.

2) Dalam membacakan teks cerita, guru terlalu cepat dan kurang dimengerti siswa.

3) Dalam pemahaman isi cerita masih kurang dipahami siswa.

4) Dalam memberikan latihan membuat pertanyaan dan jawaban tentang isi cerita sudah terlihat berulang kali diberikan contoh-contoh.

5) Dalam mengajukan pertanyaan guru tidak memberikan kesempatan kepada kelas namun cenderung menunjuk kepada individu.

Peneliti dan pengamat berdiskusi tentang temuan dalam proses pembelajaran dan mengambil kesimpulan sebagai hasil refleksi. Dari pengamatan terhadap siswa diperoleh temuan:

1) Masih banyak siswa yang pasif untuk bertanya.

2) Dalam mengungkap kembali cerita yang diingat masih banyak siswa yang lupa.

- 3) Dalam kerja kelompok, ada yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya dan ada juga yang cepat dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik.
- 4) Dari lima kelompok, hanya ada tiga kelompok yang dapat menyelesaikan tugasnya.

(4) Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti bekerja sama dengan teman sejawat dan berkonsultasi dengan pembimbing untuk mencatat semua temuan dalam perbaikan pembelajaran, yang meliputi kelebihan dan kekurangan pada perbaikan siklus I.

- 1) Siswa kurang memahami isi dongeng, karena guru hanya membacakan masalah cerita satu kali dan terlalu cepat, sehingga siswa tidak dapat menjawab tentang isi dongeng.
- 2) Guru perlu menggunakan alat peraga agar siswa lebih memperhatikan dan lebih tertarik dengan pelajaran.

2) Siklus II

(1) Prosedur Pelaksanaan

Berdasarkan hasil refleksi terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus I, maka disusun rencana perbaikan pembelajaran berupa prosedur kerja yang dilaksanakan dalam proses kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan dan refleksi.

(2) Perencanaan

- 1) Perencanaan tindakan pada siklus II didasarkan atas dasar hasil refleksi pada siklus I. Pada tahap identifikasi masalah, dan perumusan masalah peneliti

bekerja sama dengan teman sejawat dan pembimbing, untuk mengungkap dan memperjelas permasalahan yang peneliti hadapi untuk dijadikan jalan pemecahan yang tepat.

- 2) Merancang pembelajaran dengan menitik beratkan pada pemberian beberapa contoh soal dan pemberian latihan yang cukup bagi siswa termasuk kerja kelompok dalam mengerjakan LKS.
- 3) Mengecek kembali lembar observasi sebagai panduan bagi observer dalam mengobservasi pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Lembar observasi ini difokuskan pada penggunaan media pengajaran pemahaman siswa dalam mengungkapkan kembali isi dongeng yang didengar.
- 4) Merancang tes evaluasi.

(3) Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah kegiatan dalam perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal: Salam pembuka, mencatat kehadiran siswa, menyiapkan peralatan mengajar. Apersepsi : Memotivasi siswa melalui tanya jawab yang mengarah pada materi pelajaran, Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari lima siswa atau lebih.
 - b) Guru memutar dongeng menggunakan *CD* pembelajaran.

- c) Guru menyampaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan masing-masing anggota kelompok.
 - d) Siswa melakukan diskusi kelompok.
 - e) Guru memfasilitasi jika terdapat siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan klarifikasi.
 - f) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
 - g) Setelah selesai melakukan diskusi, setiap anggota kelompok mengambil undian tugas secara individual yang telah disediakan oleh guru. Undian berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah didiskusikan.
 - h) Setiap anggota kelompok menjawab kuis tanpa bantuan anggota lain dalam kelompok.
 - i) Guru melakukan evaluasi.
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Guru membagi lembar soal evaluasi, siswa mengerjakan tes evaluasi.
 - b) Guru mengoreksi dan menganalisa hasil formatif.
 - c) Guru menutup pelajaran dengan memotivasi siswa agar lebih giat belajar sebagai tindak lanjut.
- (3) Observasi / Pengamatan
- 1) Observer mengamati jalannya pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan guru pada pemahaman isi cerita dan pemberian latihan membuat pertanyaan jawaban. Lembar observasi terlampir.
 - 2) Observer mencatat semua temuan pada soal proses pembelajaran.

3) Peneliti dan pengamat berdiskusi tentang temuan pada soal proses pembelajaran dan mengambil kesimpulan sebagai hasil refleksi.

Dari hasil pengamatan terhadap guru yang mengajar diperoleh temuan sebagai berikut:

- a) Dalam menyampaikan dongeng, guru sudah menggunakan media pengajaran (CD Pembelajaran)
- b) Dalam menjelaskan materi pembelajaran, guru memberi kesempatan kelas untuk menjawabnya, dan menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Dari hasil pengamatan siswa diperoleh temuan:

- a) Siswa tampak percaya diri dalam mengajukan pertanyaan.
- b) Jika guru memberikan pertanyaan siswa berebut untuk menjawabnya.
- c) Hampir semua kelompok dapat mengerjakan tugas dengan baik.
- d) Kerja kelompok tampak hidup dan kreatif.

(4) Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti bekerjasama dengan teman sejawat dan berkonsultasi dengan pembimbing untuk mencatat semua temuan dalam perbaikan pembelajaran yang meliputi kelebihan dan kekurangan pada perbaikan siklus II.

- a) Siswa lebih memperhatikan proses pembelajaran sehingga dapat memahami isi cerita dengan model kooperatif tipe *STAD* dan didengar lewat *CD* Pembelajaran dan menjawab pertanyaan tentang isi pertanyaan dengan benar.

- b) Siswa lebih tertarik dengan pembelajaran karena guru menggunakan model kooperatif tipe *STAD* dengan alat peraga *CD* pembelajaran.
- c) Hasil pembelajaran meningkat dari 26 siswa tinggal 2 siswa yang belum tuntas dan yang tuntas mencapai 24 siswa . Nilai ketuntasan minimal 70.

3.3 SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 26 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada siswa kelas V SD Islam Al Madina. Subjek penelitian ini meliputi siswa yang mengalami ketidaktuntasan yang dibagi menjadi kategori kriteria kurang, cukup, dan baik.

Kriteria	Skor	Jumlah
Kurang	44-51	6
Cukup	52-59	5
Baik	60-70	6

Dari 26 siswa, sejumlah 17 siswa memperoleh skor di bawah KKM (70) yang terbagi menjadi kriteria kurang, cukup, dan ringan. Dari kriteria baik, cukup dan ringan diambil masing-masing 2 orang untuk diteliti secara mendalam dan kritis. Kemudian diberikan tindakan dalam pembelajaran menyimak dongeng.

Daftar siswa yang memperoleh skor di bawah KKM (70) yang dijadikan sebagai subjek penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

No	Nama siswa	Kategori
1	BAR	Kurang
2	OLY	Kurang
3	DIN	Cukup
4	ADP	Cukup
5	AWN	Baik
6	BNG	Baik

3.4 TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Islam Al Madina Semarang.

3.5 VARIABEL PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan guru dalam pembelajaran melalui model kooperatif tipe *STAD* dengan media *CD* pembelajaran.
2. Aktivitas siswa pada keterampilan menyimak melalui model kooperatif tipe *STAD* dengan media *CD* pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa mendengarkan cerita dalam penerapan pembelajaran melalui model kooperatif tipe *STAD* dengan media *CD* pembelajaran.

3.6 DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pada data dan cara pengumpulan data. Data dan cara pengumpulan data meliputi sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

1) Sumber Data

(1) Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus kedua dan hasil evaluasi.

(2) Guru

Sumber data guru berasal dari lembar observasi kemampuan/kinerja guru dan kualitas pembelajaran dalam pembelajaran melalui model kooperatif tipe *STAD* dengan media *CD* pembelajaran.

(3) Catatan Lapangan

Peneliti juga menggunakan sumber data catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran, berupa keterampilan guru dan aktivitas siswa menggunakan model kooperatif tipe *STAD* dengan media *CD* pembelajaran..

(4) Data dokumen

Sumber data dokumen berupa data awal nilai hasil tes sebelum dilakukan tindakan. Adapun perincian dari alat pengumpulan data dalam teknik non tes adalah :

1) Metode Observasi

Observasi adalah Metode observasi merupakan kegiatan mengevaluasi proses dan hasil belajar dapat dilakukan secara formal yaitu dengan menggunakan instrument yang sengaja dirancang untuk mengamati unjuk kerja dan kemajuan siswa, maupun dapat dilakukan secara informal yaitu tanpa menggunakan instrumen. Poerwanti, (2008: 2.26). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan aktivitas siswa, kinerja guru dan kualitas pembelajaran

dalam pembelajaran melalui Model Kooperatif Tipe *STAD* dengan media *CD* Pembelajaran.

2) Metode Tes

Metode tes merupakan salah satu alat, cara, dan langkah-langkah yang sistematis digunakan dalam mengukur sejumlah perilaku tertentu siswa. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2002: 135). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sebagai data awal penelitian yang berupa jumlah siswa, daftar nama, daftar nilai.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu teknik tes dan nontes. Pada teknis nontes diantaranya: 1) teknik observasi; 2) teknik wawancara; 3) teknik dokumentasi; dan 4) teknik catatan lapangan.

(1) Teknis Tes

Tes secara sederhana dapat diartikan sebagai himpunan pertanyaan yang harus dijawab, pernyataan-pernyataan yang harus dipilih/ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta tes dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dari peserta tes (Poerwanti dkk, 2008: 4-3). Pada penelitian ini,

peneliti menggunakan tes tertulis untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi bahasa Indonesia khususnya saat menyimak isi dongeng yang didengar. Instrumen yang digunakan berupa lembar soal isian.

(2) Teknis Nontes

Dalam teknis nontes terdiri berbagai macam teknik pengumpulan data yaitu:

1) *Teknik Observasi*

Observasi adalah mengamati dengan suatu tujuan, dengan menggunakan berbagai teknik untuk merekam atau memberi kode pada apa yang diamati (Poerwanti dkk, 2008: 3.22). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi digunakan untuk mengetahui data keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia aspek keterampilan menyimak dongeng.

2) *Teknik Wawancara*

Wawancara adalah suatu teknik yang langsung berhubungan dengan responden. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data awal untuk identifikasi masalah. Wawancara yang dilakukan berdasarkan panduan wawancara yang telah disusun dalam suatu pertanyaan kepada responden (Sukestiyarno dan Wardono, 2009: 48). Instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara guru.

3) *Teknik Dokumentasi*

Di dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2008: 201). Instrumen yang digu-

nakan dalam penelitian ini berupa daftar kelompok siswa dan daftar nilai siswa. Selain itu juga menggunakan video dan foto untuk mengetahui gambaran aktivitas dalam pembelajaran.

4) *Teknik Catatan Lapangan*

Alat ini merupakan catatan tentang kesan-kesan dan penafsiran peneliti terhadap segala sesuatu yang terjadi selama tindakan kelas dilakukan oleh guru dalam pembelajaran nyata (Asrori, 2009: 55). Dalam penelitian ini catatan lapangan berisi catatan selama proses pembelajaran berupa data keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan siswa dalam menyimak dongeng menggunakan model pembelajaran *Paired Storytelling* dengan media wayang kartun. Catatan lapangan ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi.

3.7 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

3.7.1 Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh melalui tes objektif. Dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan menentukan mean atau rerata terhadap skor yang diperoleh siswa. Poerwanti (2008: 6.3), dalam bukunya yang berjudul “Asesmen pembelajaran SD” menyebutkan bahwa cara penskoran terhadap tes bentuk pilihan ganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (skor mulai } 0 - 100)$$

Keterangan:

B = Banyaknya butir soal yang dijawab benar

N = Banyaknya butir soal.

Herrhyanto (2008: 2.23) dalam bukunya yang berjudul “ Statistika Dasar”, menjelaskan macam – macam tabel distribusi frekuensi. Salah satunya yaitu penyajian data kuantitatif dalam bentuk tabel distribusi frekuensi relatif. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk persentase. Adapun rumus persentase tersebut adalah sebagai berikut:

Keterangan:

$\sum f$ = jumlah frekuensi

f_n = frekuensi yang muncul

$f^%$ = Persentase frekuensi

Hasil penghitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan kedalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 70 (Kurikulum SD Islam Al Madina)	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

3.7.2 Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas siswa, aktivitas guru, dan kualitas pembelajaran dalam pembelajaran melalui model kooperatif tipe *STAD* dengan media *CD* pembelajaran dianalisis dengan analisis deskriptif

kualitatif. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Untuk menentukan skor dalam 4 kategori, langkah langkah yang ditempuh yaitu:

1. Menentukan skor maksimal dan skor minimal.
2. Menentukan median dari data skor yang diperoleh dengan membagi rentang skor menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang).

Jika: M = Skor Maksimal

K = Skor Minimal

n = Banyaknya data

Mencari $n = (M - K) + 1$

(Herrhyanto, Hamid (2008: 5.3), Maka rumus yang digunakan adalah:

Letak $Q1 = \frac{1}{4}(n + 2)$ untuk n genap atau $Q1 = \frac{1}{4}(n + 1)$ untuk data ganjil

Letak $Q2 = \frac{2}{4}(n + 1)$ untuk data genap maupun data ganjil

Letak $Q3 = \frac{3}{4}(3n + 2)$ untuk data genap atau $Q3 = \frac{1}{4}(3n + 1)$ untuk data ganjil.

Letak $Q4 =$ skor maksimal, maka didapat:

Kriteria ketuntasan	Kategori
$Q3 \leq \text{skor} \leq M$	Sangat baik
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup
$n \leq \text{skor} < Q1$	Kurang

Dari perhitungan di atas, maka dibuat tabel klasifikasi tingkatan nilai untuk menentukan tingkatan nilai pada keterampilan guru dan aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Ketuntasan Keterampilan Guru

Kriteria keterampilan guru	Kategori	Nilai
$21 \leq \text{skor} \leq 27$	Sangat baik	A
$17 \leq \text{skor} < 21$	Baik	B
$12,5 \leq \text{skor} < 17$	Cukup	C
$9 \leq \text{skor} < 12,5$	Kurang	D

Tabel 3.2
Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa

Kriteria Aktivitas Siswa	Kategori	Nilai
$17,5 \leq \text{skor} \leq 21$	Sangat baik	A
$14 \leq \text{skor} < 17,5$	Baik	B
$10 \leq \text{skor} < 14$	Cukup	C
$7 \leq \text{skor} < 10$	Kurang	D

3.8 Indikator Keberhasilan

Model Kooperatif Tipe *STAD* dengan media *CD* Pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Islam Al Madina dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Keterampilan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Kooperatif Tipe *STAD* dengan menggunakan media *CD* Pembelajaran meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
- 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Kooperatif Tipe *STAD* menggunakan media *CD* Pembelajaran meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
- 3) $\geq 70\%$ dari seluruh siswa kelas V SD Islam Al Madina mengalami ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 70 dalam pembelajaran dan meningkat dengan kategori baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian tindakan kelas melalui kegiatan menyimak dongeng diperoleh dari observasi pada saat pembelajaran dan evaluasi yang dilaksanakan di setiap akhir pertemuan pada setiap siklus.

Model pembelajaran *STAD* dengan media *CD* Pembelajaran yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini terbukti dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas V SD Islam Al Madina Semarang. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi proses pembelajaran keterampilan menyimak dongeng yang berupa aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Penggunaan model ini juga meningkatkan keterampilan guru.

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri data hasil observasi keterampilan guru, observasi aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa setelah penerapan model *STAD* dengan *CD* Pembelajaran dalam pembelajaran menyimak dongeng pada siswa kelas V SD Islam Al Madina Semarang.

4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

4.1.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 1

4.1.1.1.1 Perencanaan

Perencanaan yang telah disiapkan peneliti dalam penelitian ini antara lain:

(1) Menelaah materi pembelajaran dan menelaah indikator bersama tim kolaborasi

- (2) Menyusun RPP sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran melalui Model Kooperatif Tipe *STAD* dengan media *CD* pembelajaran.
- (3) Menyiapkan sumber dan alat peraga yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
- (4) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- (5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru, siswa, dan kualitas pembelajaran.

4.1.1.1.2 *Pelaksanaan Tindakan*

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Maret 2013 di kelas V SD Islam Al Madina Semarang. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit dimulai pukul 09.00 sampai 10.10 WIB. Uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Kegiatan Awal :
 - 1) Salam pembuka
 - 2) Mencatat kehadiran siswa
 - 3) Menyiapkan peralatan mengajar
 - 4) Apersepsi: Memotivasi siswa melalui tanya jawab yang mengarah pada materi pelajaran; Menyampaikantujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- (2) Kegiatan Inti
 - 1) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari lima siswa atau lebih.
 - 2) Guru memutar dongeng dengan menggunakan *CD* pembelajaran.

- 3) Guru menyampaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan masing-masing anggota kelompok.
 - 4) Siswa melakukan diskusi kelompok.
 - 5) Guru memfasilitasi jika terdapat siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan klarifikasi.
 - 6) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
 - 7) Setelah selesai melakukan diskusi, setiap anggota kelompok mengambil undian tugas secara individual yang telah disediakan oleh guru. Undian berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah didiskusikan.
 - 8) Setiap anggota kelompok menjawab kuis tanpa bantuan anggota lain dalam kelompok.
 - 9) Guru melakukan evaluasi.
- (3) Kegiatan Akhir
- 1) Guru membagi lembar siswa mengerjakan tes formatif.
 - 2) Guru mengoreksi dan menganalisa hasil formatif.
 - 3) Guru menutup pelajaran dengan memotivasi siswa agar lebih giat belajar sebagai tindak lanjut.

4.1.1.1.3 Pengamatan

Peneliti dan guru pengamat melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa.

1. Hasil Pengamatan Keterampilan Guru

Data hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1

No.	Indikator Keterampilan Guru	Skor
1.	Keterampilan pra pembelajaran	2
2.	Keterampilan melakukan apresepsi	2
3.	Keterampilan menyampaikan tujuan pembelajaran	3
4.	Keterampilan mengajukan pertanyaan kepada siswa	2
5.	Keterampilan memberikan materi	2
6.	Keterampilan pengelolaan kelas	2
7.	Keterampilan membimbing siswa dalam kelompok	1
8.	Keterampilan memberikan penguatan	2
9.	Keterampilan menutup pelajaran	2
Jumlah Skor		18
Kategori		Baik

Berdasarkan data tersebut, hasil pengamatan disajikan dalam diagram berikut:

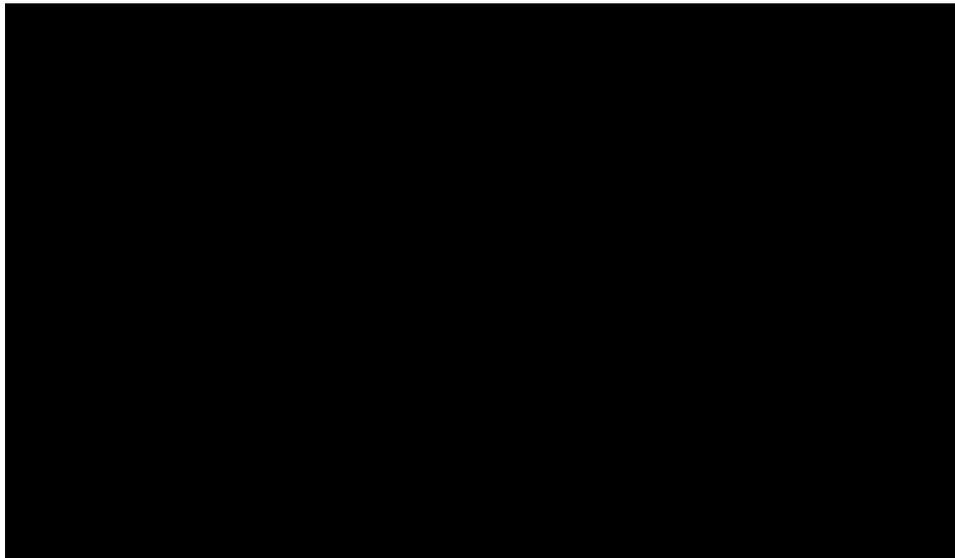


Diagram 4.1: Diagram Hasil Pengamatan Keterampilan Guru
Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan data tersebut, hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 18 dengan kategori baik. Berikut ini pemaparan masing-masing indikator keterampilan guru.

a. Melaksanakan pra pembelajaran

Pada indikator ini, guru memperoleh skor 2 dengan kategori baik. Guru mengucapkan salam tanpa membimbing doa karena siswa berdoa sebelum guru masuk ke kelas. Guru mengecek kehadiran siswa, kemudian menyiapkan media dan sumber belajar.

b. Melakukan apersepsi berkaitan dengan materi yang dipelajari

Pada indikator ini, guru memperoleh skor 2 dengan kategori baik. Guru menanyakan materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya, kemudian memberi pengantar untuk mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi. Melakukan apersepsi agar dapat menarik perhatian siswa secara keseluruhan dan memotivasi siswa dalam belajar.

c. Keterampilan menyampaikan tujuan pembelajaran

Pada indikator ini, guru memperoleh skor 3 dengan kategori sangat baik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan kalimat yang mudah dipahami siswa. Guru mengemukakan cakupan materi yang akan dipelajari siswa, menyampaikan model pembelajaran.

d. Keterampilan mengajukan pertanyaan kepada siswa

Pada indikator mengajukan pertanyaan kepada siswa, guru memperoleh skor 2 dengan kategori sangat baik. Guru melakukan penyebaran pertanyaan kepada siswa dan pemberian waktu berpikir untuk menjawab pertanyaan yang diberikan kepada siswa.

e. Keterampilan memberikan materi

Pada indikator ini, guru memperoleh skor 2 dengan kategori baik. Guru memberikan penjelasan materi dengan kalimat yang mudah dipahami siswa. Selanjutnya guru mengaitkan materi dengan media pembelajaran dan mengecek pemahaman siswa.

f. Keterampilan mengelola kelas

Pada indikator ini, guru memperoleh skor 2 dengan kategori baik. Guru membuat kelompok secara heterogen. Guru membagikan LKS kepada tiap kelompok selanjutnya guru pertanyaan bagi siswa yang gaduh dan bermain sendiri.

g. Keterampilan membimbing siswa dalam diskusi

Pada indikator ini, guru memperoleh skor 1 dengan kategori cukup. Guru memberikan penjelasan kepada kelompok yang belum paham dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, Guru juga membimbing kelompok cara mengerjakan LKS. Selanjutnya membimbing siswa dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok.

h. Keterampilan memberi penguatan

Pada indikator ini, guru memperoleh skor 2 dengan kategori baik. Dalam komponen ini yang muncul adalah guru memberikan tepuk tangan kepada siswa kelompok terbaik. Guru juga memberikan respon secara verbal (misalnya: bagus, pintar, luar biasa) kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan/yang bertanya. Guru juga memberikan hadiah atau reward kepada kelompok berprestasi.

i. Menutup pelajaran

Pada indikator ini, guru memperoleh skor 2 dengan kategori baik. Guru memberi waktu tunggu agar siswa memahami materi dan menanyakan materi

yang kurang dapat dipahami Guru membimbing siswa menyimpulkan dan merangkum materi dan memberikan soal evaluasi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 memperoleh kategori baik. Diharapkan pada pertemuan selanjutnya, keterampilan guru akan meningkat.

2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa diamati dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

No.	Indikator Aktivitas Siswa	Frekuensi Skor			Skor	Rata-rata
		1	2	3		
1.	Antusias mengikuti pembelajaran	10	14	2	44	1,69
2.	Siswa aktif bertanya	11	11	4	45	1,73
3.	Siswa aktif menjawab pertanyaan	9	12	5	48	1,85
4.	Siswa aktif dalam kerja kelompok	11	12	3	44	1,69
5.	Siswa mengerjakan tugas kelompok atau LKS	9	11	6	49	1,88
6.	Siswa atau kelompok menyampaikan hasil diskusi	10	9	7	49	1,88
7.	Memiliki perasaan senang dalam pembelajaran	6	14	6	52	2,00
Jumlah Skor						331
Rata-rata						12,73
Presentase						60,62%
Kategori						Cukup

Berdasarkan data pada tabel tersebut, hasil pengamatan aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

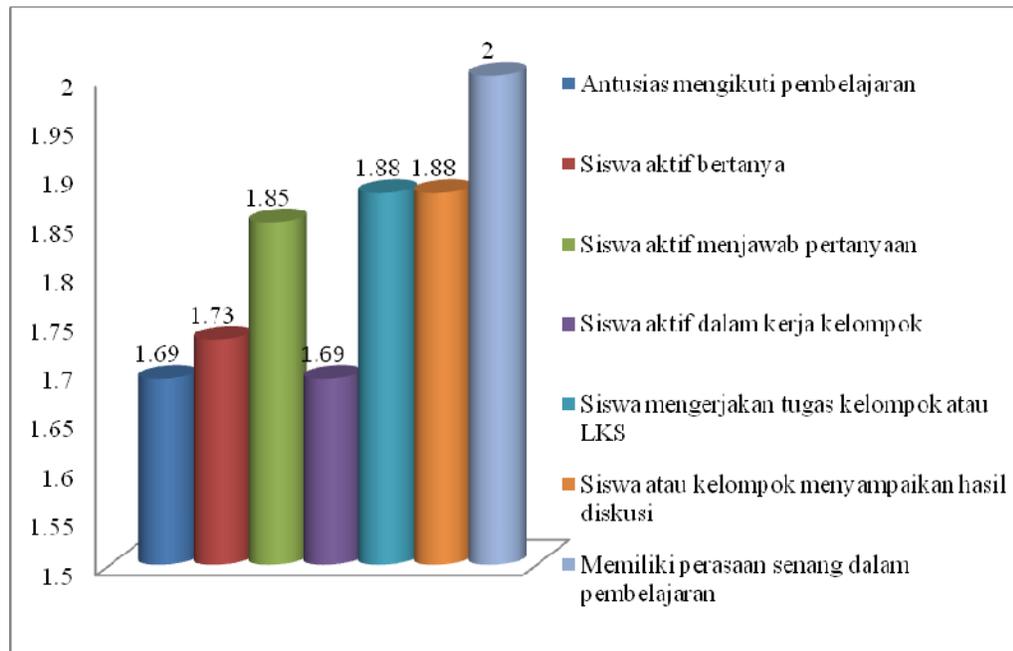


Diagram 4.2: Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I
Pertemuan1

Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 331 dengan rata-rata 12,73 kategori cukup. Pemaparan data sebagai berikut:

a. Antusias mengikuti pembelajaran

Pada indikator ini, siswa memperoleh skor 44 dengan rata-rata 2 kategori baik. Sebagian besar siswa sudah mempersiapkan diri dengan baik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh, tidak ramai saat pembelajaran berlangsung. Siswa mampu menjawab dengan spontan pertanyaan dari guru.

b. Siswa aktif bertanya

Pada indikator ini, siswa memperoleh skor 45 dengan rata-rata 1,7 kategori baik. Terdapat beberapa siswa bertanya sekali dan ada yang bertanya lebih dari satu kali. Namun masih banyak sikap siswa yang kurang baik dalam menyampaikan pertanyaan.

c. Siswa aktif menjawab pertanyaan

Pada indikator ini, siswa memperoleh skor 48 dengan rata-rata 1,8 kategori baik. Terdapat beberapa siswa bertanya sekali dan ada yang bertanya lebih dari satu kali. Namun terdapat beberapa jawaban siswa yang kurang sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru.

d. Siswa aktif dalam kerja kelompok

Pada indikator ini, siswa memperoleh skor 44 dengan rata-rata 1,69 kategori baik. Siswa membagi peran dalam tugas kelompok selanjutnya siswa saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok. Siswa saling memberikan saran dan pendapat dalam berdiskusi.

e. Siswa mengerjakan tugas kelompok atau LKS

Pada indikator ini, siswa memperoleh skor 49 dengan rata-rata 1,88 kategori baik. Siswa membagi peran dalam menyelesaikan tugas kelompok, Namun beberapa siswa kurang memperhatikan arahan guru dengan baik, sehingga siswa menemukan kesulitan dalam berdiskusi. Ketika mengerjakan LKS sehingga siswa bertanya dengan guru dan ada yang membaca buku paket.

f. Menyampaikan hasil diskusi

Pada indikator ini, siswa memperoleh skor 49 dengan rata-rata 1,88 kategori baik. Siswa tiap kelompok berani menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi. menanyakan materi yang belum dapat dipahami. Siswa yang lain memberi kritik dan saran.

g. Memiliki perasaan senang dalam pembelajaran

Pada indikator ini, siswa memperoleh skor 52 dengan rata-rata 2 kategori baik. Siswa senang dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media berupa *CD*. Siswa semangat dalam mengerjakan tugas kelompok dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD*. Sehingga siswa bersemangat dalam mengerjakan soal evaluasi.

Dari hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kelas VB SDN Islam Al Madina dalam pembelajaran menyimak dongeng pada siklus I pertemuan 1 termasuk ke dalam kategori cukup. Diharapkan pada pertemuan selanjutnya, aktivitas siswa dapat meningkat.

4.1.1.1.4 Deskripsi Hasil Observasi Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian siklus I pertemuan 1 dengan materi menyimak dongeng melalui penerapan model kooperatif tipe *STAD* diperoleh data hasil belajar berupa keterampilan menyimak sebagai berikut.

Tabel 4.3
Analisis Hasil Belajar Menyimak Dongeng Siklus I Pertemuan 1

No	Hasil Data	Nilai
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	20
3	Siswa yang tuntas	7
4	Siswa yang tidak tuntas	19
5	Rerata kelas	56,15
6	Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar	29,92%
7	Ketidaktuntasan Klasikal Hasil Belajar	70,08%
8	Kriteria Ketuntasan	Kurang

Data tabel di atas dapat disajikan pula dalam bentuk diagram berikut ini.

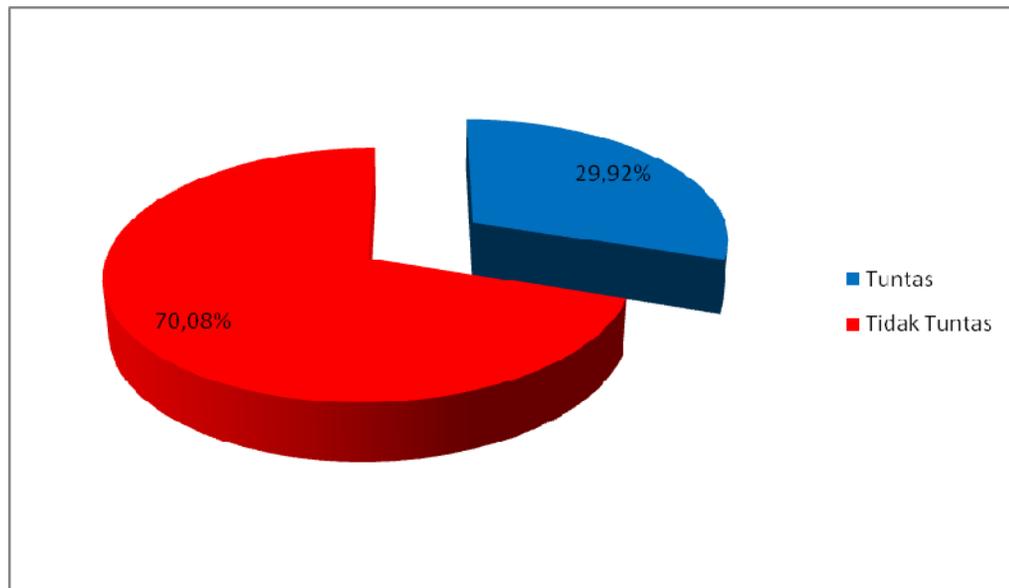


Diagram 4.3 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1

Sesuai dengan data di atas, pada siklus I pertemuan 1 ketuntasan klasikal sebesar 29,92% dengan perolehan nilai tertinggi sebesar 100, nilai terendah 20 dan nilai rerata 56,15. Jadi perlu diadakan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

4.1.1.1.5 Refleksi

Setelah tindakan observasi siklus I pertemuan 1, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Keterampilan guru dalam mengelola kelas perlu ditingkatkan karena masih ada siswa yang ramai dan tidak konsentrasi saat guru menjelaskan.
- 2) Kemampuan guru memberikan apersepsi masih kurang bervariasi dan guru belum menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis.
- 3) Pada keterampilan memberikan penguatan masih sangat kurang, ketika siswa berhasil mengerjakan tugas guru belum sepenuhnya memberikan penghargaan baik verbal maupun non verbal.
- 4) Saat menyimak dongeng siswa selalu berbuat gaduh sehingga kelas tidak kondusif.
- 5) Hasil belajar siswa berupa keterampilan menyimak dongeng menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal sebesar 29,92% sehingga diperlukan pertemuan berikutnya.

4.1.1.1.6 Revisi

Berdasarkan refleksi pada pembelajaran pertemuan 1, ada beberapa hal yang perlu harus direvisi untuk pelaksanaan berikutnya yaitu:

- 1) Guru perlu memperbaiki keterampilan dalam mengelola kelas agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

- 2) Guru perlu meningkatkan kemampuan memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang bervariasi dan guru perlu menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis agar siswa memahami tujuan dari materi yang akan dipelajari.
- 3) Guru harus meningkatkan keterampilan memberikan penguatan dengan memberikan penghargaan berupa verbal atau non verbal agar siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar.
- 4) Menegur dengan tegas ketika ada siswa yang gaduh serta dapat diatasi dengan pendekatan membimbing siswa.
- 5) Hasil belajar siswa berupa keterampilan menyimak dongeng perlu ditingkatkan lagi.

4.1.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2

4.1.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan yang telah disiapkan peneliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Menelaah materi pembelajaran dan menelaah indikator bersama tim kolaborasi
2. Menyusun RPP sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran melalui Model Kooperatif Tipe STAD dengan media CD pembelajaran.
3. Menyiapkan sumber dan alat peraga yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
4. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
5. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru, siswa, dan kualitas pembelajaran.

4.1.1.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, 8 April 2013 di kelas V SD Islam Al Madina Semarang. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit dimulai pukul 13.00 sampai 14.10 WIB. Uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

Kegiatan Awal :

- 1) Salam pembuka
- 2) Mencatat kehadiran siswa
- 3) Menyiapkan peralatan mengajar
- 4) Apersepsi: Memotivasi siswa melalui tanya jawab yang mengarah pada materi pelajaran; Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari lima siswa atau lebih.
- 2) Guru memutarakan dongeng dengan menggunakan CD pembelajaran.
- 3) Guru menyampaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan masing-masing anggota kelompok.
- 4) Siswa melakukan diskusi kelompok.
- 5) Guru memfasilitasi jika terdapat siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan klarifikasi.
- 6) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.

- 7) Setelah selesai melakukan diskusi, setiap anggota kelompok mengambil undian tugas secara individual yang telah disediakan oleh guru. Undian berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah didiskusikan.
 - 8) Setiap anggota kelompok menjawab kuis tanpa bantuan anggota lain dalam kelompok.
 - 9) Guru melakukan evaluasi.
3. Kegiatan Akhir
- 1) Guru membagi lembar siswa mengerjakan tes formatif.
 - 2) Guru mengoreksi dan menganalisa hasil formatif.
 - 3) Guru menutup pelajaran dengan memotivasi siswa agar lebih giat belajar sebagai tindak lanjut.

4.1.1.2.3 Pengamatan

Peneliti dan guru pengamat melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa.

1. Hasil Pengamatan Keterampilan Guru

Data hasil pengamatan keterampilan guru selama pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 dengan menerapkan model *STAD* menggunakan media CD Pembelajaran siswa kelas V SD Islam Al Madina dapat dilihat pada tabel berikut:

Data hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.4
Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 2

No.	Indikator Keterampilan Guru	Skor
1.	Keterampilan pra pembelajaran	3
2.	Keterampilan melakukan apresepsi	2
3.	Keterampilan menyampaikan tujuan pembelajaran	2
4.	Keterampilan mengajukan pertanyaan kepada siswa	3
5.	Keterampilan memberikan materi	2
6.	Keterampilan pengelolaan kelas	2
7.	Keterampilan membimbing siswa dalam kelompok	3
8.	Keterampilan memberikan penguatan	1
9.	Keterampilan menutup pelajaran	2
Jumlah Skor		20
Kategori		Baik

Berdasarkan data tersebut, hasil pengamatan disajikan dalam diagram berikut:

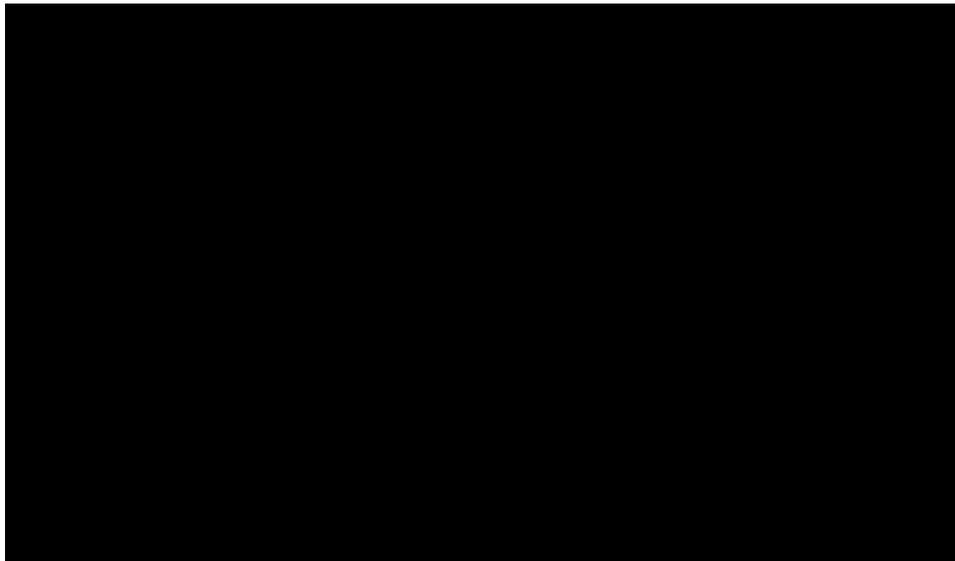


Diagram 4.4: Diagram Hasil Pengamatan Keterampilan Guru
Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan data tersebut, hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 20 dengan kategori baik.

Berikut ini pemaparan masing-masing indikator keterampilan guru.

a. Melaksanakan pra pembelajaran

Pada indikator ini, guru memperoleh skor 3 dengan kategori sangat baik. Guru mengucapkan salam dan membimbing doa karena siswa berdoa sebelum guru masuk ke kelas. Guru mengecek kehadiran siswa, kemudian menyiapkan media dan sumber belajar.

b. Melakukan apersepsi berkaitan dengan materi yang dipelajari

Pada indikator ini, guru memperoleh skor 2 dengan kategori baik. Guru menanyakan materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya, kemudian memberi pengantar untuk mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi. Melakukan apersepsi agar dapat menarik perhatian siswa secara keseluruhan dan memotivasi siswa dalam belajar.

c. Keterampilan menyampaikan tujuan pembelajaran

Pada indikator ini, guru memperoleh skor 2 dengan kategori baik. Guru kurang jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dengan kalimat yang mudah dipahami siswa. Guru mengemukakan cakupan materi yang akan dipelajari siswa, menyampaikan model pembelajaran.

d. Keterampilan mengajukan pertanyaan kepada siswa

Pada indikator mengajukan pertanyaan kepada siswa, guru memperoleh skor 3 dengan kategori sangat baik. Guru melakukan penyebaran pertanyaan kepada siswa dengan pertanyaan yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa dan pemberian waktu berpikir untuk menjawab pertanyaan yang diberikan kepada siswa.

e. Keterampilan memberikan materi

Pada indikator ini, guru memperoleh skor 2 dengan kategori baik. Guru memberikan penjelasan materi dengan kalimat yang mudah dipahami siswa namun suara guru kurang keras dalam menyampaikan penjelasan. Selanjutnya guru mengaitkan materi dengan media pembelajaran dan mengecek pemahaman siswa.

f. Keterampilan mengelola kelas

Pada indikator ini, guru memperoleh skor 2 dengan kategori baik. Guru membuat kelompok secara heterogen. Tetapi pada saat pembentukan kelompok masih terdapat siswa yang ramai sehingga guru kurang mengkondisikan kelas dengan baik. Guru membagikan LKS kepada tiap kelompok selanjutnya guru memberikan pertanyaan bagi siswa yang gaduh dan bermain sendiri.

g. Keterampilan membimbing siswa dalam diskusi

Pada indikator ini, guru memperoleh skor 3 dengan kategori sangat baik. Guru memberikan penjelasan kepada kelompok yang belum paham, Guru menyampaikan dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa sehingga memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru juga membimbing kelompok cara mengerjakan LKS. Selanjutnya membimbing siswa dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok.

h. Keterampilan memberi penguatan

Pada indikator ini, guru memperoleh skor 1 dengan kategori kurang. Dalam komponen ini yang muncul adalah guru memberikan tepuk tangan kepada siswa kelompok terbaik. Namun guru tidak memberikan respon secara verbal (misalnya:

bagus, pintar, luar biasa) kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan/yang bertanya. Guru juga memberikan hadiah atau reward kepada kelompok berprestasi.

i. Menutup pelajaran

Pada indikator ini, guru memperoleh skor 2 dengan kategori baik. Guru menanyakan materi yang kurang dapat dipahami Guru membimbing siswa menyimpulkan dan merangkum materi dan memberikan soal evaluasi. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas rumah atau PR.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 memperoleh kategori baik. Diharapkan pada pertemuan selanjutnya, keterampilan guru akan meningkat.

2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa diamati dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

No.	Indikator Aktivitas Siswa	Frekuensi Skor			Skor	Rata-rata
		1	2	3		
1.	Antusias mengikuti pembelajaran	8	13	5	49	1,88
2.	Siswa aktif bertanya	8	12	6	50	1,92
3.	Siswa aktif menjawab pertanyaan	6	12	8	54	2,08
4.	Siswa aktif dalam kerja kelompok	6	11	9	55	2,11
5.	Siswa mengerjakan tugas kelompok atau LKS	9	9	8	51	1,96
6.	Siswa atau kelompok menyampaikan hasil diskusi	7	9	10	55	2,11
7.	Memiliki perasaan senang dalam pembelajaran	6	10	10	56	2,15
Jumlah Skor						370
Rata-rata						14,23
Presentase						67,76%
Kategori						Baik

Berdasarkan data pada tabel tersebut, hasil pengamatan aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

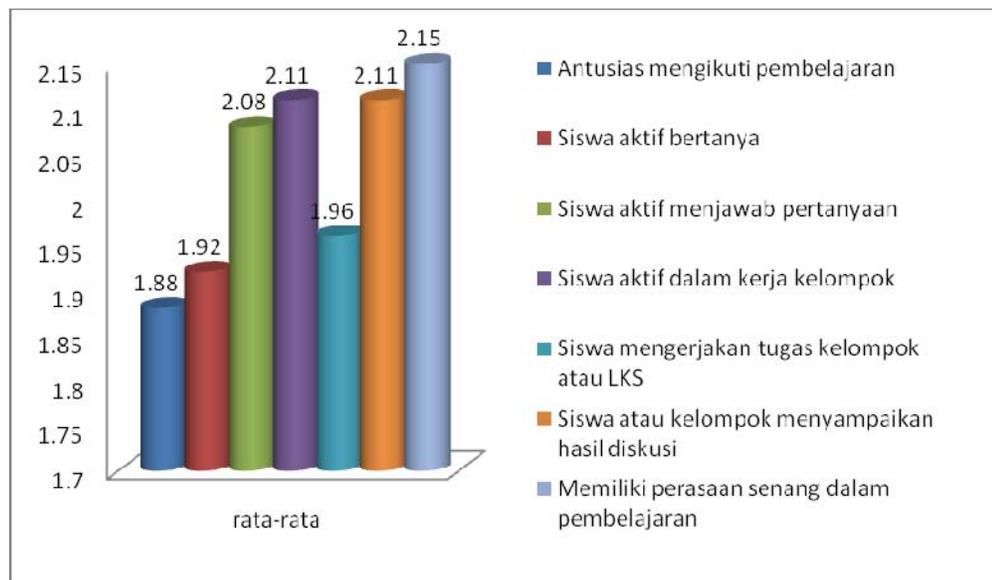


Diagram 4.5: Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Pertemuan2

Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 370 dengan rata-rata 14,23 kategori baik. Pemaparan data sebagai berikut:

a. Antusias mengikuti pembelajaran

Pada indikator ini, siswa memperoleh skor 49 dengan rata-rata 1,88 kategori baik. Sebagian besar siswa sudah mempersiapkan diri dengan baik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh, tidak ramai saat pembelajaran berlangsung. Siswa mampu menjawab dengan spontan pertanyaan dari guru dan mampu merespon pertanyaan dari guru dengan baik.

b. Siswa aktif bertanya

Pada indikator ini, siswa memperoleh skor 50 dengan rata-rata 1,92 kategori baik. Terdapat beberapa siswa bertanya sekali dan ada yang bertanya lebih dari satu kali. Siswa bertanya dengan kalimat yang jelas.

c. Siswa aktif menjawab pertanyaan

Pada indikator ini, siswa memperoleh skor 54 dengan rata-rata 2,08 kategori baik. Terdapat beberapa siswa bertanya sekali dan ada yang bertanya lebih dari satu kali dari jawaban yang diajukan oleh temannya. Juga terdapat siswa yang menanggapi jawaban temannya.

d. Siswa aktif dalam kerja kelompok

Pada indikator ini, siswa memperoleh skor 55 dengan rata-rata 2,11 kategori baik. Siswa membagi peran dalam tugas kelompok selanjutnya siswa saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Siswa saling memberikan saran dan pendapat dalam berdiskusi. Siswa yang menemui kesusahan dalam mengerjakan soal dapat bertanya pada guru.

e. Siswa mengerjakan tugas kelompok atau LKS

Pada indikator ini, siswa memperoleh skor 51 dengan rata-rata 1,96 kategori baik. Siswa membagi peran dalam menyelesaikan tugas kelompok, Namun siswa yang kurang memperhatikan arahan guru dengan baik, sehingga siswa menemukan kesulitan dalam berdiskusi. Siswa dapat bertanya pada guru, siswa juga membuka buku paket atau buku catatan.

f. Menyampaikan hasil diskusi

Pada indikator ini, siswa memperoleh skor 55 dengan rata-rata 2,11 kategori baik. Siswa tiap kelompok berani menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas dengan suara yang jelas dan kelompok lain menanggapi. menanyakan materi yang belum dapat dipahami. Siswa yang lain memberi kritik dan saran.

g. Memiliki perasaan senang dalam pembelajaran

Pada indikator ini, siswa memperoleh skor 56 dengan rata-rata 2,15 kategori baik. Siswa senang dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media berupa *CD* pembelajaran. Siswa semangat dalam mengerjakan tugas kelompok dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD*. Sehingga siswa dapat mengerjakan soal evaluasi dengan mudah.

Dari hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kelas VB SDN Islam Al Madina dalam pembelajaran menyimak dongeng pada siklus I

pertemuan 2 termasuk ke dalam kategori baik. Diharapkan pada pertemuan selanjutnya, aktivitas siswa dapat meningkat.

4.1.2.2.4 Deskripsi Hasil Observasi Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian siklus I pertemuan 2 dengan materi menyimak dongeng melalui penerapan model kooperatif tipe *STAD* diperoleh data hasil belajar berupa keterampilan menyimak sebagai berikut.

Tabel 4.6

Analisis Hasil Belajar Menyimak Dongeng Siklus I Pertemuan 2

No	Hasil Data	Nilai
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	40
3	Siswa yang tuntas	10
4	Siswa yang tidak tuntas	16
5	Rerata kelas	66,92
6	Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar	38,46%
7	Ketidaktuntasan Klasikal Hasil Belajar	61,54%
8	Kriteria Ketuntasan	Kurang

Data tabel di atas dapat disajikan pula dalam bentuk diagram berikut ini.

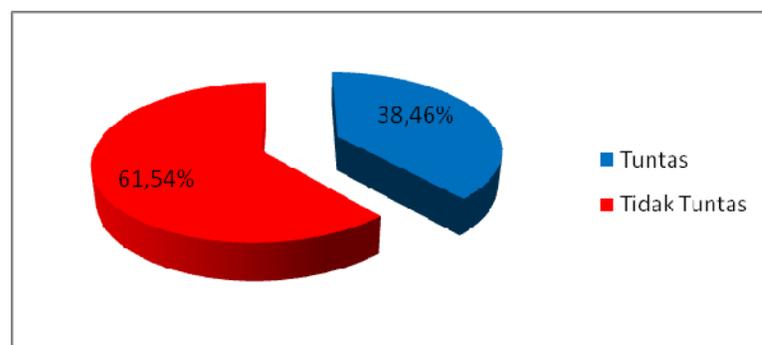


Diagram 4.6 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2

Sesuai dengan data di atas, pada siklus I pertemuan 2 ketuntasan klasikal sebesar 38,46% dengan perolehan nilai tertinggi sebesar 100, nilai terendah 40 dan nilai rerata 66,92. Jadi perlu diadakan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

4.1.2.2.5 Refleksi

Setelah tindakan observasi siklus I pertemuan 2, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Guru kurang luwes dan menyenangkan dalam memberikan pertanyaan.
- 2) Saat berkelompok, guru kurang mengatur tempat duduk kelompok sehingga kelas menjadi ramai dan siswa menjadi bingung saat berpindah tempat.
- 3) Kemampuan guru dalam menjelaskan materi masih kurang dan belum memberikan contoh yang konkrit ke siswa.
- 4) Siswa belum terlihat menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 5) Hasil belajar siswa berupa keterampilan menyimak dongeng menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal sebesar 38,46% sehingga diperlukan pertemuan berikutnya.

4.1.2.2.6 Revisi

Berdasarkan refleksi pada pembelajaran pertemuan 2, ada beberapa hal yang perlu harus direvisi untuk pelaksanaan berikutnya yaitu:

- 1) Guru harus berusaha untuk lebih menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa agar perhatian dan aktivitas siswa meningkat.
- 2) Dalam berkelompok guru harus membimbing dan mengatur tempat duduk siswa agar siswa tidak mengalami kebingungan.

- 3) Guru harus meningkatkan kemampuan menjelaskan dengan penekanan suara yang jelas dan memberikan contoh konkrit agar siswa memahami materi yang dijelaskan.
- 4) Guru perlu membimbing dan mengajak siswa bersama-sama untuk menyimpulkan materi pembelajaran.
- 5) Hasil belajar menyimak dongeng perlu ditingkatkan lagi.

Setelah pelaksanaan siklus I di atas dapat direkapitulasi data pelaksanaan penelitian sebagai berikut.

Setelah pelaksanaan siklus I di atas dapat direkapitulasi data pelaksanaan penelitian sebagai berikut.

1. Keterampilan Guru

Ketuntasan keterampilan guru dalam menerapkan model *STAD* dengan media *CD* Pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 mencapai 66,66% dengan skor diperoleh sebanyak 18 dengan kriteria baik. Dari ke-9 aspek tersebut 1 aspek mengalami ketidaktuntasan dan 8 aspek lainnya sudah mendapat kriteria sekurang-kurangnya baik. Oleh karena itu, diperbaiki pada pertemuan ke-2 dengan hasil ketuntasan keterampilan guru mencapai 74,07% dengan skor diperoleh sebanyak 20 dengan kriteria baik. Dari ke-9 aspek yang diamati 1 aspek mengalami ketidaktuntasan yaitu memberikan penguatan. Sedangkan 9 aspek yang lain telah mendapat kriteria sekurang-kurangnya baik. Kenaikan ketuntasan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 adalah 7,41%.

Oleh karena itu dapat direrata ketuntasan keterampilan guru pada siklus I yaitu 70,36% dengan jumlah rerata 19 dan memperoleh kriteria baik.

Tabel 4.7
 Persentase Keberhasilan Keterampilan Guru Siklus I

Pertemuan	Persentase Keberhasilan	Kriteria
Pertemuan 1	66,66%	Cukup
Pertemuan 2	74,07%	Baik
Rerata	70,36%	Baik

Peningkatan keterampilan guru pada siklus I ini terlihat pada diagram berikut.

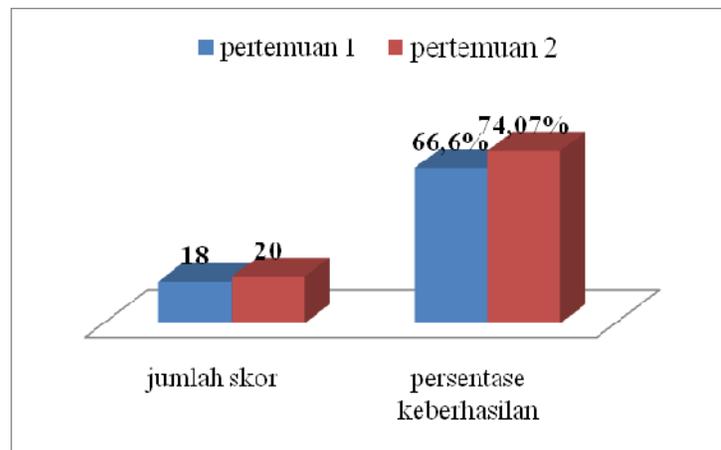


Diagram 4.7 Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I

2. Aktivitas Siswa

Ketercapaian aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *STAD* secara klasikal pada pertemuan 1 siklus I mencapai 60,62% dengan rata-rata skor 12,73 yang meliputi siswa yang mendapat nilai A sebanyak 5 siswa, siswa yang mendapat kriteria B sebanyak 12 siswa, siswa yang mendapat kriteria C sebanyak 9 siswa . Sehingga skor yang diperoleh adalah cukup. Oleh karena itu peneliti menganggap perlu tindak lanjut pada pertemuan ke-2.

Sedangkan ketercapaian aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *STAD* secara klasikal pada pertemuan 2 siklus I mencapai 67,76% dengan rata-rata skor 14,23 yang meliputi siswa yang mendapat nilai A sebanyak 8 siswa, siswa yang mendapat kriteria B sebanyak 11 siswa, siswa yang mendapat kriteria C sebanyak 7. Sehingga skor yang diperoleh adalah baik. Uraian tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram berikut.

Tabel 4.8
Presentase Keberhasilan Aktivitas Siswa Siklus I

Pertemuan	Persentase Keberhasilan	Kriteria
Pertemuan 1	60,62%	Cukup
Pertemuan 2	67,76%	Baik
Rerata	64,19%	Cukup

Peningkatan presentase keberhasilan aktivitas siswa pada siklus I ini tersaji dalam diagram berikut.

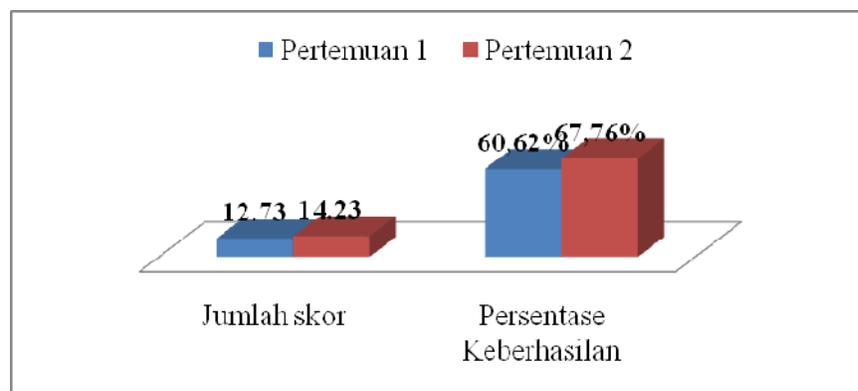


Diagram 4.8 Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I

3. Aspek Hasil Belajar Siswa

Ketercapaian hasil belajar siswa dalam menyimak dongeng pada siklus I selama dua pertemuan mengalami peningkatan. Data selengkapnya dapat tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.9
Peningkatan Hasil Belajar Menyimak Siklus I

No	Hasil Data	Pt 1	Pt 2
1	Nilai Tertinggi	100	100
2	Nilai Terendah	20	40
3	Siswa yang tuntas	7	10
4	Siswa yang tidak tuntas	19	16
5	Rerata Kelas	56,15	66,92
6	Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar	29,92%	38,46%
7	Ketidaktuntasan Klasikal Hasil Belajar	70,08%	61,54%
8	Kriteria Ketuntasan	Kurang	Kurang

Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dan dapat disajikan pada diagram berikut.

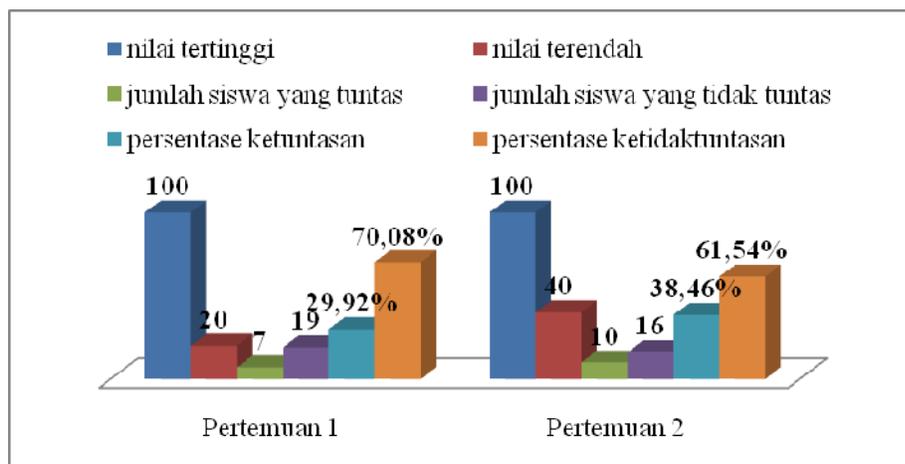


Diagram 4.9 Analisis Hasil Belajar Siklus I

Sesuai diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan dari siklus I pertemuan 1 ke pertemuan 2. Maka rerata ketuntasan hasil belajar siswa dalam menyimak dongeng pada siklus I sebesar 34,19%. Dengan nilai rerata kelas sebesar 61,54. Mengacu pada indikator keberhasilan penelitian, untuk variabel hasil belajar belum dapat tercapai pada siklus I. Indikator keberhasilan menetapkan sebesar 70% siswa mengalami ketuntasan dalam belajar menyimak. Sedangkan siklus I hanya mencapai 34,19% oleh karena itu perlu ditindak lanjuti pada siklus 2.

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

4.1.2.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 1

4.1.2.1.1 Perencanaan

Perencanaan yang telah disiapkan peneliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Menelaah materi pembelajaran dan menelaah indikator bersama tim kolaborasi
2. Menyusun RPP sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran melalui Model Kooperatif Tipe STAD dengan media CD pembelajaran.
3. Menyiapkan sumber dan alat peraga yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
4. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
5. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru, siswa, dan kualitas pembelajaran.

4.1.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 10 April 2013 di kelas V SD Islam Al Madina Semarang. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit dimulai pukul 09.00 sampai 10.10 WIB. Uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal :

- 1) Salam pembuka
- 2) Mencatat kehadiran siswa
- 3) Menyiapkan peralatan mengajar
- 4) Apersepsi: Memotivasi siswa melalui tanya jawab yang mengarah pada materi pelajaran; Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari lima siswa atau lebih.
- 2) Guru memutarakan dongeng dengan menggunakan CD pembelajaran.
- 3) Guru menyampaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan masing-masing anggota kelompok.
- 4) Siswa melakukan diskusi kelompok.
- 5) Guru memfasilitasi jika terdapat siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan klarifikasi.
- 6) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.

- 7) Setelah selesai melakukan diskusi, setiap anggota kelompok mengambil undian tugas secara individual yang telah disediakan oleh guru. Undian berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah didiskusikan.
 - 8) Setiap anggota kelompok menjawab kuis tanpa bantuan anggota lain dalam kelompok.
 - 9) Guru melakukan evaluasi.
3. Kegiatan Akhir
- 4) Guru membagi lembar siswa mengerjakan tes formatif.
 - 5) Guru mengoreksi dan menganalisa hasil formatif.
 - 6) Guru menutup pelajaran dengan memotivasi siswa agar lebih giat belajar sebagai tindak lanjut.

4.1.2.1.3 Pengamatan

Peneliti dan guru pengamat melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa.

1. Hasil Pengamatan Keterampilan Guru

Data hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 1

No.	Indikator Keterampilan Guru	Skor
1.	Keterampilan pra pembelajaran	3
2.	Keterampilan melakukan apresepsi	2
3.	Keterampilan menyampaikan tujuan pembelajaran	2
4.	Keterampilan mengajukan pertanyaan kepada siswa	3
5.	Keterampilan memberikan materi	2
6.	Keterampilan pengelolaan kelas	2
7.	Keterampilan membimbing siswa dalam kelompok	3
8.	Keterampilan memberikan penguatan	2
9.	Keterampilan menutup pelajaran	2
Jumlah Skor		21
Kategori		Sangat Baik

Berdasarkan data tersebut, hasil pengamatan disajikan dalam diagram berikut:

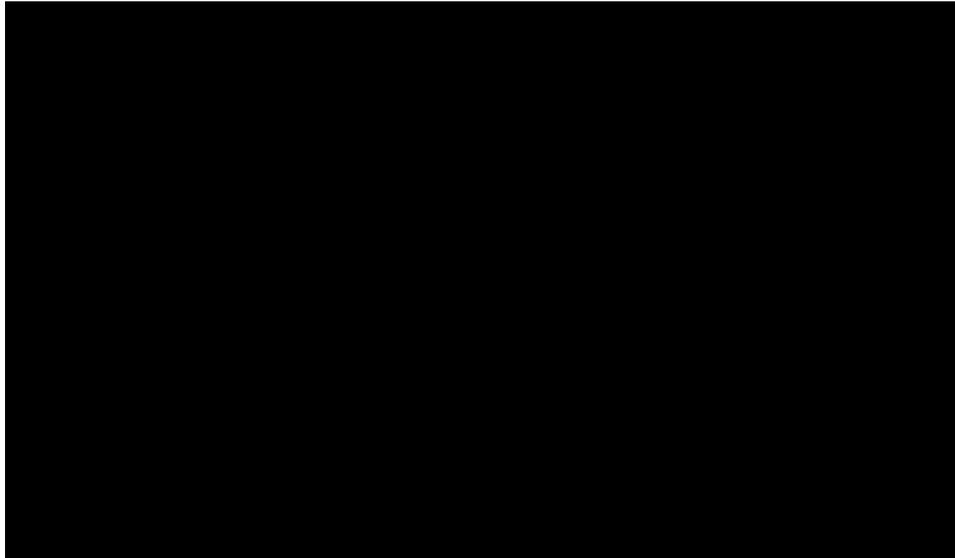


Diagram 4.10: Diagram Hasil Pengamatan Keterampilan Guru
 Siklus II Pertemuan 1

Berdasarkan data tersebut, hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 18 dengan kategori baik. Berikut ini pemaparan masing-masing indikator keterampilan guru.

a. Melaksanakan pra pembelajaran

Pada indikator ini, guru memperoleh skor 3 dengan kategori sangat baik. Guru mengucapkan salam, guru memimpin doa sebelum pelajaran dimulai. Guru mengecek kehadiran siswa, kemudian menyiapkan media dan sumber belajar.

b. Melakukan apersepsi berkaitan dengan materi yang dipelajari

Pada indikator ini, guru memperoleh skor 2 dengan kategori baik. Guru menanyakan materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya, kemudian memberi pengantar untuk mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi. Melakukan apersepsi agar dapat menarik perhatian siswa secara keseluruhan dan memotivasi siswa dalam belajar.

c. Keterampilan menyampaikan tujuan pembelajaran

Pada indikator ini, guru memperoleh skor 2 dengan kategori baik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan kalimat yang mudah dipahami siswa. Guru mengemukakan cakupan materi yang akan dipelajari siswa, siswa kurang memahami penjelasan guru dalam menyampaikan model pembelajaran.

d. Keterampilan mengajukan pertanyaan kepada siswa

Pada indikator mengajukan pertanyaan kepada siswa, guru memperoleh skor 3 dengan kategori sangat baik. Guru melakukan penyebaran pertanyaan kepada siswa dan pemberian waktu berpikir yang cukup untuk menjawab pertanyaan

yang diberikan kepada siswa sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam menjawab pertanyaan.

e. Keterampilan memberikan materi

Pada indikator ini, guru memperoleh skor 2 dengan kategori baik. Guru memberikan penjelasan materi dengan kalimat yang mudah dipahami siswa. Selanjutnya guru mengaitkan materi dengan media pembelajaran dan mengecek pemahaman secara klasikal.

f. Keterampilan mengelola kelas

Pada indikator ini, guru memperoleh skor 2 dengan kategori baik. Guru membuat kelompok secara heterogen. Guru membagikan LKS kepada tiap kelompok selanjutnya guru pertanyaan bagi siswa yang gaduh dan bermain sendiri.

g. Keterampilan membimbing siswa dalam diskusi

Pada indikator ini, guru memperoleh skor 3 dengan kategori sangat baik. Guru memberikan penjelasan kepada kelompok dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, Guru juga membimbing setiap kelompok, untuk mengerjakan LKS. Selanjutnya membimbing siswa dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok.

h. Keterampilan memberi penguatan

Pada indikator ini, guru memperoleh skor 2 dengan kategori baik. Dalam komponen ini yang muncul adalah guru memberikan tepuk tangan kepada siswa kelompok terbaik. Guru juga memberikan respon secara verbal kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan/ yang bertanya. Guru juga memberikan hadiah kepada kelompok berprestasi.

i. Menutup pelajaran

Pada indikator ini, guru memperoleh skor 2 dengan kategori baik. Guru memberi waktu tunggu agar siswa memahami materi dan menanyakan materi yang kurang dapat dipahami Guru membimbing siswa menyimpulkan dan merangkum materi dan memberikan soal evaluasi. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas rumah atau PR.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 memperoleh kategori sangat baik. Diharapkan pada pertemuan selanjutnya, keterampilan guru akan meningkat.

2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa diamati dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

No.	Indikator Aktivitas Siswa	Frekuensi Skor			Skor	Rata-rata
		1	2	3		
1.	Antusias mengikuti pembelajaran	5	15	6	53	2,03
2.	Siswa aktif bertanya	8	13	5	49	1,88
3.	Siswa aktif menjawab pertanyaan	5	15	6	53	2,03
4.	Siswa aktif dalam kerja kelompok	3	14	9	58	2,23
5.	Siswa mengerjakan tugas kelompok atau LKS	10	7	9	51	1,96
6.	Siswa atau kelompok menyampaikan hasil diskusi	6	11	9	55	2.11
7.	Memiliki perasaan senang dalam pembelajaran	6	10	10	56	2,15
Jumlah Skor						375
Rata-rata						14,42
Persentase						68,67%
Kategori						Baik

Berdasarkan data pada tabel tersebut, hasil pengamatan aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

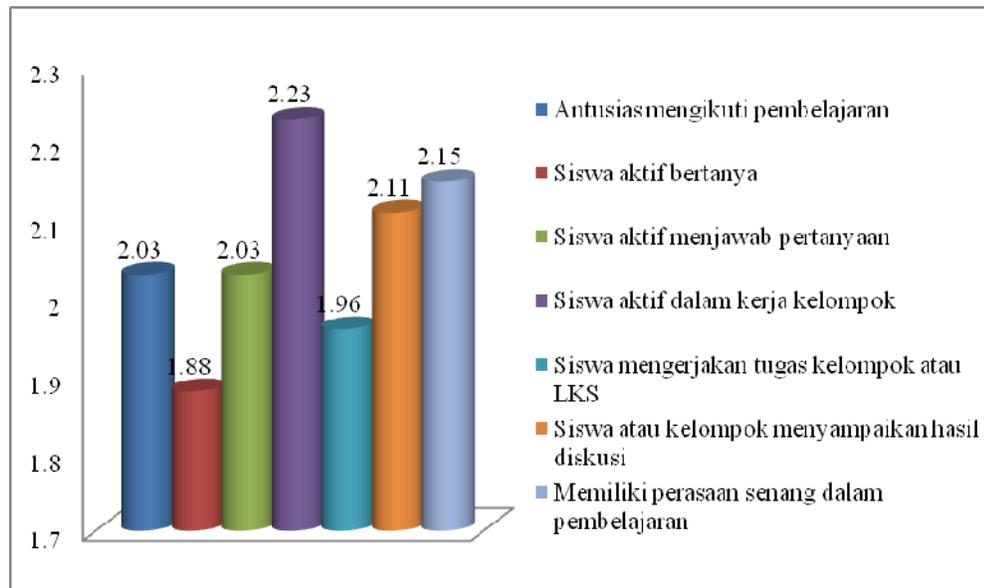


Diagram 4.11: Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II
Pertemuan 1

Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan 1 memperoleh skor 375 dengan rata-rata 14,42 kategori baik. Pemaparan data sebagai berikut:

a. Antusias mengikuti pembelajaran

Pada indikator ini, siswa memperoleh skor 53 dengan rata-rata 2,03 kategori baik. Siswa sudah mempersiapkan diri dengan baik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh, tidak ramai saat pembelajaran berlangsung. Siswa mampu menjawab dengan spontan pertanyaan dari guru.

b. Siswa aktif bertanya

Pada indikator ini, siswa memperoleh skor 49 dengan rata-rata 1,88 kategori baik. Terdapat beberapa siswa bertanya sekali dan ada yang bertanya lebih dari satu kali. Namun masih banyak sikap siswa yang kurang baik dalam menyampaikan pertanyaan. Siswa bertanya tidak menggunakan kalimat yang jelas.

c. Siswa aktif menjawab pertanyaan

Pada indikator ini, siswa memperoleh skor 53 dengan rata-rata 2,03 kategori baik. Terdapat beberapa siswa bertanya sekali dan ada yang bertanya lebih dari satu kali. Namun terdapat beberapa jawaban siswa yang kurang sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru.

d. Siswa aktif dalam kerja kelompok

Pada indikator ini, siswa memperoleh skor 58 dengan rata-rata 2,23 kategori baik. Siswa membagi peran dalam tugas kelompok selanjutnya siswa saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok. Siswa saling memberikan saran dan pendapat dalam berdiskusi.

e. Siswa mengerjakan tugas kelompok atau LKS

Pada indikator ini, siswa memperoleh skor 51 dengan rata-rata 1,96 kategori baik. Siswa membagi peran dalam menyelesaikan tugas kelompok. Agar dapat memudahkan siswa dalam mengerjakan kelompok. Namun beberapa siswa kurang memperhatikan arahan guru dengan baik, sehingga siswa menemukan kesulitan dalam berdiskusi. Ketika mengerjakan LKS sehingga siswa bertanya dengan guru dan ada yang membaca buku paket.

f. Menyampaikan hasil diskusi

Pada indikator ini, siswa memperoleh skor 55 dengan rata-rata 2,11 kategori baik. Siswa tiap kelompok berani menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi. menanyakan materi yang belum dapat dipahami. Siswa yang lain memberi kritik dan saran. Dalam berdiskusi sudah terlihat aktif antar kelompok karena terjadinya interaksi antar kelompok.

g. Memiliki perasaan senang dalam pembelajaran

Pada indikator ini, siswa memperoleh skor 56 dengan rata-rata 2,15 kategori baik. Siswa senang dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media berupa CD. Siswa semangat dalam mengerjakan tugas kelompok dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD*. Sehingga siswa bersemangat dalam mengerjakan soal evaluasi.

Dari hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kelas VB SDN Islam Al Madina dalam pembelajaran menyimak dongeng pada siklus II pertemuan 1 termasuk ke dalam kategori baik. Diharapkan pada pertemuan selanjutnya, aktivitas siswa dapat meningkat.

4.1.2.1.4 Deskripsi Hasil Observasi Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian siklus II pertemuan 1 dengan materi menyimak dongeng melalui penerapan model kooperatif tipe *STAD* diperoleh data hasil belajar berupa keterampilan menyimak sebagai berikut.

Tabel 4.12
Analisis Hasil Belajar Menyimak Dongeng Siklus I Pertemuan 1

No	Hasil Data	Nilai
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	40
3	Siswa yang tuntas	15
4	Siswa yang tidak tuntas	11
5	Rerata kelas	75,38
6	Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar	57,69%
7	Ketidaktuntasan Klasikal Hasil Belajar	42,31%
8	Kriteria Ketuntasan	Cukup

Data tabel di atas dapat disajikan pula dalam bentuk diagram berikut ini.

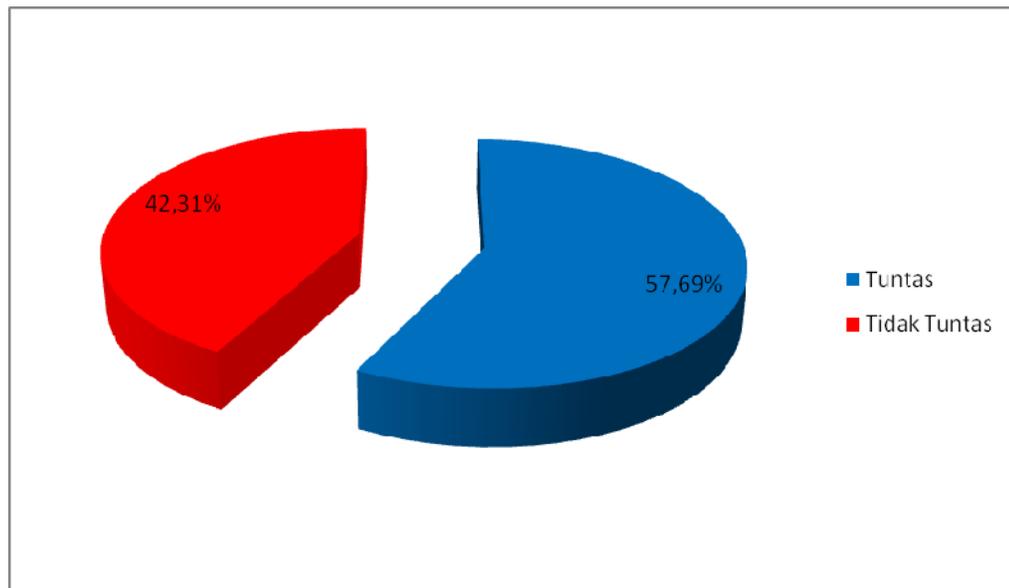


Diagram 4.12 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1

Sesuai dengan data di atas, pada siklus II pertemuan 1 ketuntasan klasikal sebesar 57,69% dengan perolehan nilai tertinggi sebesar 100, nilai terendah 40 dan nilai rerata 75,38. Jadi perlu diadakan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

4.1.2.1.5 Refleksi

Setelah tindakan observasi siklus II pertemuan 1, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Guru kurang tegas ketika ada siswa yang bergurau.
- 2) Guru kurang memberikan penguatan berupa penghargaan kepada siswa.
- 3) Hasil evaluasi menunjukkan ketuntasan belajar hanya 57,69% sehingga ketuntasan belajar yang dicapai belum sesuai dengan indikator yang diharapkan.

4.1.2.1.6 Revisi

Berdasarkan refleksi pada pembelajaran pada siklus II pertemuan 1, ada beberapa hal yang harus direvisi untuk pelaksanaan berikutnya yaitu:

- 1) Guru harus lebih tegas ketika ada siswa yang ramai, agar suasana kelas menjadi kondusif untuk belajar.
- 2) Guru perlu menyediakan penghargaan berupa tongkat ajaib lebih banyak lagi karena aktivitas siswa yang meningkat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar.
- 3) Hasil belajar perlu ditingkatkan lagi.

4.1.2.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 2

4.1.2.2.1 Perencanaan

1. Perencanaan yang telah disiapkan peneliti dalam penelitian ini antara lain:
Menelaah materi pembelajaran dan menelaah indikator bersama tim kolaborasi
2. Menyusun RPP sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran melalui Model Kooperatif Tipe STAD dengan media CD pembelajaran.
3. Menyiapkan sumber dan alat peraga yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
4. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
5. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru, siswa, dan kualitas pembelajaran.

4.1.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jumat, 19 April 2013 di kelas V SD Islam Al Madina Semarang. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit dimulai pukul 07.40 sampai 08.55 WIB. Uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. . Kegiatan Awal :
 - 1) Salam pembuka
 - 2) Mencatat kehadiran siswa
 - 3) Menyiapkan peralatan mengajar
 - 4) Apersepsi: Memotivasi siswa melalui tanya jawab yang mengarah pada materi pelajaran; Menyampaikantujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari lima siswa atau lebih.
- 2) Guru memutarakan dongeng dengan menggunakan CD pembelajaran.
- 3) Guru menyampaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan masing-masing anggota kelompok.
- 4) Siswa melakukan diskusi kelompok.
- 5) Guru memfasilitasi jika terdapat siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan klarifikasi.
- 6) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- 7) Setelah selesai melakukan diskusi, setiap anggota kelompok mengambil undian tugas secara individual yang telah disediakan oleh guru. Undian berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah didiskusikan.
- 8) Setiap anggota kelompok menjawab kuis tanpa bantuan anggota lain dalam kelompok.
- 9) Guru melakukan evaluasi.

3. Kegiatan Akhir

- 1) Guru membagi lembar siswa mengerjakan tes formatif.
- 2) Guru mengoreksi dan menganalisa hasil formatif.
- 3) Guru menutup pelajaran dengan memotivasi siswa agar lebih giat belajar sebagai tindak lanjut.

4.1.2.2.3 Pengamatan

Peneliti dan guru pengamat melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa.

1. Hasil Pengamatan Keterampilan Guru

Data hasil pengamatan keterampilan guru selama pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 dengan menerapkan model *STAD* menggunakan media CD Pembelajaran siswa kelas V SD Islam Al Madina dapat dilihat pada tabel berikut:

Data hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 2

No.	Indikator Keterampilan Guru	Skor
1.	Keterampilan pra pembelajaran	3
2.	Keterampilan melakukan apresepsi	3
3.	Keterampilan menyampaikan tujuan pembelajaran	3
4.	Keterampilan mengajukan pertanyaan kepada siswa	3
5.	Keterampilan memberikan materi	2
6.	Keterampilan pengelolaan kelas	3
7.	Keterampilan membimbing siswa dalam kelompok	3
8.	Keterampilan memberikan penguatan	3
9.	Keterampilan menutup pelajaran	2
Jumlah Skor		25
Kategori		Sangat baik

Berdasarkan data tersebut, hasil pengamatan disajikan dalam diagram berikut:

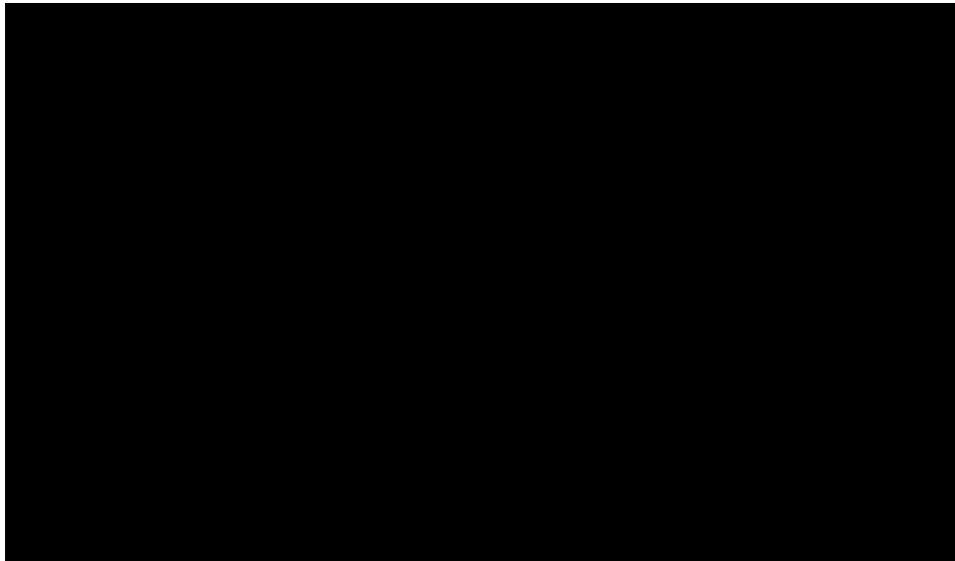


Diagram 4.13: Diagram Hasil Pengamatan Keterampilan Guru
Siklus II Pertemuan 2

Berdasarkan data tersebut, hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 25 dengan kategori sangat baik. Berikut ini pemaparan masing-masing indikator keterampilan guru.

a. Melaksanakan pra pembelajaran

Pada indikator ini, guru memperoleh skor 3 dengan kategori sangat baik. Guru mengucapkan salam ketika membuka pelajaran dan membimbing doa siswa sebelum memulai pelajaran. Guru mengecek kehadiran siswa, kemudian menyiapkan media dan sumber belajar.

b. Melakukan apersepsi berkaitan dengan materi yang dipelajari

Pada indikator ini, guru memperoleh skor 3 dengan kategori sangat baik. Guru menanyakan materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya,

kemudian memberi pengantar untuk mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi. Melakukan apersepsi agar dapat menarik perhatian siswa secara keseluruhan dan memotivasi siswa dalam belajar.

c. Keterampilan menyampaikan tujuan pembelajaran

Pada indikator ini, guru memperoleh skor 3 dengan kategori sangat baik. Guru sudah jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dengan kalimat yang mudah dipahami siswa. Guru mengemukakan cakupan materi yang akan dipelajari siswa, menyampaikan model pembelajaran.

d. Keterampilan mengajukan pertanyaan kepada siswa

Pada indikator mengajukan pertanyaan kepada siswa, guru memperoleh skor 3 dengan kategori sangat baik. Guru melakukan penyebaran pertanyaan kepada siswa dengan pertanyaan yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa dan pemberian waktu berpikir untuk menjawab pertanyaan yang diberikan kepada siswa.

e. Keterampilan memberikan materi

Pada indikator ini, guru memperoleh skor 2 dengan kategori baik. Guru memberikan penjelasan materi dengan kalimat yang mudah dipahami siswa namun suara guru kurang keras dalam menyampaikan penjelasan. Selanjutnya guru mengaitkan materi dengan media pembelajaran dan mengecek pemahaman siswa.

f. Keterampilan mengelola kelas

Pada indikator ini, guru memperoleh skor 3 dengan kategori sangat baik. Guru membuat kelompok secara heterogen. Tetapi pada saat pembentukan kelompok masih terdapat siswa yang ramai sehingga guru kurang

mengkondisikan kelas dengan baik. Guru membagikan LKS kepada tiap kelompok selanjutnya guru memberikan pertanyaan bagi siswa yang gaduh dan bermain sendiri.

g. Keterampilan membimbing siswa dalam diskusi

Pada indikator ini, guru memperoleh skor 3 dengan kategori sangat baik. Guru memberikan penjelasan kepada kelompok yang belum paham, Guru menyampaikan dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa sehingga memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru juga membimbing kelompok cara mengerjakan LKS. Selanjutnya membimbing siswa dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok.

h. Keterampilan memberi penguatan

Pada indikator ini, guru memperoleh skor 3 dengan kategori kurang. Dalam komponen ini yang muncul adalah guru memberikan tepuk tangan kepada siswa kelompok terbaik. Namun guru tidak memberikan respon secara verbal (misalnya: bagus, pintar, luar biasa) kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan/yang bertanya. Guru juga memberikan hadiah atau reward kepada kelompok berprestasi.

i. Menutup pelajaran

Pada indikator ini, guru memperoleh skor 2 dengan kategori baik. Guru menanyakan materi yang kurang dapat dipahami Guru membimbing siswa menyimpulkan dan merangkum materi dan memberikan soal evaluasi. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas rumah atau PR.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 memperoleh kategori sangat baik. Diharapkan pada pertemuan selanjutnya, keterampilan guru akan meningkat.

2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa diamati dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

No.	Indikator Aktivitas Siswa	Frekuensi Skor			Skor	Rata-rata
		1	2	3		
1.	Antusias mengikuti pembelajaran	3	16	7	56	2,15
2.	Siswa aktif bertanya	4	17	5	53	2,04
3.	Siswa aktif menjawab pertanyaan	4	16	6	54	2,08
4.	Siswa aktif dalam kerja kelompok	3	14	9	58	2,23
5.	Siswa mengerjakan tugas kelompok atau LKS	8	9	9	53	2,03
6.	Siswa atau kelompok menyampaikan hasil diskusi	1	12	13	64	2,46
7.	Memiliki perasaan senang dalam pembelajaran	5	9	12	59	2,27
Jumlah Skor						397
Rata-rata						15,27
Persentase						72,71%
Kategori						Baik

Berdasarkan data pada tabel tersebut, hasil pengamatan aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

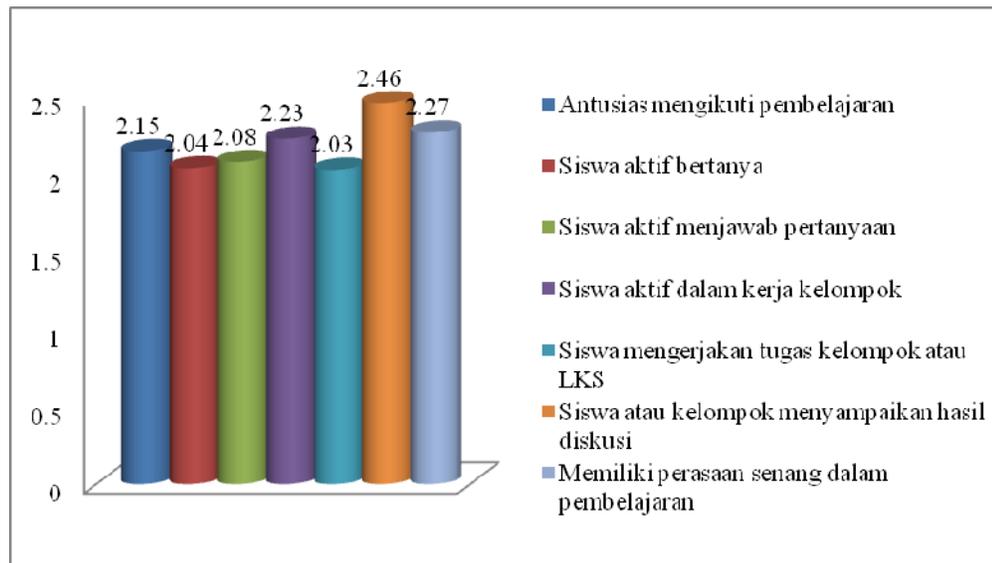


Diagram 4.14: Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan 2 memperoleh skor 397 dengan rata-rata 15,27 kategori baik. Pemaparan data sebagai berikut:

a. Antusias mengikuti pembelajaran

Pada indikator ini, siswa memperoleh skor 56 dengan rata-rata 2,15 kategori baik. Sebagian besar siswa sudah mempersiapkan diri dengan baik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh, tidak ramai saat pembelajaran berlangsung. Siswa mampu menjawab dengan spontan pertanyaan dari guru dan mampu merespon pertanyaan dari guru dengan baik.

b. Siswa aktif bertanya

Pada indikator ini, siswa memperoleh skor 53 dengan rata-rata 2,04 kategori baik. Terdapat beberapa siswa bertanya sekali dan ada yang bertanya lebih dari satu kali. Siswa bertanya dengan kalimat yang jelas.

c. Siswa aktif menjawab pertanyaan

Pada indikator ini, siswa memperoleh skor 54 dengan rata-rata 2,08 kategori baik. Terdapat beberapa siswa bertanya sekali dan ada yang bertanya lebih dari satu kali dari jawaban yang diajukan oleh temannya. Juga terdapat siswa yang menanggapi jawaban temannya.

d. Siswa aktif dalam kerja kelompok

Pada indikator ini, siswa memperoleh skor 58 dengan rata-rata 2,23 kategori baik. Siswa membagi peran dalam tugas kelompok selanjutnya siswa saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Siswa saling memberikan saran dan pendapat dalam berdiskusi. Siswa yang menemui kesusahan dalam mengerjakan soal dapat bertanya pada guru.

e. Siswa mengerjakan tugas kelompok atau LKS

Pada indikator ini, siswa memperoleh skor 53 dengan rata-rata 2,03 kategori baik. Siswa membagi peran dalam menyelesaikan tugas kelompok, Namun siswa yang kurang memperhatikan arahan guru dengan baik, sehingga siswa menemukan kesulitan dalam berdiskusi. Siswa dapat bertanya pada guru, siswa juga membuka buku paket atau buku catatan.

f. Menyampaikan hasil diskusi

Pada indikator ini, siswa memperoleh skor 64 dengan rata-rata 2,46 kategori baik. Siswa tiap kelompok berani menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas dengan suara yang jelas dan kelompok lain menanggapi. menanyakan materi yang belum dapat dipahami. Siswa yang lain memberi kritik dan saran.

g. Memiliki perasaan senang dalam pembelajaran

Pada indikator ini, siswa memperoleh skor 56 dengan rata-rata 2,27 kategori baik. Siswa senang dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media berupa CD pembelajaran. Siswa semangat dalam mengerjakan tugas kelompok dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD*. Sehingga siswa dapat mengerjakan soal evaluasi dengan mudah.

Dari hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kelas VB SDN Islam Al Madina dalam pembelajaran menyimak dongeng pada siklus II pertemuan 2 termasuk ke dalam kategori baik. Diharapkan pada pertemuan selanjutnya, aktivitas siswa dapat meningkat.

4.1.2.2.4 Deskripsi Hasil Observasi Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian siklus II pertemuan 2 dengan materi menyimak dongeng melalui penerapan model kooperatif tipe *STAD* diperoleh data hasil belajar berupa keterampilan menyimak sebagai berikut.

Tabel 4.15

Analisis Hasil Belajar Menyimak Dongeng Siklus II Pertemuan 2

No	Hasil Data	Nilai
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	40
3	Siswa yang tuntas	23
4	Siswa yang tidak tuntas	3
5	Rerata kelas	86,92
6	Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar	88,46%
7	Ketidaktuntasan Klasikal Hasil Belajar	11,54%
8	Kriteria Ketuntasan	Sangat baik

Data tabel di atas dapat disajikan pula dalam bentuk diagram berikut ini.

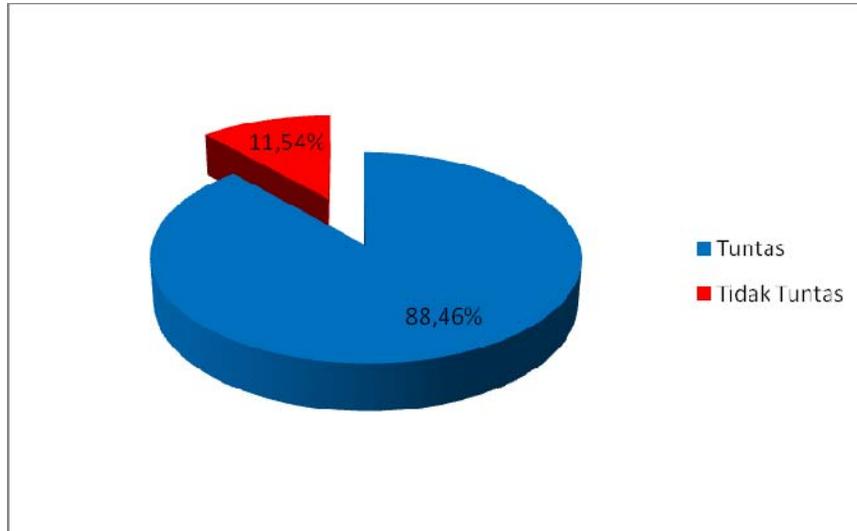


Diagram 4.15 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2

Sesuai dengan data di atas, pada siklus II pertemuan 2 ketuntasan klasikal sebesar 88,46% dengan perolehan nilai tertinggi sebesar 100, nilai terendah 40 dan nilai rerata 86,92. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa memenuhi kriteria

ketuntasan yang telah ditentukan sebesar 70% siswa mengalami ketuntasan belajar klasikal dan nilai diatas KKM yaitu 70.

4.1.2.2.5 Refleksi

Setelah tindakan observasi siklus II pertemuan 2, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

Secara garis besar kegiatan pembelajaran di siklus II mengalami peningkatan yang baik. Pada siklus II peneliti dan observer mengadakan diskusi bersama dan diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

- 1) Siswa merasa senang dalam proses pembelajaran terutama ketika menyimak dongeng, karena siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran yang dilaksanakan.
- 2) Selama proses pembelajaran guru memberikan bimbingan ke semua siswa baik kelompok maupun individu.
- 3) Guru melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa jenuh dan tegang.

Sedangkan untuk kekurangan dalam pembelajaran siklus II, sebagian besar indikator yang dilakukan guru maupun siswa dilaksanakan dengan baik. Adapun perbaikan dari guru yaitu guru harus lebih terampil untuk mengkondisikan siswa selama pembelajaran berlangsung agar kelas menjadi kondusif sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan optimal. Selain itu pada akhir pembelajarannya guru hendaknya memberikan tindak lanjut berupa PR atau tugas lainnya kepada siswa agar mereka bisa mempelajari materi pembelajarannya berikutnya.

Setelah pelaksanaan siklus II di atas dapat direkapitulasi data pelaksanaan penelitian sebagai berikut.

1. Keterampilan Guru

Ketuntasan keterampilan guru dalam menerapkan model *STAD* dengan media CD Pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 mencapai 77,78% dengan skor diperoleh sebanyak 21 dengan kriteria sangat baik. Dari 9 aspek keterampilan guru sudah mengalami ketuntasan dengan kriteria baik. Keterampilan guru pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan di pertemuan 2. Pada pertemuan kedua mencapai 92,59% dengan kriteria sangat baik dan skor yang diperoleh adalah 25. Semua aspek telah mencapai ketuntasan. Peningkatan pada pertemuan kedua meningkat sebesar 14,81%.

Oleh karena itu dapat direrata ketuntasan keterampilan guru pada siklus II yaitu 85,19% dengan jumlah rerata 23 dan memperoleh kriteria sangat baik.

Tabel 4.16
Persentase Keberhasilan Keterampilan Guru Siklus II

Pertemuan	Persentase Keberhasilan	Kriteria
Pertemuan 1	77,78%	Sangat baik
Pertemuan 2	92,59%	Sangat Baik
Rerata	85,19%	Sangat Baik

Peningkatan keterampilan guru pada siklus II ini terlihat pada diagram berikut.

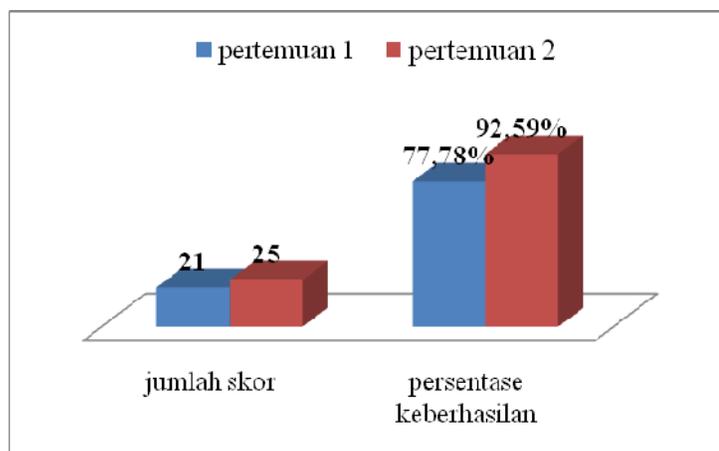


Diagram 4.16 Peningkatan Keterampilan Guru Siklus II

2. Aktivitas Siswa

Ketercapaian aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *STAD* secara klasikal pada pertemuan 1 siklus II mencapai 68,67% dengan rata-rata skor 14,42 yang meliputi siswa yang mendapat nilai A sebanyak 8 siswa, siswa yang mendapat kriteria B sebanyak 12 siswa, siswa yang mendapat kriteria C sebanyak 6 siswa. Sehingga skor yang diperoleh adalah baik. Oleh karena itu peneliti menganggap perlu tindak lanjut pada pertemuan ke-2.

Sedangkan ketercapaian aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *STAD* secara klasikal pada pertemuan 2 siklus II mencapai 72,71% dengan rata-rata skor 15,27 yang meliputi siswa yang mendapat nilai A sebanyak 9 siswa, siswa yang mendapat kriteria B sebanyak 13 siswa, siswa yang mendapat kriteria C sebanyak 4. Sehingga skor yang diperoleh adalah baik. Uraian tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram berikut.

Tabel 4.17

Persentase Keberhasilan Aktivitas Siswa Siklus II

Pertemuan	Persentase Keberhasilan	Kriteria
Pertemuan 1	68,67%	Baik
Pertemuan 2	72,71%	Baik
Rerata	70,69%	Baik

Peningkatan persentase keberhasilan aktivitas siswa pada siklus II ini tersaji dalam diagram berikut.

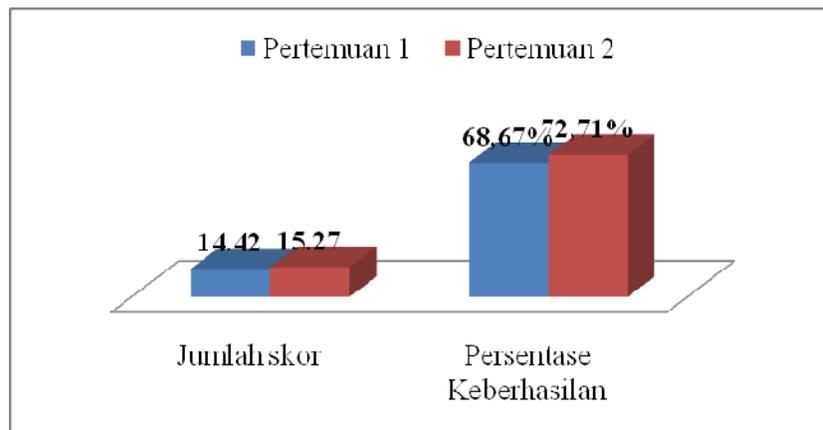


Diagram 4.17 Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus II

3. Aspek Hasil Belajar Siswa

Ketercapaian hasil belajar siswa dalam menyimak dongeng pada siklus II selama dua pertemuan mengalami peningkatan. Data selengkapnya dapat tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.18

Peningkatan Hasil Belajar Menyimak Siklus I

No	Hasil Data	Pt 1	Pt 2
1	Nilai Tertinggi	100	100
2	Nilai Terendah	40	40
3	Siswa yang tuntas	15	23
4	Siswa yang tidak tuntas	11	3
5	Rerata Kelas	75,38	86,92
6	Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar	57,69%	88,46%
7	Ketidaktuntasan Klasikal Hasil Belajar	42,31%	11,54%
8	Kriteria Ketuntasan	Baik	Sangat Baik

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dan dapat disajikan pada diagram berikut.

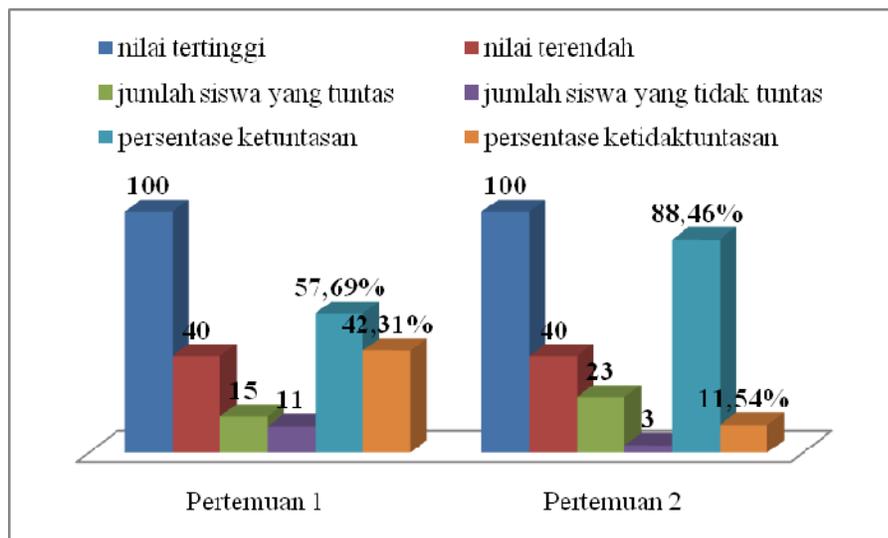


Diagram 4. 18 Analisis Hasil Belajar Siklus II

Sesuai diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan dari siklus II pertemuan 1 ke pertemuan 2. Maka hasil rerata ketuntasan hasil belajar siswa dalam menyimak dongeng pada siklus II sebesar 73,08%. Dengan nilai rerata kelas sebesar 81,15. Mengacu pada indikator keberhasilan penelitian, untuk variabel hasil belajar indikator ketuntasan apabila keberhasilan mencapai sebesar 70% siswa mengalami ketuntasan dalam belajar menyimak. Maka tidak diperlukan siklus berikutnya.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Pembahasan didasarkan pada hasil observasi dan refleksi pada setiap siklusnya. Menurut Anitah (2008: 7.8 – 8.63) mengemukakan 8 (delapan) keterampilan dasar bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas di kegiatan belajar dan mengajar, yaitu : (1) keterampilan membuka pelajaran dan menutup pelajaran; (2) keterampilan bertanya; (3) keterampilan memberi penguatan; (4) keterampilan mengadakan variasi; (5) keterampilan menjelaskan; (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; (7) keterampilan mengelola kelas; dan (8) keterampilan pembelajaran perseorangan. Kesemuanya itu terhubung pada pembelajaran dengan menerapkan model *STAD* dengan media *CD* Pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran (Hamdani, 2011). Model *STAD* diterapkan dalam kegiatan menyimak dongeng dengan bantuan media *CD* Pembelajaran.

Dalam model ini, guru harus memahami kemampuan dan pengalaman siswa-siswanya dan membantu mereka mengaktifkan kemampuan dan pengalaman ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna.

Sedangkan untuk aktivitas siswa menurut Diendrich yang dikutip oleh Sardiman (2011:100-101) menggolongkan aktivitas sebagai berikut: (1) *visual activities*, misalnya: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan; (2) *oral activities*, misalnya: bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat dan diskusi; (3) *listening activities*, misalnya: mendengarkan uraian, diskusi percakapan; (4) *writing activities*, misalnya: menulis laporan, menyalin; (5) *drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, diagram. (6) *motor activities*, misalnya: melakukan percobaan; (7) *mental activities*, misalnya: mengingat, menganalisis, mengambil keputusan; (8) *emotional activities*, misalnya: gembira, berani, bergairah.

4.2.1.1 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru pada siklus pertama memperoleh skor rata-rata 19 dengan kategori baik. Pada siklus kedua terjadi peningkatan skor rata-rata menjadi 23 dengan kategori sangat baik. Peningkatan terjadi secara bertahap disetiap pertemuan. Siklus I pertemuan 1 mendapat skor 18, siklus I pertemuan 2 mendapat skor 20, siklus II pertemuan 1 mendapat skor 21, dan siklus II pertemuan 2 mendapat skor 25.

Peningkatan pada masing-masing pertemuan juga terjadi di setiap aspek. Pada aspek pra pembelajaran siklus I guru memperoleh skor 2,5. Hal ini berarti guru sudah mempersiapkan ruangan, media, dan mengecek kehadiran siswa.

Tetapi guru belum mampu mengkondisikan kelas dengan baik. Karena masih terdapat siswa yang ramai dan bermain-main sendiri sebelum pelajaran dimulai. Akan tetapi pada siklus II guru mendapatkan skor 3. Hal ini ditunjukkan bahwa semua indikator aspek sudah terpenuhi. Guru telah mempersiapkan semuanya dengan baik dari menyiapkan ruangan, media, melakukan presensi dan dapat mengatur suasana kelas menjadi kondusif.

Aspek kedua yaitu melakukan apersepsi sesuai materi pelajaran. Pada siklus I guru memperoleh skor 2. Hal ini guru telah melakukan apersepsi yang dapat menarik perhatian siswa, guru bertanya materi yang akan dibahas, guru telah memotivasi siswa dalam belajar. Namun diperbaiki pada siklus II guru memperoleh skor 2,5, artinya bahwa semua indikator dalam aspek pembelajaran telah tercapai. Dengan cara guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan menanyakan materi yang akan dibahas. Serta menumbuhkan motivasi siswa dengan bernyanyi atau bermain agar siswa lebih bersemangat untuk belajar.

Aspek yang ketiga yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mendapatkan skor 2,5. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga belum menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung. Namun diperbaiki pada siklus II guru mendapat skor 2,5, bahwa guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan agar siswa tidak bingung saat pembelajaran berlangsung.

Pada aspek keempat yaitu mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pada siklus I guru memperoleh skor 2,5. Terlihat guru belum mengajukan penyebaran

pertanyaan. Sedangkan pada siklus II guru memperoleh skor 3. Dengan ditunjukkan guru telah melakukan penyebaran pertanyaan.

Selanjutnya aspek yang kelima yaitu memberikan materi. Pada siklus I guru mendapat skor 2. Guru sudah mengaitkan materi dengan media pembelajaran tetapi belum mengecek pemahaman siswa. Pada siklus II guru mendapat skor 2, bahwa guru sudah mengaitkan materi dengan media pembelajaran dan mengecek pemahaman siswa tetapi guru masih menggunakan kalimat yang kurang jelas sehingga siswa susah memahami materi.

Pada aspek keenam yaitu pengelolaan kelas. Siklus I guru memperoleh skor 2. Hal ini berarti guru belum menguasai keterampilan kelas sebab siswa gaduh atau bermain sendiri pada saat pembelajaran berlangsung dan ketika pembentukan kelompok. Pada siklus II guru mendapat skor 2,5, ditunjukkan bahwa guru sudah terampil dalam mengelola kelas, pada pembentukan kelompok siswa sudah bisa diatur dan guru memberikan teguran atau peringatan pada siswa yang membuat gaduh suasana dikelas.

Pada aspek ketujuh yaitu membimbing siswa dalam diskusi kelompok. Di siklus I guru mendapat skor 2. Guru belum memberikan penjelasan kepada kelompok yang belum paham. Tetapi hal itu diperbaiki pada siklus II dengan guru mendapatkan skor 3. Bahwa guru sudah memberikan penjelasan kepada tiap tiap kelompok.

Aspek kedelapan yaitu memberikan penguatan. Pada siklus I guru mendapat skor 1,5. Guru tidak memberikan respon secara verbal, (misal: bagus, pintar, luar biasa) kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan. Pada siklus II

guru memperoleh skor 2,5, ditunjukkan dengan guru telah memberikan respon secara verbal.

Aspek kesembilan yaitu menutup pelajaran, guru memperoleh skor 2. Pada siklus I dan II . Hal ini berarti guru sudah memberikan tindak lanjut dan telah merangkum serta menyimpulkan materi pelajaran bersama siswa.

Setelah uraian tersebut dapat dibuat bagan sebagai berikut.

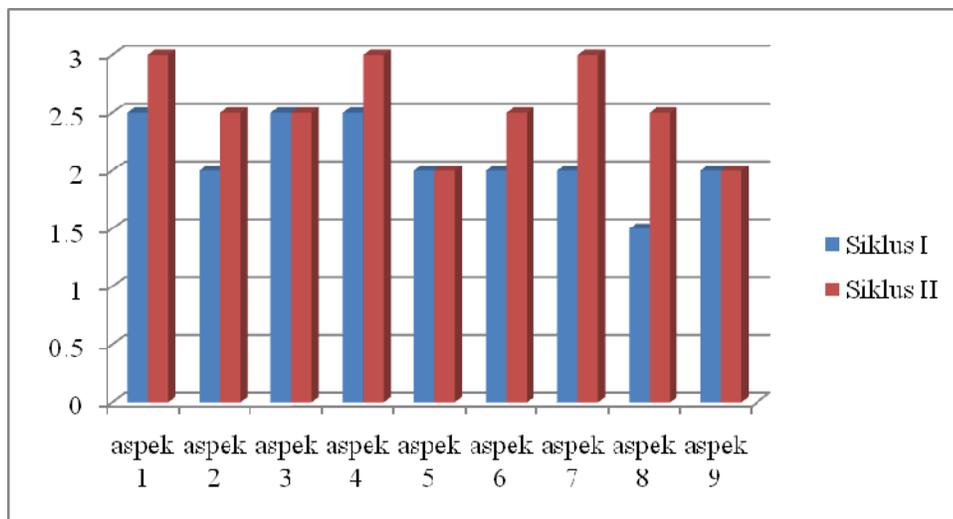


Diagram 4.19 Perbedaan Ketercapaian Aspek Keterampilan Guru

Selain diagram di atas, berikut nampak adanya peningkatan keberhasilan keterampilan guru dalam setiap pertemuan.

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kriteria
I	1	66,66%	Baik
	2	74,07%	Baik
II	1	77,77%	Baik
	2	92,59%	Sangat Baik

Sesuai dengan data di atas bahwa keterampilan guru mengalami peningkatan sebesar 14,81% dari siklus I pertemuan 1 hingga siklus II pertemuan 2.

4.2.1.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama memperoleh rata-rata skor sebesar 13,48 dan persentase keberhasilan 64,19% dengan kategori cukup. Pada siklus kedua terjadi peningkatan rata-rata skor menjadi 14,85 dan persentase keberhasilan 70,69% dengan kategori baik. Peningkatan terjadi secara bertahap di setiap pertemuan. Siklus I pertemuan 1 mendapat skor 12,73; siklus I pertemuan 2 mendapat skor 14,23; siklus II pertemuan 1 mendapat skor 14,42; dan siklus II pertemuan 2 mendapat skor 15,27.

Peningkatan pada masing-masing pertemuan juga terjadi di setiap aspek. Pada aspek pertama yaitu antusias mengikuti pembelajaran, aktivitas siswa pada siklus I mendapat rerata skor 1,79. Hal ini ditunjukkan bahwa siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh namun terdapat siswa masih membuat ramai di kelas. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa mendapat rerata skor 2,09. Ditunjukkan siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh dan tidak ramai ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Pada aspek kedua yaitu siswa aktif bertanya, aktivitas siswa pada siklus I mendapat skor 1,83. Hal ini berarti siswa sudah aktif menjawab pertanyaan dari guru tetapi masih ada siswa yang tidak mengangkat tangan saat menjawab. Siswa juga masih tidak mau untuk bertanya. Pada siklus II aktivitas siswa mendapat rerata skor 1,96. Bahwa siswa sudah bertanya dengan suara yang jelas. Siswa juga mengangkat tangan saat bertanya.

Aspek ketiga yaitu menjawab pertanyaan. Aktivitas siswa memperoleh skor 1,97 pada siklus I. Hal ini siswa terlihat pada saat siswa kurang sesuai dalam menjawab pertanyaan dari guru . Namun hal itu dapat diperbaiki pada siklus II dengan aktivitas siswa memperoleh rerata skor 2,06. Di siklus ini siswa sudah mampu menjawab pertanyaan yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Pada aspek keempat yaitu siswa aktif dalam kelompok. Di siklus I aktivitas siswa memperoleh rerata skor 1,9. Ditunjukkan dengan siswa saat menyimak dongeng siswa kurang adanya kerja sama dalam menyelesaikan masalah dalam kelompok. Namun hal itu dapat diperbaiki di siklus II, dengan aktivitas siswa mendapat rerata skor 2,23. Bahwa siswa sudah melakukan kerja sama dalam menyelesaikan masalah dalam kelompok.

Aspek kelima yaitu mengerjakan tugas kelompok atau LKS. Pada siklus I aktivitas siswa mendapat skor 1,92. Hal ini berarti siswa aktif bekerjasama dengan temannya, namun ada kelompok yang belum tertib dan aktif. Kelompok tersebut belum bisa bekerjasama, hanya mencontoh pekerjaan milik kelompok lain. Sedangkan di siklus II aktivitas siswa mendapat rerata skor 2,00. Ditunjukkan siswa mulai antusias dalam berkelompok. Siswa mulai tertib dan aktif mengerjakan tugas kelompoknya sendiri-sendiri dengan saling bekerjasama dan bertukar ide.

Selanjutnya aspek keenam yaitu menyampaikan hasil diskusi. Pada siklus I aktivitas siswa mendapatkan rerata skor 2,00. Saat menyampaikan hasil diskusi terdapat siswa yang sudah berani bercerita dengan lantang namun masih banyak

siswa yang kurang percaya diri dan tidak berani maju ke depan kelas tanpa ditunjuk oleh guru. Tetapi hal tersebut dapat diperbaiki pada siklus II dengan aktivitas siswa mendapat rerata skor 2,29. Hal ini ditunjukkan bahwa siswa sudah berani dan percaya diri maju ke depan kelas tanpa ditunjuk oleh guru.

Pada aspek ketujuh yaitu memiliki perasaan senang . Siklus I aktivitas siswa memperoleh rerata skor 2,08. Hal ini berarti siswa kurang senang dengan menggunakan media *CD* pembelajaran dan model pembelajaran *STAD*. Namun hal tersebut dapat diperbaiki pada siklus II dengan aktivitas siswa mendapat rerata skor 2,21. Siswa sudah senang dalam pembelajaran menggunakan media *CD* pembelajaran dan model pembelajaran *STAD*.

Setelah uraian tersebut dapat dibuat bagan sebagai berikut.

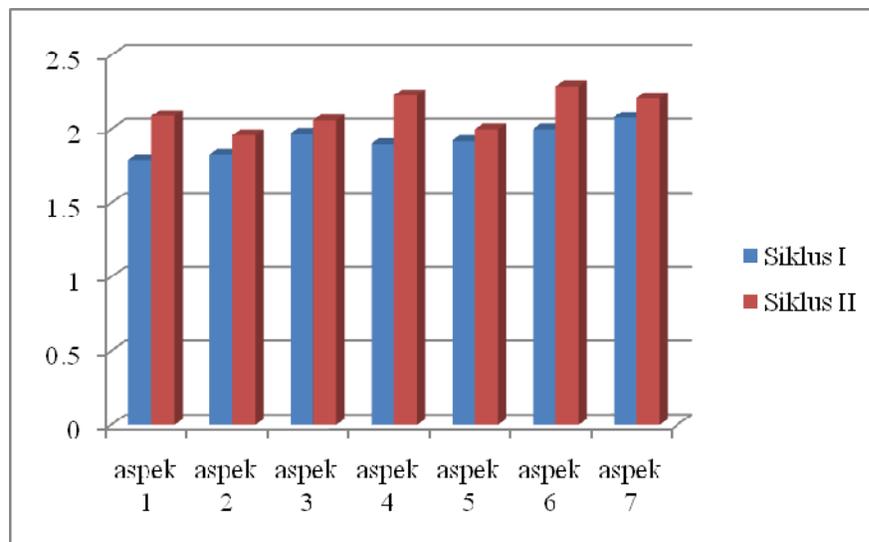


Diagram 4.20 Perbedaan Ketercapaian Aspek Aktivitas Siswa

Selain diagram di atas, berikut nampak adanya peningkatan keberhasilan aktivitas siswa dalam setiap pertemuan.

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kriteria
I	1	60,62%	Cukup
	2	67,76%	Baik
II	1	68,67%	Baik
	2	72,71%	Baik

Sesuai dengan data di atas bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 6,5% dari siklus I pertemuan 1 hingga siklus II pertemuan 2.

4.2.1.3 Hasil Belajar Siswa

Kurikulum KTSP menjelaskan ketuntasan nilai siswa berdasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya input siswa, kompleksitas masing-masing kompetensi dasar pada tiap mata pelajaran dan daya dukung. Berdasarkan ketentuan tersebut ditentukan ketuntasan belajar individu pada mata pelajaran bahasa Indonesia aspek menyimak yaitu 70, dengan rerata ketuntasan belajar klasikal 70%. Berdasarkan nilai hasil belajar pada siklus I yang dilaksanakan dua pertemuan, presentase ketuntasan hasil belajar siswa 29,92% dengan rerata 56,15. Sedangkan pada pertemuan kedua presentase ketuntasan hasil belajar siswa naik menjadi 38,46% dengan rerata hasil belajar 66,92. Jadi jika direrata ketuntasan hasil belajar siswa dalam menyimak dongeng siklus I sebesar 34,19% dan rerata 61,54. Sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II terdapat dua pertemuan. Pada pertemuan 1 ketuntasan mencapai 57,69% dan nilai rerata klasikal sebesar 75,38. Pada pertemuan 2 ketuntasan keberhasilan mencapai 88,46% dan rerata klasikal 86,92. Jika direrata

pada siklus II ketuntasan keberhasilan mencapai 73,08% dan rerata klasikal mencapai 81,15.

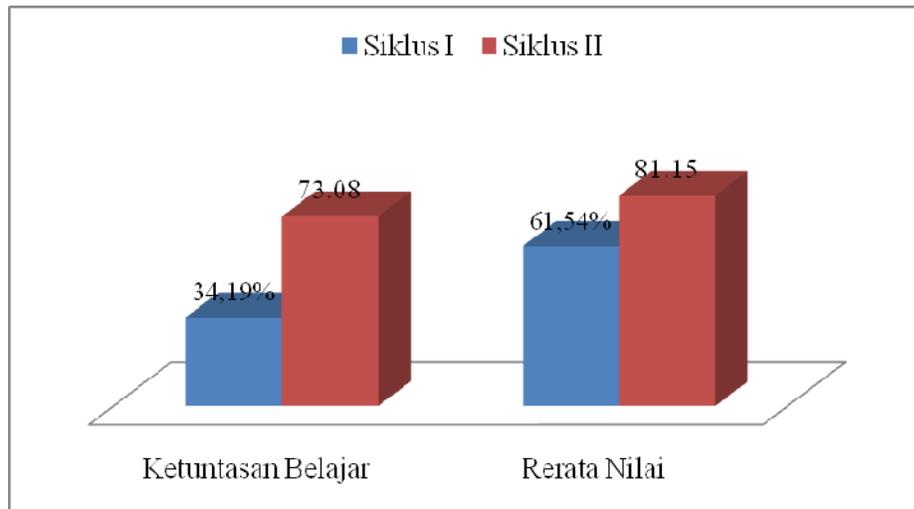


Diagram 4.21 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Sesuai diagram di atas dapat terlihat bahwa pada siklus II ketuntasan belajar mencapai 61,54% dan rerata nilai klasikal mencapai 81,15. Ini artinya bahwa pada siklus ini telah melampaui indikator keberhasilan yaitu ketuntasan belajar sebesar 70%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *STAD* dengan media *CD* pembelajaran telah berhasil meningkatkan hasil belajar berupa keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menyimak dongeng.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran keterampilan menyimak melalui model *STAD* dengan media *CD* Pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih menyenangkan. Melalui model ini siswa dapat belajar empat aspek bahasa sekaligus yaitu kegiatan membaca,

menulis, mendengarkan, dan berbicara. Di dalam kegiatannya menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Model *STAD* dengan media *CD* pembelajaran juga memberikan manfaat bagi siswa yaitu siswa akan terdorong untuk terus belajar. Sehingga selama proses pembelajaran siswa tidak cepat merasa bosan dan dapat mengikuti dengan baik dalam memahami materi yang disampaikan yang menyebabkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Selama proses pembelajaran guru tidak langsung berperan sebagai *teacher centered* melainkan berperan sebagai motivator dan fasilitator. Sebagai motivator dengan membimbing kegiatan pembelajaran yang membantu siswa apabila mengalami kendala ketika belajar agar proses belajar siswa dapat berjalan dengan baik. Selain itu juga memberikan motivasi atau semangat kepada siswa agar memiliki kepercayaan bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sebagai fasilitator peranan guru adalah memberikan bantuan kepada siswa, membimbing jalannya diskusi serta memfasilitasi siswa untuk belajar agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Keaktifan guru tersebut dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang akan dicapai mengalami peningkatan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *STAD* dengan *CD* Pembelajaran pada siswa kelas V SD Islam Al Madina dapat menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar berupa keterampilan menyimak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model *STAD* dengan media *CD* pembelajaran, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *STAD* dengan media *CD* pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor keterampilan guru pada siklus I dan siklus II yaitu dari jumlah skor 19 dengan persentase 70,36% dalam kategori baik, meningkat menjadi skor 23 dengan persentase 85,19% dalam kategori sangat baik.
2. Model pembelajaran *STAD* dengan media *CD* pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa. Terbukti dari jumlah skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 13,48 dengan persentase 64,19% dalam kategori cukup meningkat pada siklus II dengan perolehan jumlah skor 14,85 dengan persentase 70,69% dalam kategori baik.
3. Model pembelajaran *STAD* dengan media *CD* pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari peningkatan nilai rata-rata siklus I dan II yaitu 61,54 dengan ketuntasan klasikal 34,19% dan 81,15 dengan ketuntasan klasikal sebesar 73,08%.

5.2 Saran

1. Guru hendaknya memberikan variasi-variasi dalam pembelajaran menyimak di antaranya dengan penggunaan media CD Pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.
2. Sebelum pembelajaran dimulai hendaknya guru mempersiapkan media tersebut secara baik, agar pembelajaran menyimak dapat berlangsung dengan baik.
3. Sebaiknya sekolah memfasilitasi guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, serta tidak hanya digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia tetapi dapat digunakan pada mata pelajaran lainnya karena dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyar, Ashar (2002). *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- BSNP. 2006. *Standar Isi dan Kompetensi Kelulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Jakarta: BP. Cipta Jaya
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Herrhyanto, Nar. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Santoso, Puji, dkk (2005), *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Universitas Terbuka, Jakarta
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2012. *Undang-Undang Sisdiknas*. Bandung: Fokusindo Mandiri.

<http://awanadec.wordpress.com/2011/05/13/dongeng-sebagai-media-belajar>
diunduh pada tanggal 21 januari 2013 pukul 10.09

<http://Statistikate.apan.wordpress.com> di unduh pada tanggal 24 januari 2013
pukul 21.3

Lampiran 1**PEDOMAN KISI-KISI KETERAMPILAN GURU**

Keterampilan dasar mengajar	Pendekatan kooperatif tipe <i>STAD</i> dengan media <i>CD</i> pembelajaran	Indikator keterampilan guru dalam pendekatan kooperatif tipe <i>STAD</i> dengan media <i>CD</i> pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan memberi penguatan 2. Keterampilan bertanya 3. Keterampilan menggunakan variasi 4. Keterampilan menjelaskan 5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran 6. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan 7. Keterampilan mengelola kelas 8. Keterampilan membimbing diskusi kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan 2. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari. 3. Guru menyampaikan pokok materi. 4. Guru menjelaskan sistematisa proses pembelajaran yang akan digunakan yaitu dengan pendekatan Kooperatif tipe <i>STAD</i> 5. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang 6. Guru memutar <i>CD</i> pembelajaran 7. Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan tugas dari guru yang berkaitan dengan video yang diputarkan 8. Guru Membimbing siswa dalam menampilkan hasil kerja kelompok 9. Bersama siswa guru melakukan refleksi terhadap hasil diskusi 10. Guru melakukan evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pra pembelajaran (Ketrampilan membuka Pelajaran) 2. Membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi (Keterampilan membuka Pelajaran). 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran (Keterampilan membuka pelajaran) 4. Mengajukan pertanyaan kepada siswa (keterampilan bertanya) 5. Memberikan materi (Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan) 6. Pengelolaan kelas (Keterampilan mengelola kelas) 7. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok (Keterampilan membimbing diskusi kelompok) 8. Memberikan penguatan (Keterampilan memberi penguatan) 9. Menutup pelajaran (Keterampilan menutup Pelajaran)

Lampiran 2**PEDOMAN KISI-KISI AKTIVITAS SISWA**

Aktivitas Siswa	Pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i> dengan media <i>CD</i> pembelajaran	Indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i> dengan media <i>CD</i> pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas visual (<i>Visual activities</i>), seperti: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran atau mengamati orang lain bekerja. 2. Aktivitas lisan (<i>Oral activities</i>), seperti: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi. 3. Aktivitas mendengarkan (<i>Listening activities</i>), seperti: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan <i>CD</i> pembelajaran. 4. Aktivitas menulis (<i>Writing activities</i>), seperti: menulis cerita, menulis laporan, dan memeriksa karangan 5. Aktivitas menggambar (<i>Drawing activities</i>), misalnya: menggambar, membuat grafik, diagram peta dan pola. 6. Aktivitas metrik (<i>Motor activities</i>), misalnya: melakukan percobaan, memilih alat, membuat model 7. Aktivitas mental (<i>Mental activities</i>), misalnya: mengingat, menganalisis, memecahkan soal 8. Aktivitas emosional (<i>Emotional activities</i>), misalnya: gembira, berani, bergairah, semangat, dan tenang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan 2. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari. 3. Guru menyampaikan pokok materi. 4. Guru menjelaskan sistematika proses pembelajaran yang akan digunakan yaitu dengan pendekatan Kooperatif tipe <i>STAD</i> 5. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang 6. Guru memutar <i>CD</i> pembelajaran. 7. Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan tugas dari guru yang berkaitan dengan <i>CD</i> pembelajaran yang diputarkan. 8. Guru Membimbing siswa dalam menampilkan hasil kerja kelompok 9. Bersama siswa guru melakukan refleksi terhadap hasil diskusi 10. Guru melakukan evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran (aktivitas emosional) 2. Tanya jawab dalam pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i> (aktivitas Lisan) 3. Memperhatikan penjelasan guru tentang materi mendengarkan dongeng. (aktivitas Mendengarkan) 4. Mendengarkan <i>CD</i> pembelajaran yang diputarkan (aktivitas mendengarkan) 5. Berdiskusi secara berkelompok menanggapi <i>CD</i> pembelajaran yang telah diputar. (aktivitas lisan) 6. Melaporkan hasil diskusi dengan mempresentasikannya (aktivitas lisan) 7. Menanggapi hasil diskusi (aktivitas lisan)

Lampiran 3**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN****JUDUL:**

Peningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Model Kooperatif Tipe *STAD* dengan Media *CD* Pembelajaran di SD Islam Al Madina

No	Variabel	Indikator	Sumber data	Alat/Instrumen
1.	Ketrampilan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i> dengan Media <i>CD</i> Pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan apersepsi. 2. Mengemukakan tujuan pembelajaran. 3. Mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya. 4. Penguasaan materi. 5. Penyajian sesuai dengan urutan materi. 6. Metode. 7. Membagi dalam kelompok – kelompok kecil. 8. Bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. 9. Pelaksanaan evaluasi. 10. Pelaksanaan sesuai alokasi waktu. 11. Penggunaan alat peraga. 12. Mengakhiri pembelajaran. 	✓ Guru	• Lembar observasi
2.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i> dengan Media <i>CD</i> pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semangat dalam mengikuti pembelajaran. 2. Aktif selama proses pembelajaran. 3. Perhatian siswa pada materi. 4. Kemampuan siswa serta sungguh pada aturan. 5. Keberanian siswa dalam bertanya. 6. Dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru pada saat permainan. 	✓ Siswa	• Lembar observasi
3.	Hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan dongeng yang didengar dan dilihat. 2. Dapat menentukan latar, amanat, tokoh dalam dongeng. 	✓ Siswa	• Tes tertulis

Lampiran 4**LEMBAR PENGAMATAN KETRAMPILAN GURU**

Pertemuan I siklus I

Nama Guru : Nurul Widiawatik, S.Pd

Kelas : V

Materi : Dongeng "Po dan Harimau"

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

1. Cermatilah indikator keterampilan guru.
2. Berikan tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan.
3. Skor penilaian :
 - 3 : apabila ada 3 deskriptor tampak
 - 2 : apabila ada 2 deskriptor tampak
 - 1 : apabila ada 1 deskriptor tampak
4. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.
5. Contoh: jika deskriptor yang muncul 1 maka yang di check adalah pada tingkat kemampuan 1.

Indikator	Deskriptor	Deskriptor tampak	Skor
1. Melaksanakan pra pembelajaran	1. Mempersiapkan kondisi ruangan 2. Mengecek kehadiran siswa 3. Memimpin doa	√	1

Isilah berikut ini sesuai petunjuk!

Indikator	Deskriptor	Deskriptor tampak	Skor
1. Melaksanakan pra pembelajaran (Ketrampilan membuka Pelajaran)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan kondisi ruangan 2. Mengecek kehadiran siswa 3. Memimpin doa 		
2. Membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi (Keterampilan membuka Pelajaran).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas. 2. Melaksanakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. 3. Memberikan gambaran sekilas tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 		
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Menyampaikan model pembelajaran yg akan dilaksanakan 3. Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari 		
4. Mengajukan pertanyaan kepada siswa(keterampilan bertanya)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan kepada siswa secara jelas 2. Penyebaran pertanyaan 3. Pemberian waktu untuk berpikir 		
5. Memberikan materi (Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan materi dengan kalimat yang mudah dipahami siswa 2. Guru mengaitkan materi dengan media pembelajaran 3. Mengecek pemahaman siswa 		
6. Pengelolaan kelas (Keterampilan mengelola kelas)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuat kelompok secara heterogen 2. Guru membagikan LKS 3. Guru memberikan pertanyaan bagi siswa yang gaduh/ bermain sendiri. 		
7. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok(Keterampilan membimbing diskusi kelompok)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penjelasan kepada kelompok yang belum paham dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran 2. Membimbing kelompok cara mengerjakan LKS 3. Membimbing siswa dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok 		

Indikator	Deskriptor	Deskriptor tampak	Skor
8. Memberikan penguatan (Keterampilan memberi penguatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tepuk tangan kepada siswa kelompok terbaik 2. Guru memberikan respon secara verbal (misal; bagus, pintar, luar biasa) kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan/ yang bertanya 3. Guru memberikan reward (hadiah) kepada siswa/ kelompok berprestasi 		
9. Menutup pelajaran (Keterampilan menutup Pelajaran)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merangkum dan menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa 2. Memberikan evaluasi 3. Memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas rumah/ PR 		

Skor maksimal : 27

Skor minimal : 9

Persentase : $\frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$

Keterangan :

$N = \text{banyaknya skor} = 27 - 9 + 1 = 17$

$Q_2 = \text{median}$

Letak Q_1 = $\frac{1}{4}(n + 1)$

= $\frac{1}{4}(17 + 1) = 4,5$

Nilai Q_1 = letak $Q_1 + (K-1) = 4,5 + (9-1) = 12,5$

Letak Q_2 = $\frac{2}{4}(n + 1)$

= $\frac{2}{4}(17 + 1)$

= 9

Jadi Nilai Q_2 = Letak $Q_2 + (K-1) = 9 + (9-1) = 17$

Letak Q_3 = $\frac{3}{4}(3n + 1) = \frac{3}{4}(3 \cdot 17 + 1) = 13$

Nilai Q_3 = letak $Q_3 + (n-1) = 13 + (9-1) = 21$

nilai Q_4 = nilai maksimal (M), Jadi $Q_4 = 27$

Tabel Keterampilan Guru

Kriteria keterampilan guru	Kategori	Nilai
$21 \leq \text{skor} \leq 27$	Sangat baik	A
$17 \leq \text{skor} < 21$	Baik	B
$12,5 \leq \text{skor} < 17$	Cukup	C
$9 \leq \text{skor} < 12,5$	Kurang	D

Semarang,

Observer,

Bungsu Astri R

1401409307

Lampiran 5**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA**

Nama Kelompok : Semangka
 Nama SD : SD Islam Al Madina
 Kelas/semester : V/ II
 Konsep : Dongeng "Po dan Harimau"
 Hari/tanggal :
 Siklus : I

PETUNJUK :

1. Cermatilah indikator aktivitas siswa.
2. Berikan tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan.
3. Skor penilaian :
 - 3 : apabila ada 3 deskriptor tampak
 - 2 : apabila ada 2 deskriptor tampak
 - 1 : apabila ada 1 deskriptor tampak
4. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan
5. Contoh: jika pada deskriptor yang tampak 2 maka yang dicek adalah 2

Indikator	Deskriptor	Deskriptor tampak	Skor
-----------	------------	-------------------	------

1. Antusias mengikuti pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh 2. Tidak ramai saat pembelajaran berlangsung 3. Mampu menjawab dengan spontan pertanyaan dari guru 	<p>√</p> <p>√</p>	2
------------------------------------	--	-------------------	---

Isilah lembar pengamatan keterampilan guru sesuai dengan petunjuk!

Indikator	Deskriptor	Deskriptor tampak	Skor
1. Antusias mengikuti pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh 2. Tidak ramai saat pembelajaran berlangsung 3. Mampu menjawab dengan spontan pertanyaan dari guru 		
2. Siswa aktif bertanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa/ kelompok bertanya 1 kali 2. Siswa/ kelompok bertanya lebih dari 1 kali 3. Sikap siswa yang baik dalam menyampaikan pertanyaan 		
3. Siswa aktif menjawab pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa/ kelompok menjawab pertanyaan 1 kali 2. Siswa/ kelompok menjawab pertanyaan lebih dari 1 kali 3. Jawaban siswa/ kelompok sesuai dengan pertanyaan yang diajukan 		
4. Siswa aktif dalam kerja kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membagi peran dalam menyelesaikan tugas kelompok 2. Siswa dalam kelompok saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok 3. Siswa dalam kelompok saling memberikan pendapat dan saran 		
5. Siswa mengerjakan tugas kelompok atau LKS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing siswa mempunyai peran dalam menyelesaikan tugas kelompok 2. Siswa dalam kelompok berdiskusi dalam mengerjakan LKS 3. Siswa membaca buku paket, materi 		

	dan bertanya kepada guru dalam mengerjakan LKS		
6. Siswa/ kelompok menyampaikan hasil diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa/ kelompok berani menunjukkan dan menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas 2. Siswa/ kelompok mampu menjawab pertanyaan atau menanggapi komentar dari kelompok lain 3. Siswa/ kelompok mampu menerima jawaban, saran maupun kritik dari kelompok lain 		
7. Memiliki perasaan senang dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa senang dengan pembelajaran menggunakan media berupa gambar 2. Siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas kelompok menggunakan model kooperatif tipe <i>STAD</i> 3. Siswa bersemangat dalam mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru 		

Skor maksimal : 21
Skor minimal : 7
Persentase : $\frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$

Keterangan :

$N = \text{banyaknya skor} = 21 - 7 + 1 = 15$

$Q_2 = \text{median}$

$$\text{Letak } Q_1 = \frac{1}{4}(n + 1)$$

$$= \frac{1}{4}(15 + 1) = 4$$

$$\text{Nilai } Q_1 = \text{letak } Q_1 + (K - 1) = 4 + (7 - 1) = 10$$

$$\text{Letak } Q_2 = \frac{2}{4}(n + 1)$$

$$= \frac{2}{4}(15 + 1)$$

$$= 8$$

$$\text{Jadi Nilai } Q_2 = \text{Letak } Q_2 + (K - 1) = 8 + (7 - 1) = 14$$

$$\text{Letak } Q_3 = \frac{3}{4}(3n + 1) = \frac{3}{4}(3 \cdot 15 + 1) = 11,5$$

$$\text{Nilai } Q_3 = \text{letak } Q_3 + (K - 1) = 11,5 + (7 - 1) = 17,5$$

nilai $Q_4 = \text{nilai maksimal (M)}$, Jadi $Q_4 = 21$

Tabel Aktivitas Siswa

Kriteria aktivitas siswa	Kategori	Nilai
$17,5 \leq \text{skor} \leq 21$	Sangat baik	A
$14 \leq \text{skor} < 17,5$	Baik	B
$10 \leq \text{skor} < 14$	Cukup	C
$7 \leq \text{skor} < 10$	Kurang	D

Semarang,

Observer,

Bungsu Astri R

1401409307

Lampiran 6

ANGKET RESPON SISWA Selama Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model kooperatif tipe *STAD* dengan *CD* Pembelajaran di SD Islam Al Madina

Nama siswa :
Nama SD : SD Islam Al Madina
Kelas : V
Konsep : Menyimak Dongeng
Hari/Tanggal :
Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat pertanyaan-pertanyaan yang ada dengan teliti!
2. Berilah tanda check (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pilihanmu!

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pembelajaran bahasa Indonesia melalui model kooperatif tipe <i>STAD</i> menjadi menarik dan menyenangkan?		
2	Apakah melalui model kooperatif tipe <i>STAD</i> kalian menjadi lebih berani bertanya?		
3	Apakah melalui model kooperatif tipe <i>STAD</i> kalian menjadi berani mengemukakan pendapat?		
4	Apakah dengan media <i>CD</i> pembelajaran, kalian lebih mudah memahami isi cerita ?		
5	Apakah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media <i>CD</i> pembelajaran menjadikan kalian lebih semangat belajar?		
6	Apakah pembelajaran melalui model kooperatif tipe <i>STAD</i> materi pelajaran bahasa Indonesia lebih mudah dipahami?		
7	Apakah pembelajaran bahasa Indonesia melalui pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i> kalian lebih mudah dalam mengerjakan soal evaluasi?		
8	Apakah minat / ketertarikan kalian meningkat pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pembelajaran kooperatif Tipe <i>STAD</i> ?		
9	Apakah melalui pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i> membuat kalian lebih menghargai pendapat teman?		
10	Apakah melalui pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i> kalian merasa kemampuan kalian meningkat dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya mendengarkan cerita?		
11	Apakah kalian bersedia mengikuti pembelajaran lain melalui pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i> ?		

Lampiran 7**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA GURU KELAS V SD ISLAM AL
MADINA DALAM PEMBELAJARAN KETRAMPILAN MENYIMAK MEALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD* DENGAN MEDIA *CD*
PEMBELAJARAN**

Nama Guru :
Nama SD : SD Islam Al Madina
Kelas : V
Konsep : Menyimak dongeng
Hari/Tanggal :

1. Apakah anda mengetahui tentang pembelajaran kooperatif tipe *STAD*? Berikan alasannya!
2. Apakah anda pernah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran di kelas? Dalam mata pelajaran apa? Berikan alasannya!
3. Apakah dengan media *CD* pembelajaran anda lebih mudah dalam menyampaikan materi ajar ? Berikan alasannya!
4. Apakah anda menemui berbagai kesulitan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan media *CD* pembelajaran? Berikan alasannya!
5. Apakah sarana dan prasarana di sekolah mendukung penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan media *CD* pembelajaran? Berikan alasannya!

Lampiran 8**CATATAN LAPANGAN****Selama Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menyimak melalui model kooperatif tipe *STAD* dengan media *CD* Pembelajaran di SD Islam Al Madina**

Siklus

Ruang Kelas : V (Lima)

Nama Guru :

Hari/tanggal :

Pukul :

Catatlh secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru, siswa, dan proses pembelajaran melalui model kooperatif tipe *STAD* dengan media *CD* pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menyimak.

Lampiran 9**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP SIKLUS I)**

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: V / II
Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Keterampilan	: Menyimak
Hari / tanggal	:
Tempat	: SD Islam Al madina

A. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek yang disampaikan secara lisan.

B. Kompetensi Dasar

- 5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, latar, amanat)

C. Indikator

- 5.2.3 Menyebutkan tokoh-tokoh.
- 5.2.4 Menemukan latar cerita.
- 5.2.5 Menemukan amanat cerita.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui CD pembelajaran siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam dongeng.
2. Melalui CD pembelajaran siswa dapat menemukan latar cerita.
3. Melalui CD pembelajaran siswa dapat menemukan amanat cerita.

Nilai karakter yang diharapkan sebagai berikut : Kerjasama (*Teamwork*), Disiplin (*Dicipline*), Saling menghargai (*Respect*)

E. Materi Pokok

Dongeng "Po dan Harimau" dan "Pelukis yang bijaksana"

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 (2 x 35 menit)

1. Kegiatan awal (5 menit)
 - a) Mengkondisikan kelas
 - b) Salam dan Doa
 - c) Presensi
 - d) Apersepsi, Mengadakan tanya jawab sebagai berikut:
 - Pernahkah kalian membaca dongeng?
 - Apa judul dongeng yang kalian baca?
 - Apakah dongeng yang kalian baca itu menarik?
 - e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - f) Guru memberikan motivasi agar siswa semangat belajar.

2. Kegiatan Inti (45 menit)

Eksplorasi

Guru menyampaikan materi pelajaran tentang pengertian dongeng dan unsur-unsur dongeng.

Elaborasi

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pengertian dongeng dan jenis-jenis dongeng.
2. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok secara heterogen. (kelompok terdiri 4-5 siswa).
3. Guru memutar CD pembelajaran dongeng yang berjudul “Po dan Harimau”
4. Setiap kelompok bertugas mengidentifikasi dongeng yang telah diputarkan oleh guru.
5. Dalam diskusi siswa yang pandai mengajari siswa yang kurang dalam hal akademik.
6. Guru membimbing setiap kelompok dalam berdiskusi.
7. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
8. Guru membagi undian soal kepada tiap individu.
9. Masing-masing siswa yang ditunjuk untuk menjawab pertanyaan undian yang telah dibagikan oleh guru tanpa bantuan anggota lain.

Konfirmasi

1. Guru memberikan reward kepada kelompok yang memiliki poin paling banyak.
2. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa.

3. Guru memberikan penguatan pada siswa.
1. Kegiatan Akhir (20 menit)
 - a) Mengadakan evaluasi
 - b) Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa.
 - c) Guru bersama siswa menyimpulkan materi.

Pertemuan ke II

1. Kegiatan awal (5 menit)
 - a) Mengkondisikan kelas
 - b) Doa dan Salam
 - c) Absensi
 - d) Menyiapkan media pembelajaran
 - e) Apersepsi, Mengadakan tanya jawab sebagai berikut:
 1. Masih ingatkah kalian, siapa yang menjadi tokoh utama dalam dongeng yang berjudul "Po dan Harimau" ?
 2. Bagaimana watak tokoh utamanya?

2. Kegiatan Inti (45 menit)

Eksplorasi

Guru menjelaskan tentang jenis-jenis dongeng.

Elaborasi

1. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok secara heterogen. (kelompok terdiri 4-5 siswa).
2. Guru memutarakan CD pembelajaran dongeng yang berjudul "Po dan Harimau"
3. Setiap kelompok bertugas mengidentifikasi dongeng yang telah diputarkan oleh guru.
4. Dalam diskusi siswa yang pandai mengajari siswa yang kurang dalam hal akademik.
5. Guru membimbing setiap kelompok dalam berdiskusi.
6. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
7. Guru membagi undian soal kepada tiap individu.
8. Masing-masing siswa yang ditunjuk untuk menjawab pertanyaan undian yang telah dibagikan oleh guru tanpa bantuan anggota lain.

Konfirmasi

- a) Guru memberikan reward kepada kelompok yang memiliki poin paling banyak.

b) Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa.

c) Guru memberikan penguatan pada siswa.

3. Kegiatan Akhir (20 menit)

a) Guru bersama siswa menyimpulkan materi.

b) Memberi PR (program tindak lanjut)

4. Metode, media dan sumber

Metode : Ceramah, tanya jawab, dan tugas

Model Pembelajaran : Model Pembelajaran STAD

Media : CD pembelajaran tentang dongeng "Po dan Harimau"

Buku Sumber : BSE Bahasa Indonesia Kelas 5 SD.

5. Penilaian

Prosedur

1. Tes awal : ada pada saat apresepsi

2. Tes dalam proses: ada

3. Tes akhir : ada

Jenis tes : tertulis, lisan , unjuk kerja

Bentuk tes : Lembar soal evaluasi dan lembar soal kerja kelompok

Semarang, April 2013

Mengetahui,

Guru bahasa Indonesia Kelas VB,



Nurul Widiawatik, S.Pd
NIP.

Peneliti,



Desy Noor Halimah
NIM. 1401409346



Kisi-Kisi Penulisan Soal Evaluasi I

Sekolah : SD Islam Al Madina

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/2

SK :

Mendengarkan

- 5 Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	Penialain		Ranah	Nomer soal
			Teknik penilaian	Bentuk Intrumen		
5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat).	Menyimak Dongeng	• Menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita yang didengar	Tes Tertulis	- Pilihan Ganda	C1,C2,C4	1,2,5
		• Menemukan latar cerita	Tes tertulis	- Pilihan Ganda	C4	4
		• Menemukan amanat dalam cerita.		- Pilihan Ganda	C3	3

LEMBAR KERJA KELOMPOK**(Siklus I Pertemuan 1)**

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: V / II
Waktu	: 2 x 35 menit (2 x pertemuan)
Keterampilan	: Menyimak
Hari / tanggal	:
Tempat	: SD Islam Al Madina

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. a. Siapa tokoh utama dalam dongeng yang berjudul *Po dan Harimau* ?
b. Bagaimanakah sifat tokoh-tokoh utama dalam dongeng *Po dan Harimau* ?
c. Siapa yang akan berencana menangkap Belang ?
d. Apa yang dilakukan belang setelah ditolong oleh Po ?
2. a. Dimana Po dan Harimau menemui hakim pertama ?
b. Apakah hakim ketiga menyetujui pendapat Po ?
3. Apakah amanat yang terkandung dalam dongeng *Po dan Harimau* ?

LEMBAR KERJA KELOMPOK**(Siklus I Pertemuan 1I)**

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: V / II
Waktu	: 2 x 35 menit (2 x pertemuan)
Keterampilan	: Menyimak
Hari / tanggal	:
Tempat	: SD Islam Al Madina

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Siapa tokoh utama dalam dongeng yang berjudul *Pelukis yang bijaksana*?
 - Dimana diadakan lomba melukis sang raja?
 - Apakah pelukis pertama diterima oleh raja untuk sebagai pelukis kerajaan?
- Mengapa raja menolak pelukis yang pertama?
 - Hukuman apa yang diberikan jika hasil lukisannya di tolak oleh raja?
- Apakah amanat yang terkandung dalam dongeng *Pelukis yang bijaksana*?

SOAL EVALUASI I

1. Po dan Harimau adalah kisah sepasang sahabat. Suatu malam Belang pergi mencari mangsa, tiba-tiba dia terperangkap, tapi kemudian diselamatkan oleh Po. Tapi dasar Belang yang dengki dan sombong, sudah ditolong malah dia mau menerkam Po sahabatnya sendiri. Tapi Po meminta hakim yang memutuskan apakah kebaikan harus dibalas dengan kebaikan. Hakim pertama dan kedua mengatakan bahwa kebaikan tidak harus dibalas dengan kebaikan, tapi ternyata hakim ketiga mengatakan bahwa kebaikan harus dibalas dengan kebaikan. Akhirnya karena tidak tahu balas budi maka Belang menerima akibatnya.
Tema yang tepat pada bacaan tersebut adalah ...
 - a. Tolong menolong
 - b. Kemiskinan
 - c. Persahabatan
 - d. Kepandaian akan menjadikan kita banyak teman
2. Pokok permasalahan yang mendasari suatu cerita disebut ...
 - a. alur
 - b. tokoh
 - c. amanat
 - d. Tema
3. Mengambil intisari dari suatu cerita disebut ...
 - a. menyimpulkan
 - b. meringkas
 - c. ide pokok
 - d. Tema

4. Setiap tanggal 10 November, kita memperingati hari pahlawan. Anak-anak SD Sejahtera melakukan upacara bendera. Bapak kepala sekolah menceritakan tentang perjuangan para pahlawan. Ia juga menerangkan bahwa pahlawan adalah orang yang berbuat sesuatu untuk kesejahteraan bangsanya. Juga, orang yang berbuat sesuatu untuk membahagiakan orangtua, saudara, teman dan orang lain.
- Berikut ini yang merupakan kesimpulan bacaan tersebut adalah
- Seseorang yang berbuat sesuatu untuk menyejahterakan orang lain disebut pahlawan
 - Orang yang menerima penghargaan disebut pahlawan
 - Tanggal 10 November diperingati hari pahlawan
 - Pahlawan adalah orang-orang yang berjuang melawan penjajah
5. Berdasarkan cerita di soal nomor 4 di atas, apakah tema yang tepat untuk menggambarkan cerita di atas?
- Pahlawan
 - Kesehatan
 - Politik
 - Budaya

SOAL EVALUASI II

1. Tanpa disadari Sangkuriang menyukai dewi Sumbi yang merupakan Ibu kandungnya. Dewi Sumbi tidak menerima lamaran putranya itu. Tetapi, Sangkuriang tetap memaksa Dewi Sumbi untuk menjadi istrinya, jika tidak Sangkuriang mengancam hendak bunuh diri. Dewi Sumbi tidak tega melihat putranya mati dengan bunuh diri. Akhirnya Dewi Sumbi memberi syarat jika Sangkuriang ingin menikah dengannya. Siapakah tokoh dalam legenda tersebut....
 - a. Dewi Sumbi
 - b. Sangkuriang
 - c. Dewi Sumbi dan Sangkuriang
 - d. Istrinya
2. “ Beruk sahabatku tolong beri aku sebuah saja!” pinta Katak yang melihat Beruk asyik memakan buah pisang miliknya.
“ Tunggu sebentar. Pisang ini enak sekali.” Jawab Beruk sambil terus makan.
Dalam cerita tersebut, Beruk adalah tokoh
 - a. Protagonist
 - b. Antagonis
 - c. Figuran
 - d. Tambahan
3. Tokoh cerita yang berwatak jahat disebut....
 - a. Protagonist
 - b. Antagonis
 - c. Figuran
 - d. Tambahan

4. "Adi, kamu itu memang keterlaluhan. Kamu tahu kan, Siska itu lemah jantung? Teganya kamu bentak-bentak dia hingga menangis dan pingsan," kata Dina marah."Biar saja, itu urusanku. *Lagian* kenapa *sih* kamu ikut-ikutan? Jangan *sok* pahlawan *lah!*" balas Adi.

Berdasarkan percakapan di atas, watak tokoh Adi adalah

- a. kasar, keras kepala, pemaarah,dan jahat
 - b. baik hati dan penyabar
 - c. suka menolong dan sayang terhadap sesama
 - d. sombong dan pembohong
5. Perhatikan kutipan cerita berikut!

Sambil menangis Tiara lari keluar kelas. Aku menjadi tidak enak hati. Kemudian aku berkata kepada teman-teman yang meledeknya tadi, "Sepertinya kita sudah keterlaluhan. Jangan meledeknya lagi. Semua ini salahku karena akulah yang memulai. Tolong ya, teman-teman?" Semuanya diam dan mengangguk tanda setuju. Aku yakin, dalam hati mereka juga merasa bersalah.

Cerita di atas menggunakan alur

- a. maju
- b. mundur
- c. campuran
- d. maju mundur

Lampiran 11**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP SIKLUS II)**

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: V / II
Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Keterampilan	: Menyimak
Hari / tanggal	:
Tempat	: SD Islam Al Madina

A. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek yang disampaikan secara lisan.

B. Kompetensi Dasar

- 5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, latar, amanat).

C. Indikator

- 5.2.3 Menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita yang didengar.
- 5.2.4 Menemukan latar cerita.
- 5.2.5 Menemukan amanat cerita.

D. Tujuan Perbaikan Pembelajaran

1. Melalui CD pembelajaran siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam dongeng.
2. Melalui CD pembelajaran siswa dapat menemukan latar cerita.

3. Melalui CD pembelajaran siswa dapat menemukan amanat cerita.

Nilai karakter yang diharapkan sebagai berikut : Kerjasama (*Teamwork*), Disiplin (*Dicipline*), Saling menghargai (*Respect*).

E. Materi Pokok

Dongeng berjudul ”Si Tanggung” dan ”Bawang merah dan Bawang Putih”.

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

1. Kegiatan awal (10 menit)

- a) Mempersiapkan alat pelajaran.
- b) Mengabsen siswa.
- c) Apersepsi.
- d) Guru menyiapkan media pembelajaran
- e) Guru mengadakan tanya jawab sebagai berikut: (1) Pada sebelumnya kalian sudah menyimak dongeng yang berjudul apa anak-anak? (2) Bagaimana isi dongeng tersebut?
- f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar semangat.

2. Kegiatan Inti (40 menit)

Eksplorasi

- a) Guru melakukan tanya jawab tentang dongeng yang siswa ketahui.
- b) Siswa mengungkapkan dongeng yang mereka ketahui.

Elaborasi

1. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok secara heterogen. (kelompok terdiri 4-5 siswa).
2. Guru memutar CD pembelajaran dongeng yang berjudul Si Tanggung.
3. Setiap kelompok bertugas mengidentifikasi dongeng yang telah diputarkan oleh guru.
4. Dalam diskusi siswa yang pintar mengajari siswa yang kurang dalam hal akademik/anggota yang belum jelas.
5. Guru membimbing setiap kelompok dalam berdiskusi.
6. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
7. Guru membagi undian soal kepada tiap individu.

8. Masing-masing siswa yang ditunjuk untuk menjawab pertanyaan undian yang telah dibagikan oleh guru tanpa bantuan anggota lain.

Konfirmasi

- a) Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa.
 - b) Guru memberikan penguatan pada siswa.
3. Kegiatan Akhir (20 menit).
 - a) Guru memberikan reward kepada kelompok yang mempunyai poin yang paling banyak.
 - b) Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa.
 - c) Guru memberikan penguatan pada siswa.

Pertemuan II

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - a) Mempersiapkan alat pelajaran
 - b) Mengabsen siswa
 - c) Apersepsi : Pada pertemuan I, kalian sudah menyimak dongeng yang berjudul Malin Kundang, Apakah menyimak dongeng melalui CD pembelajaran dapat mempermudah kalian untuk menyimak ?
 - d) Guru menyampaikan materi-materi pelajaran tentang menyimak dongeng dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah selesai.

2. Kegiatan Inti (40 menit)

Eksplorasi

- a) Guru melakukan tanya jawab tentang dongeng yang siswa ketahui
- b) Siswa mengungkapkan dongeng yang mereka ketahui

Elaborasi

- a) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok secara heterogen. (kelompok terdiri 4-5 siswa).
- b) Guru memutar CD pembelajaran dongeng yang berjudul Bawang merah dan Bawang Putih.
- c) Setiap kelompok bertugas mengidentifikasi dongeng yang disampaikan oleh guru.
- d) Dalam diskusi siswa yang pintar mengajari siswa yang kurang dalam hal akademik/anggota yang belum jelas.
- e) Guru membimbing setiap kelompok dalam berdiskusi.
- f) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- g) Guru membagi undian soal kepada tiap individu.

- h) Masing-masing siswa yang ditunjuk untuk menjawab pertanyaan undian yang telah dibagi-kan oleh guru tanpa bantuan anggota lain.

Konfirmasi

- a) Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa.
- b) Guru memberikan penguatan pada siswa

3. Kegiatan Akhir (20 menit)

- a) Guru memberikan reward kepada kelompok yang memiliki poin paling banyak.
- b) Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa.
- c) Guru memberikan penguatan pada siswa.

4. Metode, media dan sumber

Metode	: ceramah, tanya jawab dan tugas
Model Pembelajaran	: Model Pembelajaran STAD
Media	: dongeng yang berjudul Malin Kundang dan Bawang Merah dan Bawang Putih
Buku Sumber	: - Buku KTSP, Buku Bhs. Indonesia, penerbit Erlangga, hal. 98-100

5. Penilaian

Prosedur	
Tes awal	: ada pada apersepsi
Tes dalam proses	: menjawab pertanyaan isi dongeng
Tes akhir	: evaluasi
Jenis tes	: tertulis
Bentuk tes	: uraian

Semarang, April 2013

Mengetahui,

Guru bahasa Indonesia Kelas VB,

Peneliti,



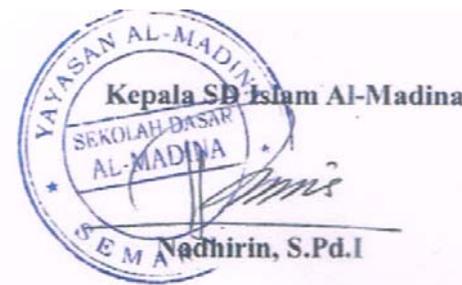
Nurul Widiawatik, S.Pd



Desy Noor Halimah

NIP.

NIM. 1401409346



Kisi-Kisi Penulisan Soal Evaluasi II

Sekolah : SD Islam Al Madina

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/2

SK :

Mendengarkan

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	Penialain		Ranah	Nomer soal
			Teknik penilaian	Bentuk Instrumen		
5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat).	Menyimak Dongeng	• Menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita yang didengar	Tes Tertulis	- Pilihan Ganda	C4,C2,C2	1,2,3
		• Menemukan latar cerita	Tes tertulis	- Pilihan Ganda	C2	5
		• Menemukan amanat dalam cerita.		- Pilihan Ganda	C2	4

LEMBAR KERJA KELOMPOK**(Siklus II Pertemuan I)**

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: V / II
Waktu	: 2 x 35 menit (2 x pertemuan)
Keterampilan	: Menyimak
Hari / tanggal	:
Tempat	: SD Islam Al Madina

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Siapa tokoh utama dalam dongeng yang berjudul *Si Tanggang*?
 - Bagaimanakah sifat tokoh-tokoh utama dalam dongeng *Si Tanggang*?
 - Siapakah yang dikutuk menjadi batu?
 - Bagaimana sifat si Tanggang?
- Dimana si Tanggang bertemu dengan istrinya?
 - Bagaimana perasaan ibu si Tanggang ketika Si Tanggang tidak lagi mengakui dirinya sebagai ibu?
- Apakah amanat yang terkandung dalam dongeng *Si Tanggang*?

LEMBAR KERJA KELOMPOK**(Siklus II Pertemuan II)**

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: V / II
Waktu	: 2 x 35 menit (2 x pertemuan)
Keterampilan	: Menyimak
Hari / tanggal	:
Tempat	: SD Islam Al Madina

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. a. Siapa tokoh utama dalam dongeng yang berjudul *Bawang Merah dan Bawang Putih*?
- b. Bagaimanakah sifat tokoh-tokoh utama dalam dongeng *Bawang Merah dan Bawang Putih*?
- c. Siapakah yang menjadi sahabat Bawang Putih ?
2. a. Dimana pangeran bertemu dengan Bawang Putih ?
- b. Siapa yang berhasil mencabut tanaman emas tersebut?
- c. Bagaimanakah perasaan bawang putih ketika berhasil mencabut tanaman tersebut?
3. Apakah amanat yang terkandung dalam dongeng *Bawang Merah dan Bawang Putih*?

SOAL EVALUASI III

A. Pilihan Ganda

Ayo, pilihlah jawaban yang paling tepat! Kerjakan di buku tugasmu!

Untuk soal nomor 1 dan 2 simak teks berikut ini!

Dahulu, sebelum gempa mengguncang Yogyakarta dan sekitarnya, di sepanjang Jalan Kasongan Bantul ramai oleh wisatawan asing dan lokal. Begitu masuk ke Jalan Kasongan, sekitar 15 km dari Yogyakarta, wisatawan dapat menyaksikan banyak *showroom* gerabah. Dari gerabah biasa hingga gerabah dengan ornamen ukir-ukiran. Namun, setelah gempa, *showroom* beserta isinya itu hancur rata dengan tanah. Termasuk salah satunya *showroom* milik ayahku.

1. Berdasarkan teks di atas, peristiwa yang terjadi adalah
 - a. ramainya wisatawan yang berkunjung di Kasongan
 - b. wisatawan menyaksikan *showroom*
 - c. gempa menghancurkan *showroom* beserta isinya
 - d. gerabah ornamen dan gerabah ukiran hancur
2. Pertanyaan yang tepat berdasarkan peristiwa tersebut adalah . . .
 - a. Selain *showroom*, apa saja yang rusak akibat gempa tersebut?
 - b. Sebelum mengguncang Yogyakarta, gempa mengguncang mana?
 - c. Bagaimana gempa itu terjadi?
 - d. Apa saja akibat setelah gempa itu terjadi gempa itu?
3. "Kanza," panggil Pak Sofa saat mengisi absensi. "Tidak ada, Pak. Yang ada, Pitung," potong Reno, anak paling jail di kelas.
Sifat Reno dalam kutipan cerpen di atas adalah
 - a. penyayang
 - b. perhatian

- c. suka mengejek
 - d. suka berbohong
4. Yang dimaksud dengan tema adalah. . . .
- a. rangkaian cerita dalam cerpen atau novel
 - b. ide atau gagasan pokok yang menjadi dasar sebuah cerita
 - c. tempat terjadinya cerita dalam cerpen atau novel
 - d. gaya pencerang dalam menceritakan
5. Laras, gadis cilik berusia empat tahun itu memandangi seluruh ruangan dengan sejuta tanda tanya dalam benaknya. Ada banyak orang di sekitarnya. Sungguh suatu pemandangan yang *tak* biasa. Anehnya, hampir setiap orang yang datang mengenakan baju berwarna hitam. Hanya Laras sendiri yang mengenakan gaun pendek berwarna merah muda, pita yang mengikat kepangan rambut panjangnya juga merah muda.
- Tempat kejadian cerita tersebut adalah. . . .
- a. di sebuah ruangan (di rumah)
 - b. di rumah sakit
 - c. di jalan raya
 - d. di rumah makan

SOAL EVALUASI IV

1. Perhatikan kutipan cerita berikut ini!

Hop! Via bangkit meraih kertas dan pena. Ia mulai menuliskan kenangannya tentang Bunda. Sewaktu-waktu bila hatinya ragu ia akan membaca tulisannya kembali.

Biarlah Bi Jum berpendapat Bunda tidak mau mengasuh dirinya. Namun, Via yakin Bunda amat menyayanginya. Keyakinan itu akan ia jaga baik-baik. Via menghela nafas lega. Kini ia tidak boleh begitu saja terpengaruh ucapan orang lain.

Amanat atau pesan moral yang terdapat pada kutipan cerpen di atas adalah . . .

 - a. Kita harus percaya kepada pendapat orang lain
 - b. Kata-kata orang yang lebih tua selalu benar, karena itu harus kita patuhi
 - c. Janganlah mudah terpengaruh pada ucapan orang lain.
 - d. Hormatilah orang lain sebagaimana menghormati orang tuamu.
2. Latar ada tiga macam, yaitu
 - a. tempat, waktu, dan suasana
 - b. tempat, waktu, dan jauh dekat
 - c. waktu, suasana, dan latar belakang
 - d. suasana, tempat, dan keadaan
3. Unsur-unsur dongeng adalah sebagai berikut, **kecuali**
 - a. tema dan amanat
 - b. tokoh
 - c. latar
 - d. panjang cerita
4. "Pak Suta memiliki usaha pembuatan tahu di rumahnya. Dia membuang limbah tahunya ke ladang di sebelah rumahnya. Akibatnya, bau tidak sedap menyebar ke

mana-mana. Tentu saja, para tetangga Pak Suta protes. Semula Bu Minul mendatangi rumah Pak Suta sambil marah-marah. Tak lama kemudian Pak Sibro juga datang. Dia juga marah-marah kepada Pak Suta. Akan tetapi, apa jawab Pak Suta? ”Hai, Bapak dan Ibu! Aku membuang limbah di selokanku sendiri. Perkara bau *tak* sedap yang sampai ke Bapak dan Ibu itu bukan urusan saya. Itu *kan* karena angin, ya sana marahi saja angin!”

Pokok peristiwa yang terjadi dalam cerita di atas adalah . . .

- a. Pak Suta memiliki usaha pembuatan tahu.
 - b. Bau tak sedap limbah tahu yang dibuang Pak Suta di ladang menyebar ke mana-mana.
 - c. Bu Minul dan Pak Sibro marah-marah kepada Pak Suta.
 - d. Pak Suta tidak merasa bersalah atas perbuatannya.
5. Perhatikanlah teks berikut ini!

Desa Nyitdah mampu menekan angka pengangguran. Hal itu karena industri yang dibangun adalah industri rumah tangga. Hampir setiap rumah tangga memiliki industri genteng. Pekerjaannya seluruh anggota keluarga. Selain itu, beberapa industri besar mempekerjakan tenaga kerja yang ada di desanya. Dari jumlah penduduk 3.998 jiwa, pada tahun 2006 hanya 23 orang penduduk berusia kerja (15–56 tahun) yang tidak bekerja. Demikian pula pendapatan per kapita penduduk, setiap tahun mengalami peningkatan dan berkembang baik.

Garis besar isi teks di atas adalah . . .

- a. Desa Nyitdah mampu menekan angka pengangguran.
- b. Industri rumah tangga di Desa Nyitdah mampu mengurangi pengangguran dan mampu meningkatkan pendapatan.
- c. Beberapa industri besar mempekerjakan tenaga kerja di desanya.
- d. Pada tahun 2006 hanya ada 23 pengangguran.

KUNCI JAWABAN DAN PENSKORAN

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA KELOMPOK

(Siklus I Pertemuan 1)

- a) a. Po dan Belang
 - b. Po : Baik, suka menolong
 - c. Penduduk desa
 - d. Belang akan memakan Po
- b) a. Di sekitar rumah penduduk
 - b. Ya, menyetujui
- 3) Kebaikan harus dibalas dengan kebaikan.

(Siklus I Pertemuan II)

- 1) a. Raja
 - b. Raja memiliki watak yang sombong, pemberani dan kuat.
 - c. Di tolak
- 2) a. di kerajaan
 - b. Hukuman mati
3. Dalam mengambil keputusan tidak boleh gegabah dan ceroboh, tetapi harus bersikap tenang dan bijak.

KUNCI JAWABAN LEMBAR EVALUASI I

- 1) C
- 2) D

- 3) B
- 4) C
- 5) A

KUNCI JAWABAN LEMBAR EVALUASI II

- 1) B
- 2) B
- 3) B
- 4) A
- 5) A

PENSKORAN

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (skor mulai 0 - 100)}$$

Keterangan:

B = Banyaknya butir soal yang dijawab benar

N = Banyaknya butir soal.

KUNCI JAWABAN DAN PENSKORAN

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA KELOMPOK

(Siklus II Pertemuan 1)

- a) a. Si Tanggang, Ibu Si Tanggang, Saudagar Kaya, Istri Si Tanggang.
 - b. Si Tanggang: durhaka, Ibu Si Tanggang: jahat, Saudagar Kaya : baik, Istri Si Tanggang : jahat.
 - c. Si Tanggang
 - d. Durhaka/jahat
2. a. di perantauan
 - b. Sedih
3. Kita tidak boleh durhaka terhadap orang tua.

(Siklus II Pertemuan II)

1. a. Bawang Merah, Bawang Putih, Ibu Bawang merah, ikan mas putih.
 - b. Bawang Merah ; jahat, Bawang Putih : baik, Ibu Bawang Merah : jahat, Ikan mas putih : baik.
 - c. Ikan mas
2. a. Bawang Putih disuruh mencuci seluruh pakaian ibu dan Bawang Merah.
 - b. Bawang Putih
 - c. Senang
3. Kasih sayang, ketabahan dan kebaikan dapat menghantarkan kebaikan.

KUNCI JAWABAN LEMBAR EVALUASI III

1. C
2. D

3. C
4. B
5. A

KUNCI JAWABAN LEMBAR EVALUASI IV

- | | |
|----|---|
| 1) | C |
| 2) | A |
| 3) | D |
| 4) | B |
| 5) | B |

PENSKORAN

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (skor mulai 0 - 100)}$$

Keterangan:

B = Banyaknya butir soal yang dijawab benar

N = Banyaknya butir soal.

MATERI AJAR

Dongeng adalah cerita fiktif atau cerita imajinatif. Oleh karena itu, di dalam dongeng ada tokoh, watak tokoh, alur, latar dan unsur cerita lainnya. Perbedaan yang mencolok dengan cerita-cerita lainnya adalah pada kefiksiannya. Di dalam dongeng mungkin kita akan menemukan manusia bi-sa terbang atau binatang bisa bicara.

1. Unsur-unsur dongeng

Di dalam dongeng juga dibentuk oleh unsur tema, alur, latar, penokohan, dan amanat. Unsur-unsur tersebut memiliki warna berbeda apabila dibandingkan dengan prosa-prosa lainnya seperti novel atau cerpen. Secara umum unsur-unsurnya itu statis dan kaku. Unsur-unsurnya tersebut adalah :

a. Tema dan Amanat

Tema adalah persoalan yang menduduki tempat utama dalam karya sastra. Tema mayor adalah tema yang sangat menonjol dan menjadi persoalan. Tema minor adalah tema yang tidak menonjol.

Amanat adalah penyampaian pesan atau pemecahan yang diberikan oleh pengarang bagi persoalan didalam karya sastra. Amanat juga disebut makna.

b. Alur

Alur disebut juga plot, yaitu rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat, sehingga menjadi satu kesatuan yang padu bulat dan utuh.

c. Latar

Latar disebut juga setting, yaitu tempat atau waktu terjadinya peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sebuah karya sastra.

d. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku dalam karya sastra. Dalam karya sastra biasanya ada beberapa tokoh, namun biasanya ada tokoh utama. Tokoh utama adalah tokoh yang sangat penting dalam mengambil peranan karya sastra.

Penokohan adalah teknik atau cara-cara untuk menampilkan tokoh. Ada beberapa cara menampilkan tokoh. Cara analitik, adalah cara pengarang menguraikan ciri-ciri tokoh tersebut secara langsung. Secara dramatic adalah cara menampilkan tokoh tidak secara langsung, melalui gambaran ucapan, perbuatan, komentar, penilaian pelaku dalam cerita.

Dongeng dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Fabel (cerita binatang) seperti: cerita Si Kancil, Kera dan Kura-Kura.
2. Cerita jenaka (Cerita yang lucu) seperti: Si Kabayan.
3. Legenda (Cerita yang berkaitan dengan asal-usul tempat), seperti: Tangkuban Perahu.
4. Mite (cerita dewa-dewi, hal-hal goib), seperti: Nyi Roro Kidul.
5. Sage (cerita dongeng yang mengandung unsur sejarah) contoh: T tutur Tintular
6. Parabel (cerita yang berisi unsur pendidikan atau keagamaan) contoh: Damarwulan.

RINGKASAN CERITA PO DAN HARIMAU

Kisah sepasang sahabat bernama Po dan Belang. Belang adalah seekor harimau yang dengki dan sombong. Suatu malam Belang pergi mencari mangsa, tiba-tiba dia terperangkap, tapi kemudian diselamatkan oleh Po. Tapi dasar Belang yang dengki dan sombong, sudah ditolong malah dia mau menerkam Po sahabatnya sendiri. Tapi Po meminta hakim yang memutuskan apakah kebaikan harus dibalas dengan kebaikan. Hakim pertama dan kedua mengatakan bahwa kebaikan tidak harus dibalas dengan kebaikan, tapi ternyata hakim ketiga mengatakan bahwa kebaikan harus dibalas dengan kebaikan. Akhirnya karena tidak tahu balas budi maka Belang menerima akibatnya.

RINGKASAN CERITA PELUKIS YANG BIJAKSANA

Dalam sebuah kerajaan, hiduplah seorang raja yang pemberani dan kuat. Walau-pun sebelah kaki Raja pincang dan salah satu matanya juga buta. Dia selalu ingin wajahnya dilukis dan dibingkai, tetapi dia tidak bisa menerima kenyataan bahwa dirinya cacat. Tiga orang pelukis dipilih untuk untuk melukis sang Raja, namun dua dari mereka mendapat hukuman mati karena Raja tidak senang dengan hasil lukisan mereka. Salah satu pelukis cerdas berhasil dan juga terpilih sebagai pelukis kerajaan.

RINGKASAN CERITA SI TANGGANG

Jaman dahulu kala tinggalah seorang pemuda miskin bernama Tanggang. Tanggang tinggal bersama ibunya. Ayah Tanggang meninggal dunia. Ketika Tanggang sudah dewasa, Tanggang pergi merantau untuk mencari kekayaan dan ibunya tinggal sendiri di desa. Tanggang bekerja di tempat Saudagar kaya. Suatu ketika anak perempuan saudagar itu bertemu dengan Tanggang dan akhirnya jatuh hati. Saudagar iitu pun menikahkan mereka. Dan mereka hidup bahagia. Ketika Tanggang dan istrinya berlayar tiba-tiba hujan turun dan badai pun datang. Lalu kapal mereka pun berlabuh disuatu pulau . Dan terlihat dari kejauhan seorang nenek menghampiri Tanggang dan mengaku sebagai ibu Tanggang. Istri Tanggang bertanya pada Tanggang tentang pengakuan nenek itu. Betapa terkejutnya nenek itu setelah mendengar pengakuan dari Tanggang yang tidak mengakui dirinya sebagai ibunya. Nenek itu berusaha meyakinkan Si Tanggang kalau dia memang benar ibu kandungnya, tapi bukanlah pengakuan yang nenek itu dapatkan melainkan cacian dan perbuatan yang tidak menyenangkan. Nenek pun kecewa dan sakit hati mendengar kata-kata Si Tanggang. Akhirnya nenek itu mengutuk Si Tanggang memnjadi batu.

RINGKASAN CERITA BAWANG MERAH DAN BAWANG PUTIH

Pada sebuah desa terpencil hiduplah seorang keluarga yang sederhana yang terdiri dari bapak, ibu dan seorang anak perempuan yang bernama Bawang Putih. Ibunya sakit keras dan akhirnya meninggal dunia. Penderitaan Bawang Putih dimulai semenjak ibunya meninggal dunia dan ayahnya menikah lagi dengan seorang janda yang beranak satu bernama Bawang Merah. Perlakuan Ibu dan saudara tiri Bawang Putih selalu manis apabila ayahnya ada di rumah akan tetapi sikap mereka berubah kejam terhadap Bawang Putih apabila sang ayah pergi berdagang. Hingga pada suatu hari Bawang putih disuruh untuk mencuci seluruh pakaian Ibu dan Bawang Merah . Bawang putih mencuci di sungai, di sungai Bawang Putih bertemu dengan sahabatnya yaitu seekor ikan mas putih . Ikan mas menyihir seluruh cucian yang dibawa oleh Bawang Putih menjadi bersih. Ikan mas tersebut dapat berbicara. Sebagai ucapan terima kasih, ikan mas minta dinyanyikan lagu oleh Bawang Putih, Ketika Bawang Putih sedang asik menyanyikan lagu, tiba-tiba Bawang Merah datang langsung mengambil ikan mas tersebut. Sesampainya dirumah ikan mas dikembalikan ke Bawang Putih . Bawang Putih sangat terkejut karena ikan tersebut hanya tersisa duri . Bawang Putih menguburkan ikan mas tersebut disamping rumahnya. Sambil menuju kembali kerumah ikan mas tersebut berubah menjadi sebuah tanaman emas yang sangat indah. Tiba-tiba datanglah seorang pangeran yang tampan dan gagah . Pangeran tersebut sedang mencari tanaman emas untuk obat kesembuhan ayahnya. Melihat tanaman emas tersebut pangeran meminta ijin kepada Bawang Merah untuk meminta tanaman tersebut . Dengan senang hati Bawang Merah member tanaman tersebut kepada pangeran. Akan tetapi Bawang merah tidak dapat mencabut tanaman emas tersebut . Secara bergantian mencabut tanaman emas tersebut dari ibunya, pengawal pangeran, bahkan pangeranpun tidak dapat mencabut tanaman emas tersebut.

Pangerang ingat akan kata-kata pamannya bahwa yang dapat mencabut tanaman emas tersebut hanya pemiliknya . Pangeran mengutus Bawang Putih untuk mencabut tanaman emas tersebut dan akhirnya tanaman emas tersebut dapat dicabut oleh Bawang Putih. Akhirnya pangeran menikahi Bawang Putih . Keluarga kerajaan sangat bahagia.

Lampiran 12

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Siklus I Pertemuan 1

Nama Guru : Desy Noor Halimah

Kelas : V

Materi : Menyimak dongeng “Po dan Harimau”

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Maret 2013

Petunjuk :

1. Cermatilah indikator keterampilan guru.
2. Berikan tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan.
3. Skor penilaian :
 - 3 : apabila ada 3 deskriptor tampak
 - 2 : apabila ada 2 deskriptor tampak
 - 1 : apabila ada 1 deskriptor tampak
4. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

Indikator	Deskriptor	Deskriptor tampak	Skor
1. Melaksanakan pra pembelajaran (Ketrampilan membuka Pelajaran)	1. Mempersiapkan kondisi ruangan 2. Mengecek kehadiran siswa 3. Memimpin doa	√ √	2

2. Membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi (Keterampilan membuka Pelajaran).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas. 2. Melaksanakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. 3. Memberikan gambaran sekilas tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	<p>√</p> <p>√</p>	2
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Menyampaikan model pembelajaran yg akan dilaksanakan 3. Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari 	<p>√</p> <p>√</p>	2
4. Mengajukan pertanyaan kepada siswa(keterampilan bertanya)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan kepada siswa secara jelas 2. Penyebaran pertanyaan 3. Pemberian waktu untuk berpikir 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	3
5. Memberikan materi (Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan materi dengan kalimat yang mudah dipahami siswa 2. Guru mengaitkan materi dengan media pembelajaran 3. Mengecek pemahaman siswa 	<p>√</p> <p>√</p>	2
6. Pengelolaan kelas (Keterampilan mengelola kelas)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuat kelompok secara heterogen 2. Guru membagikan LKS 3. Guru memberikan pertanyaan bagi siswa yang gaduh/ bermain sendiri. 	<p>√</p> <p>√</p>	2
7. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok(Keterampilan membimbing diskusi kelompok)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penjelasan kepada kelompok yang belum paham dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran 2. Membimbing kelompok cara mengerjakan LKS 3. Membimbing siswa dalam memnyampaikan hasil dikusi kelompok 	<p>√</p> <p>√</p>	2
8. Memberikan penguatan (Keterampilan memberi penguatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tepuk tangan kepada siswa kelompok terbaik 2. Guru memberikan respon secara verbal (misal; bagus, pintar, luar biasa) kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan/ yang bertanya 3. Guru memberikan reward (hadiah) kepada siswa/ kelompok berprestasi 	<p>√</p>	1
9. Menutup pelajaran (Keterampilan menutup Pelajaran)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merangkum dan menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa 2. Memberikan evaluasi 3. Memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas rumah/ PR 	<p>√</p> <p>√</p>	2

Jumlah Skor	18
--------------------	-----------

Lampiran 13

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN 1**

Nama Siswa	Indikator							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
AJR	1	1	2	1	2	2	1	10
AAH	1	2	2	3	2	3	2	15
AIS	2	2	1	1	1	1	3	11
AAA	1	2	1	1	2	1	2	10
ARN	2	1	2	3	1	3	2	14
ARA	1	3	2	1	3	1	3	14
ADM	2	2	1	2	3	1	2	13
AA	2	2	1	2	2	2	2	13
AAK	2	1	3	1	1	2	2	12
APA	1	1	2	2	2	1	1	10
APW	2	1	2	1	3	2	3	14
ARD	1	1	3	1	1	2	2	11
BR	2	2	2	2	1	3	2	14
GAA	3	1	1	1	3	1	1	11
HF	1	2	1	2	2	2	3	13
HMA	2	1	3	2	2	3	1	14
LAR	2	3	2	2	1	1	2	13
MMJH	3	1	1	1	2	2	2	12
MVA	1	2	2	2	1	2	2	12
NZI	2	2	2	2	1	3	2	14

NFA	2	3	1	3	3	1	3	16
NB	1	2	3	1	3	3	1	14
RIW	2	1	2	1	1	2	2	11
RRAIH	2	3	3	2	2	3	1	16
RDOSW	1	2	2	2	2	1	3	13
VR	2	1	1	2	2	1	2	11
Jumlah	44	45	48	44	49	49	52	331
Rata-rata	1,69	1,73	1,85	1,69	1,88	1,88	2	12,73

Lampiran 14

Hasil Evaluasi Belajar Siswa

Siklus I Pertemuan 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : V/2
 Sekolah : SD Islam Al Madina
 Materi : Menyimak dongeng
 KKM : 70

No.	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1	AJR	60	Belum Tuntas
2	AAH	80	Tuntas
3	AIS	40	Belum Tuntas
4	AAA	40	Belum Tuntas
5	ARN	60	Belum Tuntas
6	ARA	100	Tuntas
7	ADM	40	Belum Tuntas
8	AA	20	Belum Tuntas
9	AAK	80	Tuntas
10	APA	40	Belum Tuntas
11	APW	60	Belum Tuntas
12	ARD	20	Belum Tuntas
13	BR	100	Tuntas
14	GAA	60	Belum Tuntas
15	HF	40	Belum Tuntas
16	HMA	60	Belum Tuntas
17	LAR	40	Belum Tuntas
18	MMJH	40	Belum Tuntas
19	MVA	60	Belum Tuntas

20	NZI	80	Tuntas
21	NFA	60	Belum Tuntas
22	NB	80	Tuntas
23	RIW	40	Belum Tuntas
24	RRAIH	80	Tuntas
25	RDOSW	40	Belum Tuntas
26	VR	40	Belum Tuntas
Jumlah		1460	
Rata-rata		56,15	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		20	
Tuntas		7	
Tidak Tuntas		19	
Persentase Ketuntasan		29,92%	
Persentase Ketidaktuntasan		70,08%	

Lampiran 15

**HASIL EVALUASI BELAJAR SISWA
Siklus I Pertemuan 1**

Viva R.
VB / 26

60

SOAL EVALUASI I

1. Po dan Harimau adalah kisah sepasang sahabat. Suatu malam Belang yang memangsa mangsa, tiba-tiba dia terperangkap, tapi kemudian diselamatkan oleh Po. Tapi dasar Belang yang dengki dan sombong, sudah ditolong malah dia mau menerkam Po sahabatnya sendiri. Tapi Po meminta hakim yang memutuskan apakah kebaikan harus dibalas dengan kebaikan. Hakim pertama dan kedua mengatakan bahwa kebaikan tidak harus dibalas dengan kebaikan, tapi ternyata hakim ketiga mengatakan bahwa kebaikan harus dibalas dengan kebaikan. Akhirnya karena tidak tahu balas budi maka Belang menerima akibatnya.

Tema yang tepat pada bacaan tersebut adalah ...

- a. Tolong menolong
b. Kemiskinan
 c. Persahabatan
d. Kepandaian akan menjadikan kita banyak teman
2. Pokok permasalahan yang mendasari suatu cerita disebut ...
a. alur
b. tokoh
c. amanat
 d. Tema
3. Mengambil intisari dari suatu cerita disebut ...
 a. menyimpulkan
 b. meringkas
c. ide pokok
d. Tema
4. Setiap tanggal 10 November, kita memperingati hari pahlawan. Anak-anak SDSejahtera melakukan upacara bendera. Bapak kepala sekolah menceritakan tentang perjuangan para pahlawan. Ia juga menerangkan bahwa pahlawan adalah orang yang berbuat sesuatu untuk kesejahteraan bangsa nya. Juga, orang yang berbuat sesuatu untu membahagiakan orangtua, saudara, teman dan orang lain.
Berikut ini yang merupakan kesimpulan bacaan tersebut adalah
a. Seseorang yang berbuat sesuatu untuk menyejahterakan orang lain disebut pahlawan
 b. Orang yang menerima penghargaan disebut pahlawan

- c. Tanggal 10 November diperingati hari pahlawan
d. Pahlawan adalah orang-orang yang berjuang melawan penjajah

5. Berdasarkan cerita di soal nomor 4 diatas. apakah tema yang tepat untuk menggambarkan cerita diatas?
 a. Pahlawan
b. Kesehatan
c. Politik
d. Budaya

Hertantya M.A
VB/16

60

SOAL EVALUASI I

1. Po dan Harimau adalah kisah sepasang sahabat. Suatu malam Belang yang memangsa, tiba-tiba dia terperangkap, tapi kemudian diselamatkan oleh Po. Tapi dasar Belang yang dengki dan sombong, sudah ditolong malah dia mau menerkam Po sahabatnya sendiri. Tapi Po meminta hakim yang memutuskan apakah kebaikan harus dibalas dengan kebaikan. Hakim pertama dan kedua mengatakan bahwa kebaikan tidak harus dibalas dengan kebaikan, tapi ternyata hakim ketiga mengatakan bahwa kebaikan harus dibalas dengan kebaikan. Akhirnya karena tidak tahu balas budi maka Belang menerima akibatnya.
Tema yang tepat pada bacaan tersebut adalah ...
 - a. Tolong menolong
 - b. Kemiskinan
 - c. Persahabatan
 - d. Kepandaian akan menjadikan kita banyak teman
2. Pokok permasalahan yang mendasari suatu cerita disebut ...
 - a. alur
 - b. tokoh
 - c. amanat
 - d. Tema
3. Mengambil intisari dari suatu cerita disebut ...
 - a. menyimpulkan
 - b. meringkas
 - c. ide pokok
 - d. Tema
4. Setiap tanggal 10 November, kita memperingati hari pahlawan. Anak-anak SDSejahtera melakukan upacara bendera. Bapak kepala sekolah menceritakan tentang perjuangan para pahlawan. Ia juga menerangkan bahwa pahlawan adalah orang yang berbuat sesuatu untuk kesejahteraan bangsa nya. Juga, orang yang berbuat sesuatu untuk membahagiakan orangtua, saudara, teman dan orang lain.
Berikut ini yang merupakan kesimpulan bacaan tersebut adalah
 - a. Seseorang yang berbuat sesuatu untuk menyejahterakan orang lain disebut pahlawan
 - b. Orang yang menerima penghargaan disebut pahlawan
 - c. Tanggal 10 November diperingati hari pahlawan
 - d. Pahlawan adalah orang-orang yang berjuang melawan penjajah
5. Berdasarkan cerita di soal nomor 4 diatas. apakah tema yang tepat untuk menggambarkan cerita diatas?
 - a. Pahlawan
 - b. Kesehatan
 - c. Politik
 - d. Budaya

Lampiran 16**HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU****Siklus I Pertemuan 2**

Nama Guru : Desy Noor Halimah

Kelas : V

Materi : Menyimak dongeng “Pelukis yang Bijaksana”

Hari/Tanggal : Senin, 8 April 2013

Petunjuk :

1. Cermatilah indikator keterampilan guru.
2. Berikan tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan.
3. Skor penilaian :
 - 3 : apabila ada 3 deskriptor tampak
 - 2 : apabila ada 2 deskriptor tampak
 - 1 : apabila ada 1 deskriptor tampak
4. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

Indikator	Deskriptor	Deskriptor tampak	Skor
1. Melaksanakan pra pembelajaran (Ketrampilan membuka Pelajaran)	1. Mempersiapkan kondisi ruangan 2. Mengecek kehadiran siswa 3. Memimpin doa	√ √ √	3
2. Membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi (Keterampilan membuka Pelajaran).	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas. 2. Melaksanakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. 3. Memberikan gambaran sekilas tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	√ √	2
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran (Keterampilan	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Menyampaikan model pembelajaran yg akan dilaksanakan	√ √	2

membuka pelajaran)	3. Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari		
4. Mengajukan pertanyaan kepada siswa(keterampilan bertanya)	1. Mengajukan pertanyaan kepada siswa secara jelas 2. Penyebaran pertanyaan 3. Pemberian waktu untuk berpikir	√ √ √	3
5. Memberikan materi (Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	1. Guru memberikan penjelasan materi dengan kalimat yang mudah dipahami siswa 2. Guru mengaitkan materi dengan media pembelajaran 3. Mengecek pemahaman siswa	√ √	2
6. Pengelolaan kelas (Keterampilan mengelola kelas)	1. Guru membuat kelompok secara heterogen 2. Guru membagikan LKS 3. Guru memberikan pertanyaan bagi siswa yang gaduh/ bermain sendiri.	 √ √	2
7. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok(Keterampilan membimbing diskusi kelompok)	1. Memberikan penjelasan kepada kelompok yang belum paham dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran 2. Membimbing kelompok cara mengerjakan LKS 3. Membimbing siswa dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok	√ √	3
8. Memberikan penguatan (Keterampilan memberi penguatan)	1. Guru memberikan tepuk tangan kepada siswa kelompok terbaik 2. Guru memberikan respon secara verbal (misal; bagus, pintar, luar biasa) kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan/ yang bertanya 3. Guru memberikan reward (hadiah) kepada siswa/ kelompok berprestasi	 √	1
9. Menutup pelajaran (Keterampilan menutup Pelajaran)	1. Merangkum dan menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa 2. Memberikan evaluasi 3. Memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas rumah/ PR	√ √	2
Jumlah Skor			20

Lampiran 17

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN 2**

Nama Siswa	Indikator							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
AJR	2	2	2	1	1	2	1	11
AAH	1	2	2	2	1	3	2	13
AIS	3	1	1	2	2	1	3	13
AAA	1	2	2	2	2	2	2	13
ARN	2	1	2	3	1	3	2	14
ARA	1	3	3	1	3	3	3	17
ADM	2	2	1	2	3	1	2	13
AA	2	2	1	3	2	3	1	14
AAK	3	3	3	1	1	3	3	17
APA	1	1	2	3	2	2	1	12
APW	2	2	2	2	3	2	3	16
ARD	1	1	3	3	1	2	2	13
BR	3	3	3	2	1	3	2	17
GAA	3	1	1	1	3	1	1	11
HF	1	2	1	3	2	2	3	14
HMA	2	1	3	2	2	3	3	16
LAR	2	3	2	2	1	1	3	14
MMJH	3	1	2	1	2	2	2	13
MVA	1	2	2	3	3	2	2	15
NZI	2	2	3	2	1	3	2	15
NFA	2	3	1	3	3	1	3	16
NB	1	2	3	1	3	3	1	14
RIW	2	1	2	3	1	2	3	14
RRAIH	2	3	3	2	2	3	1	16
RDOSW	2	2	2	2	2	1	3	14
VR	2	2	2	3	3	1	2	15
Jumlah	49	50	54	55	51	55	56	370
Rata-rata	1,88	1,92	2,077	2,12	1,96	2,12	2,15	14,23

Lampiran 18**Hasil Evaluasi Belajar Siswa****Siklus I Pertemuan 2**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : V/2
 Sekolah : SD Islam Al Madina
 Materi : Menyimak dongeng
 KKM : 70

No.	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1	AJR	60	Belum Tuntas
2	AAH	60	Belum Tuntas
3	AIS	80	Tuntas
4	AAA	60	Belum Tuntas
5	ARN	80	Tuntas
6	ARA	80	Tuntas
7	ADM	60	Belum Tuntas
8	AA	60	Belum Tuntas
9	AAK	100	Tuntas
10	APA	40	Belum Tuntas
11	APW	80	Tuntas
12	ARD	60	Belum Tuntas
13	BR	80	Tuntas
14	GAA	60	Belum Tuntas
15	HF	60	Belum Tuntas
16	HMA	80	Tuntas
17	LAR	40	Belum Tuntas
18	MMJH	60	Belum Tuntas
19	MVA	60	Belum Tuntas
20	NZI	100	Tuntas
21	NFA	40	Belum Tuntas
22	NB	100	Tuntas
23	RIW	60	Belum Tuntas
24	RRAIH	80	Tuntas
25	RDOSW	40	Belum Tuntas
26	VR	60	Belum Tuntas
Jumlah		1740	
Rata-rata		66,92	
Nilai Tertinggi		100	

Nilai Terendah	40
Tuntas	10
Tidak Tuntas	16
Persentase Ketuntasan	38,46%
Persentase Ketidaktuntasan	61,54%

Lampiran 19

HASIL EVALUASI SISWA

Siklus I Pertemuan 2

— Vivian
VB / 26

(60)

SOAL EVALUASI II

1. Tanpa disadari Sangkuriang menyukai dewi Sumbi yang merupakan Ibu kandungnya. Dewi Sumbi tidak menerima lamaran putranya itu. Tetapi, Sangkuriang tetap memaksa Dewi Sumbi untuk menjadi istrinya, jika tidak Sangkuriang mengancam hendak bunuh diri. Dewi Sumbi tidak tega melihat putranya mati dengan bunuh diri. Akhirnya Dewi Sumbi memberi syarat jika Sangkuriang ingin menikah dengannya. Siapakah tokoh dalam legenda tersebut....
 - a. Dewi Sumbi
 - b. Sangkuriang
 - c. Dewi Sumbi dan Sangkuriang
 - d. Istrinya
2. "Beruk sahabatku tolong beri aku sebuah saja!" pinta Katak yang melihat Beruk asyik memakan buah pisang miliknya.
"Tunggu sebentar. Pisang ini enak sekali." Jawab Beruk sambil terus makan.
Dalam cerita tersebut, Beruk adalah tokoh
 - a. Protagonist
 - b. Antagonis
 - c. Figuran
 - d. Tambahan
3. Tokoh cerita yang berwatak jahat disebut....
 - a. Protagonist
 - b. Antagonis
 - c. Figuran
 - d. Tambahan
4. "Adi, kamu itu memang keterlaluan. Kamu tahu kan, Siska itu lemah jantung? Teganya kamu bentak-bentak dia hingga menangis dan pingsan," kata Dina marah. "Biar saja, itu urusanku. *Lagian* kenapa *sih* kamu ikut-ikutan? Jangan *sok* pahlawan *lah!*" balas Adi.
Berdasarkan percakapan di atas, watak tokoh Adi adalah
 - a. kasar, keras kepala, pemarah, dan jahat
 - b. baik hati dan penyabar
 - c. suka menolong dan sayang terhadap sesama
 - d. sombong dan pembohong

5. Perhatikan kutipan cerita berikut!

Sambil menangis Tiara lari keluar kelas. Aku menjadi tidak enak hati. Ketika..... .. berkata kepada teman-teman yang meledeknya tadi, "Sepertinya kita sudah keterlaluan. Jangan meledeknya lagi. Semua ini salahku karena akulah yang memulai. Tolong ya, teman-teman?" Semuanya diam dan mengangguk tanda setuju. Aku yakin, dalam hati mereka juga merasa bersalah.

Cerita di atas menggunakan alur

- a. maju
- b. mundur
- c. campuran
- d. maju mundur

Hertantya M.A

✓ B/16

SOAL EVALUASI II

90

1. Tanpa disadari Sangkuriang menyukai dewi Sumbi yang merupakan Ibu kandungnya. Dewi Sumbi tidak menerima lamaran putranya itu. Tetapi, Sangkuriang tetap memaksa Dewi Sumbi untuk menjadi istrinya, jika tidak Sangkuriang mengancam hendak bunuh diri. Dewi Sumbi tidak tega melihat putranya mati dengan bunuh diri. Akhirnya Dewi Sumbi memberi syarat jika Sangkuriang ingin menikah dengannya. Siapakah tokoh dalam legenda tersebut....
 - a. Dewi Sumbi
 - b. Sangkuriang
 - c. Dewi Sumbi dan Sangkuriang
 - d. Istrinya
2. " Beruk sahabatku tolong beri aku sebuah saja!" pinta Katak yang melihat Beruk asyik memakan buah pisang miliknya. "Tunggu sebentar. Pisang ini enak sekali." Jawab Beruk sambil terus makan. Dalam cerita tersebut, Beruk adalah tokoh
 - a. Protagonist
 - b. Antagonis
 - c. Figuran
 - d. Tambahan
3. Tokoh cerita yang berwatak jahat disebut....
 - a. Protagonist
 - b. Antagonis
 - c. Figuran
 - d. Tambahan
4. "Adi, kamu itu memang keterlaluan. Kamu tahu kan, Siska itu lemah jantung? Teganya kamu bentak-bentak dia hingga menangis dan pingsan," kata Dina marah."Biar saja, itu urusanku. *Lagian* kenapa *sih* kamu ikut-ikutan? Jangan *sok* pahlawan *lah!*" balas Adi. Berdasarkan percakapan di atas, watak tokoh Adi adalah
 - a. kasar, keras kepala, pemarah, dan jahat
 - b. baik hati dan penyabar
 - c. suka menolong dan sayang terhadap sesama
 - d. sombong dan pembohong

5. Perhatikan kutipan cerita berikut!

Sambil menangis Tiara lari keluar kelas. Aku menjadi tidak enak hati. Ketika.....
berkata kepada teman-teman yang meledeknya tadi, "Sepertinya kita sudah keterlaluan.
Jangan meledeknya lagi. Semua ini salahku karena akulah yang memulai. Tolong ya,
teman-teman?" Semuanya diam dan mengangguk tanda setuju. Aku yakin, dalam hati
mereka juga merasa bersalah.

Cerita di atas menggunakan alur

a. maju
b. mundur
c. campuran
d. maju mundur

Lampiran 20

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Siklus II Pertemuan 1

Nama Guru : Desy Noor Halimah

Kelas : V

Materi : Menyimak dongeng "Bawang Merah dan Bawang Putih"

Hari/Tanggal : Rabu, 10 April 2013

Petunjuk :

1. Cermatilah indikator keterampilan guru.
2. Berikan tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan.
3. Skor penilaian :
 - 3 : apabila ada 3 deskriptor tampak
 - 2 : apabila ada 2 deskriptor tampak
 - 1 : apabila ada 1 deskriptor tampak
4. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

Indikator	Deskriptor	Deskriptor tampak	Skor
1. Melaksanakan pra pembelajaran (Ketrampilan membuka Pelajaran)	1. Mempersiapkan kondisi ruangan 2. Mengecek kehadiran siswa 3. Memimpin doa	√ √ √	3
2. Membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi (Keterampilan)	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas. 2. Melaksanakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan	√	2

membuka Pelajaran).	dengan materi yang akan diajarkan. 3. Memberikan gambaran sekilas tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	√	
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Menyampaikan model pembelajaran yg akan dilaksanakan 3. Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari	√ √	2
4. Mengajukan pertanyaan kepada siswa (keterampilan bertanya)	1. Mengajukan pertanyaan kepada siswa secara jelas 2. Penyebaran pertanyaan 3. Pemberian waktu untuk berpikir	√ √ √	3
5. Memberikan materi (Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	1. Guru memberikan penjelasan materi dengan kalimat yang mudah dipahami siswa 2. Guru mengaitkan materi dengan media pembelajaran 3. Mengecek pemahaman siswa	√ √	2
6. Pengelolaan kelas (Keterampilan mengelola kelas)	1. Guru membuat kelompok secara heterogen 2. Guru membagikan LKS 3. Guru memberikan pertanyaan bagi siswa yang gaduh/ bermain sendiri.	√ √	2
7. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok (Keterampilan membimbing diskusi kelompok)	1. Memberikan penjelasan kepada kelompok yang belum paham dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran 2. Membimbing kelompok cara menegrjakan LKS 3. Membimbing siswa dalam memnyampaikan hasil dikusi kelompok	√ √ √	3
8. Memberikan penguatan (Keterampilan memberi penguatan)	1. Guru memberikan tepuk tangan kepada siswa kelompok terbaik 2. Guru memberikan respon secara verbal (misal; bagus, pintar, luar biasa) kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan/ yang bertanya 3. Guru memberikan reward (hadiah) kepada siswa/ kelompok berprestasi	√ √	2

9. Menutup pelajaran (Keterampilan menutup Pelajaran)	1. Merangkum dan menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa 2. Memberikan evaluasi 3. Memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas rumah/ PR	√ √	2
Jumlah Skor			21

Lampiran 21**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA****Siklus II Pertemuan 1**

Nama Siswa	Indikator							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
AJR	2	2	2	2	1	2	1	12
AAH	1	1	1	2	1	3	2	11
AIS	3	1	1	2	1	1	3	12
AAA	1	3	2	2	3	2	2	15
ARN	2	1	2	3	1	3	2	14
ARA	1	2	3	1	3	3	3	16
ADM	2	1	1	2	2	1	2	11
AA	2	2	2	3	2	3	1	15
AAK	3	3	3	2	1	3	3	18
APA	2	1	2	3	2	2	1	13
APW	2	2	2	2	3	2	3	16
ARD	1	1	2	2	1	2	2	11
BR	3	3	3	2	1	3	1	16
GAA	3	1	1	1	3	1	1	11
HF	1	2	1	3	3	2	3	15
HMA	2	2	3	3	2	3	3	18
LAR	2	3	2	2	1	1	3	14
MMJH	3	2	2	1	2	2	2	14

MVA	2	2	2	3	3	2	2	16
NZI	2	2	3	2	1	3	2	15
NFA	2	3	2	3	3	1	3	17
NB	3	2	3	2	3	3	1	17
RIW	2	1	2	3	1	2	3	14
RRAIH	2	2	2	2	2	2	2	14
RDOSW	2	2	2	2	2	1	3	14
VR	2	2	2	3	3	2	2	16
Jumlah	53	49	53	58	51	55	56	375
Rata-rata	2,04	1,88	2,04	2,23	1,96	2,12	2,15	14,42

Lampiran 22

Hasil Evaluasi Belajar Siswa

Siklus II Pertemuan 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : V/2
 Sekolah : SD Islam Al Madina
 Materi : Menyimak dongeng
 KKM : 70

No.	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1	AJR	80	Tuntas
2	AAH	80	Tuntas
3	AIS	100	Tuntas
4	AAA	60	Belum Tuntas
5	ARN	80	Tuntas
6	ARA	100	Tuntas
7	ADM	60	Belum Tuntas
8	AA	40	Belum Tuntas
9	AAK	100	Tuntas
10	APA	60	Belum Tuntas
11	APW	100	Tuntas
12	ARD	40	Belum Tuntas
13	BR	100	Tuntas
14	GAA	80	Tuntas
15	HF	40	Belum Tuntas

16	HMA	80	Tuntas
17	LAR	60	Belum Tuntas
18	MMJH	60	Belum Tuntas
19	MVA	80	Tuntas
20	NZI	100	Tuntas
21	NFA	60	Belum Tuntas
22	NB	100	Tuntas
23	RIW	60	Belum Tuntas
24	RRAIH	100	Tuntas
25	RDOSW	60	Belum Tuntas
26	VR	80	Tuntas
Jumlah		1960	
Rata-rata		75,38	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		40	
Tuntas		15	
Tidak Tuntas		11	
Persentase Ketuntasan		57,69%	
Persentase Ketidaktuntasan		42,31%	

Lampiran 23

**HASIL EVALUASI BELAJAR SISWA
Siklus II Pertemuan 1**

Vika R.
VB/26

SOAL EVALUASI III

80

A. Pilihan Ganda

Ayo, pilihlah jawaban yang paling tepat! Kerjakan di buku tugasmu!

Untuk soal nomor 1 dan 2 simak teks berikut ini!

Dahulu, sebelum gempa mengguncang Yogyakarta dan sekitarnya, di sepanjang Jalan Kasongan Bantul ramai oleh wisatawan asing dan lokal. Begitu masuk ke Jalan Kasongan, sekitar 15 km dari Yogyakarta, wisatawan dapat menyaksikan banyak *showroom* gerabah. Dari gerabah biasa hingga gerabah dengan ornamen ukir-ukiran. Namun, setelah gempa, *showroom* beserta isinya itu hancur rata dengan tanah. Termasuk salah satunya *showroom* milik ayahku.

1. Berdasarkan teks di atas, peristiwa yang terjadi adalah
 - a. ramainya wisatawan yang berkunjung di Kasongan
 - b. wisatawan menyaksikan *showroom*
 - c. gempa menghancurkan *showroom* beserta isinya
 - d. gerabah ornamen dan gerabah ukiran hancur
2. Pertanyaan yang tepat berdasarkan peristiwa tersebut adalah
 - a. Selain *showroom*, apa saja yang rusak akibat gempa tersebut?
 - b. Sebelum mengguncang Yogyakarta, gempa mengguncang mana?
 - c. Bagaimana gempa itu terjadi?
 - d. Apa saja akibat setelah gempa itu terjadi gempa itu?
3. "Kanza," panggil Pak Sofa saat mengisi absensi. "Tidak ada, Pak. Yang ada, Pitung," potong Reno, anak paling jai di kelas.
Sifat Reno dalam kutipan cerpen di atas adalah
 - a. penyayang
 - b. perhatian
 - c. suka mengejek
 - d. suka berbohong
4. Yang dimaksud dengan tema adalah
 - a. rangkaian cerita dalam cerpen atau novel
 - b. ide atau gagasan pokok yang menjadi dasar sebuah cerita
 - c. tempat terjadinya cerita dalam cerpen atau novel
 - d. gaya pencerang dalam menceritakan

5. Laras, gadis cilik berusia empat tahun itu memandangi seluruh ruangan dengan dalam benaknya. Ada banyak orang di sekitarnya. Sungguh suatu pemandangan yang
Anehnya, hampir setiap orang yang datang mengenakan baju berwarna hitam. Hanya Laras sendiri yang mengenakan gaun pendek berwarna merah muda, pita yang mengikat kepangan rambut panjangnya juga merah muda.
Tempat kejadian cerita tersebut adalah
 - a. di sebuah ruangan (di rumah)
 - b. di rumah sakit
 - c. di jalan raya
 - d. di rumah makan

Hertantya M.A

VB /16

SOAL EVALUASI III



A. Pilihan Ganda

Ayo, pilihlah jawaban yang paling tepat! Kerjakan di buku tugasmu!

Untuk soal nomor 1 dan 2 simak teks berikut ini!

Dahulu, sebelum gempa mengguncang Yogyakarta dan sekitarnya, di sepanjang Jalan Kasongan Bantul ramai oleh wisatawan asing dan lokal. Begitu masuk ke Jalan Kasongan, sekitar 15 km dari Yogyakarta, wisatawan dapat menyaksikan banyak *showroom* gerabah. Dari gerabah biasa hingga gerabah dengan ornamen ukir-ukiran. Namun, setelah gempa, *showroom* beserta isinya itu hancur rata dengan tanah. Termasuk salah satunya *showroom* milik ayahku.

1. Berdasarkan teks di atas, peristiwa yang terjadi adalah
 - a. ramainya wisatawan yang berkunjung di Kasongan
 - wisatawan menyaksikan *showroom*
 - gempa menghancurkan *showroom* beserta isinya
 - d. gerabah ornamen dan gerabah ukiran hancur
2. Pertanyaan yang tepat berdasarkan peristiwa tersebut adalah . . .
 - a. Selain *showroom*, apa saja yang rusak akibat gempa tersebut?
 - b. Sebelum mengguncang Yogyakarta, gempa mengguncang mana?
 - c. Bagaimana gempa itu terjadi?
 - Apa saja akibat setelah gempa itu terjadi gempa itu?
3. "Kanza," panggil Pak Sofa saat mengisi absensi. "Tidak ada, Pak. Yang ada, Pitung," potong Reno, anak paling jail di kelas.
Sifat Reno dalam kutipan cerpen di atas adalah
 - a. penyayang
 - b. perhatian
 - suka mengejek
 - d. suka berbohong
4. Yang dimaksud dengan tema adalah . . .
 - a. rangkaian cerita dalam cerpen atau novel
 - ide atau gagasan pokok yang menjadi dasar sebuah cerita
 - c. tempat terjadinya cerita dalam cerpen atau novel
 - d. gaya pencerang dalam menceritakan
5. Laras, gadis cilik berusia empat tahun itu memandangi seluruh ruangan dengan dalam benaknya. Ada banyak orang di sekitarnya. Sungguh suatu pemandangan...
Anehnya, hampir setiap orang yang datang mengenakan baju berwarna hitam. Hanya Laras sendiri yang mengenakan gaun pendek berwarna merah muda, pita yang mengikat kepangan rambut panjangnya juga merah muda.
Tempat kejadian cerita tersebut adalah . . .
 - di sebuah ruangan (di rumah)
 - b. di rumah sakit
 - c. di jalan raya
 - d. di rumah makan

Lampiran 24**HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU****Siklus II Pertemuan 2**

Nama Guru : Desy Noor Halimah

Kelas : V

Materi : Menyimak dongeng “Si Tanggung”

Hari/Tanggal : Jumat, 19 April 2013

Petunjuk :

1. Cermatilah indikator keterampilan guru.
2. Berikan tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan.
3. Skor penilaian :
 - 3 : apabila ada 3 deskriptor tampak
 - 2 : apabila ada 2 deskriptor tampak
 - 1 : apabila ada 1 deskriptor tampak
4. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

Indikator	Deskriptor	Deskriptor tampak	Skor
1. Melaksanakan pra pembelajaran (Ketrampilan membuka Pelajaran)	1. Mempersiapkan kondisi ruangan 2. Mengecek kehadiran siswa 3. Memimpin doa	√ √ √	3
2. Membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi (Keterampilan membuka Pelajaran).	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas. 2. Melaksanakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. 3. Memberikan gambaran sekilas tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	√ √ √	2

3. Menyampaikan tujuan pembelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Menyampaikan model pembelajaran yg akan dilaksanakan 3. Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari 	<p style="text-align: center;">√ √ √</p>	3
4. Mengajukan pertanyaan kepada siswa(keterampilan bertanya)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan kepada siswa secara jelas 2. Penyebaran pertanyaan 3. Pemberian waktu untuk berpikir 	<p style="text-align: center;">√ √ √</p>	3
5. Memberikan materi (Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan materi dengan kalimat yang mudah dipahami siswa 2. Guru mengaitkan materi dengan media pembelajaran 3. Mengecek pemahaman siswa 	<p style="text-align: center;">√ √</p>	2
6. Pengelolaan kelas (Keterampilan mengelola kelas)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuat kelompok secara heterogen 2. Guru membagikan LKS 3. Guru memberikan pertanyaan bagi siswa yang gaduh/ bermain sendiri. 	<p style="text-align: center;">√ √ √</p>	3
7. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok(Keterampilan membimbing diskusi kelompok)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penjelasan kepada kelompok yang belum paham dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran 2. Membimbing kelompok cara menegrtjakan LKS 3. Membimbing siswa dalam memnyampaikan hasil dikusi kelompok 	<p style="text-align: center;">√ √ √</p>	3
8. Memberikan penguatan (Keterampilan memberi penguatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tepuk tangan kepada siswa kelompok terbaik 2. Guru memberikan respon secara verbal (misal; bagus, pintar, luar biasa) kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan/ yang bertanya 3. Guru memberikan reward (hadiah) kepada siswa/ kelompok berprestasi 	<p style="text-align: center;">√ √ √</p>	3
9. Menutup pelajaran (Keterampilan menutup Pelajaran)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merangkum dan menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa 2. Memberikan evaluasi 3. Memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas rumah/ PR 	<p style="text-align: center;">√ √</p>	2
Jumlah Skor			25

Lampiran 25**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA****Siklus II Pertemuan 2**

Nama Siswa	Indikator							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
AJR	3	2	2	3	1	2	1	14
AAH	2	2	1	1	2	3	2	13
AIS	2	2	1	2	1	2	3	13
AAA	1	2	3	2	3	2	3	16
ARN	2	1	2	3	1	3	2	14
ARA	2	1	3	2	3	3	3	17
ADM	2	1	1	1	2	3	2	12
AA	2	2	2	3	2	3	1	15
AAK	3	3	2	2	1	3	3	17
APA	2	2	2	3	2	2	1	14
APW	2	2	2	2	3	3	3	17
ARD	1	2	2	2	1	2	2	12
BR	3	3	3	2	1	3	1	16
GAA	3	1	2	1	3	2	1	13
HF	2	2	1	2	3	3	3	16
HMA	2	3	2	3	2	3	3	18
LAR	2	3	2	2	1	2	3	15
MMJH	3	2	2	2	2	2	2	15
MVA	3	2	3	3	3	2	2	18
NZI	2	2	3	2	2	3	2	16
NFA	2	3	2	3	3	2	3	18
NB	3	2	3	2	3	3	2	18
RIW	2	2	2	3	1	2	3	15
RRAIH	2	2	2	2	2	2	2	14
RDOSW	1	2	2	2	2	1	3	13
VR	2	2	2	3	3	3	3	18
Jumlah	56	53	54	58	53	64	59	397
Rata-rata	2,15	2,04	2,08	2,23	2,04	2,46	2,27	15,27

Lampiran 26

Hasil Evaluasi Belajar Siswa
Siklus II Pertemuan 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : V/2
 Sekolah : SD Islam Al Madina
 Materi : Menyimak dongeng
 KKM : 70

No.	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1	AJR	80	Tuntas
2	AAH	100	Tuntas
3	AIS	80	Tuntas
4	AAA	80	Tuntas
5	ARN	80	Tuntas
6	ARA	100	Tuntas
7	ADM	80	Tuntas
8	AA	60	Belum Tuntas
9	AAK	100	Tuntas
10	APA	60	Belum Tuntas
11	APW	100	Tuntas
12	ARD	60	Belum Tuntas
13	BR	100	Tuntas
14	GAA	100	Tuntas
15	HF	80	Tuntas
16	HMA	100	Tuntas
17	LAR	80	Tuntas
18	MMJH	80	Tuntas
19	MVA	100	Tuntas
20	NZI	100	Tuntas
21	NFA	80	Tuntas
22	NB	100	Tuntas
23	RIW	80	Tuntas
24	RRAIH	100	Tuntas
25	RDOSW	80	Tuntas

26	VR	100	Tuntas
	Jumlah	2260	
	Rata-rata	86,92	
	Nilai Tertinggi	100	
	Nilai Terendah	40	
	Tuntas	23	
	Tidak Tuntas	3	
	Persenatse Ketuntasan	88,46%	
	Persentase Ketidaktuntasan	11,54%	

Lampiran 27

HASIL EVALUASI SISWA

Siklus II Pertemuan 2

Vivia R.
VB / 26

100

SOAL EVALUASI IV

- Perhatikan kutipan cerita berikut ini!
Hop! Via bangkit meraih kertas dan pena. Ia mulai menuliskan kenangannya tentang Bunda. Sewaktu-waktu bila hatinya ragu ia akan membaca tulisannya kembali. Biarlah Bi Jum berpendapat Bunda tidak mau mengasuh dirinya. Namun, Via yakin Bunda amat menyayanginya. Keyakinan itu akan ia jaga baik-baik. Via menghela nafas lega. Kini ia tidak boleh begitu saja terpengaruh ucapan orang lain. Amanat atau pesan moral yang terdapat pada kutipan cerpen di atas adalah
 - Kita harus percaya kepada pendapat orang lain
 - Kata-kata orang yang lebih tua selalu benar, karena itu harus kita patuhi
 - Janganlah mudah terpengaruh pada ucapan orang lain.
 - Hormatilah orang lain sebagaimana menghormati orang tuamu.
- Latar ada tiga macam, yaitu
 - tempat, waktu, dan suasana
 - tempat, waktu, dan jauh dekat
 - waktu, suasana, dan latar belakang
 - suasana, tempat, dan keadaan
- Unsur-unsur dongeng adalah sebagai berikut, kecuali
 - tema dan amanat
 - tokoh
 - latar
 - panjang cerita
- "Pak Suta memiliki usaha pembuatan tahu di rumahnya. Dia membuang limbah tahunya ke ladang di sebelah rumahnya. Akibatnya, bau tidak sedap menyebar ke mana-mana. Tentu saja, para tetangga Pak Suta protes. Semula Bu Minul mendatangi rumah Pak Suta sambil marah-marah. Tak lama kemudian Pak Sibro juga datang. Dia juga marah-marah kepada Pak Suta. Akan tetapi, apa jawab Pak Suta? "Hai, Bapak dan Ibu! Aku membuang limbah di selokanku sendiri. Perkara bau *tak* sedap yang sampai ke Bapak dan Ibu itu bukan urusan saya. Itu *kan* karena angin, ya sana marahi saja angin!"
 Pokok peristiwa yang terjadi dalam cerita di atas adalah

- a. Pak Suta memiliki usaha pembuatan tahu.
- b. Bau tak sedap limbah tahu yang dibuang Pak Suta di ladang menyebarkan ke mana-mana.
- c. Bu Minul dan Pak Sibro marah-marah kepada Pak Suta.
- d. Pak Suta tidak merasa bersalah atas perbuatannya.
5. Perhatikanlah teks berikut ini!
- Desa Nyitdah mampu menekan angka pengangguran. Hal itu karena industri yang dibangun adalah industri rumah tangga. Hampir setiap rumah tangga memiliki industri genteng. Pekerjaannya seluruh anggota keluarga. Selain itu, beberapa industri besar mempekerjakan tenaga kerja yang ada di desanya. Dari jumlah penduduk 3.998 jiwa, pada tahun 2006 hanya 23 orang penduduk berusia kerja (15–56 tahun) yang tidak bekerja. Demikian pula pendapatan per kapita penduduk, setiap tahun mengalami peningkatan dan berkembang baik.
- Garis besar isi teks di atas adalah . . .
- a. Desa Nyitdah mampu menekan angka pengangguran.
- b. Industri rumah tangga di Desa Nyitdah mampu mengurangi pengangguran dan mampu meningkatkan pendapatan.
- c. Beberapa industri besar mempekerjakan tenaga kerja di desanya.
- d. Pada tahun 2006 hanya ada 23 pengangguran.

Hertantya M.A
VB/16

SOAL EVALUASI IV

100

1. Perhatikan kutipan cerita berikut ini!
- Hop!* Via bangkit meraih kertas dan pena. Ia mulai menuliskan kenangannya tentang Bunda. Sewaktu-waktu bila hatinya ragu ia akan membaca tulisannya kembali. Biarlah Bi Jum berpendapat Bunda tidak mau mengasuh dirinya. Namun, Via yakin Bunda amat menyayanginya. Keyakinan itu akan ia jaga baik-baik. Via menghela nafas lega. Kini ia tidak boleh begitu saja terpengaruh ucapan orang lain. Amanat atau pesan moral yang terdapat pada kutipan cerpen di atas adalah . . .
- a. Kita harus percaya kepada pendapat orang lain
- b. Kata-kata orang yang lebih tua selalu benar, karena itu harus kita patuhi
- c. Janganlah mudah terpengaruh pada ucapan orang lain.
- d. Hormatilah orang lain sebagaimana menghormati orang tuamu.
2. Latar ada tiga macam, yaitu . . .
- a. tempat, waktu, dan suasana
- b. tempat, waktu, dan jauh dekat
- c. waktu, suasana, dan latar belakang
- d. suasana, tempat, dan keadaan
3. Unsur-unsur dongeng adalah sebagai berikut, kecuali . . .
- a. tema dan amanat
- b. tokoh
- c. latar
- d. panjang cerita
4. "Pak Suta memiliki usaha pembuatan tahu di rumahnya. Dia membuang limbah tahunya ke ladang di sebelah rumahnya. Akibatnya, bau tidak sedap menyebar ke mana-mana. Tentu saja, para tetangga Pak Suta protes. Semula Bu Minul mendatangi rumah Pak Suta sambil marah-marah. Tak lama kemudian Pak Sibro juga datang. Dia juga marah-marah kepada Pak Suta. Akan tetapi, apa jawab Pak Suta? "Hai, Bapak dan Ibu! Aku membuang limbah di selokanku sendiri. Perkara bau *tak* sedap yang sampai ke Bapak dan Ibu itu bukan urusan saya. Itu *kan* karena angin, ya sana marahi saja angin!"
- Pokok peristiwanya yang terjadi dalam cerita di atas adalah . . .

- a. Pak Suta memiliki usaha pembuatan tahu.
 ✕ Bau tak sedap limbah tahu yang dibuang Pak Suta di ladang menyebarkan ke mana-mana.
 c. Bu Minul dan Pak Sibro marah-marah kepada Pak Suta.
 d. Pak Suta tidak merasa bersalah atas perbuatannya.
5. Perhatikanlah teks berikut ini!
 Desa Nyitdah mampu menekan angka pengangguran. Hal itu karena industri yang dibangun adalah industri rumah tangga. Hampir setiap rumah tangga memiliki industri genteng. Pekerjanya seluruh anggota keluarga. Selain itu, beberapa industri besar mempekerjakan tenaga kerja yang ada di desanya. Dari jumlah penduduk 3.998 jiwa, pada tahun 2006 hanya 23 orang penduduk berusia kerja (15–56 tahun) yang tidak bekerja. Demikian pula pendapatan per kapita penduduk, setiap tahun mengalami peningkatan dan berkembang baik.
- Garis besar isi teks di atas adalah . . .
- a. Desa Nyitdah mampu menekan angka pengangguran.
 ✕ Industri rumah tangga di Desa Nyitdah mampu mengurangi pengangguran dan mampu meningkatkan pendapatan.
 c. Beberapa industri besar mempekerjakan tenaga kerja di desanya.
 d. Pada tahun 2006 hanya ada 23 pengangguran.

Lampiran 28

HASIL CATATAN LAPANGAN

Selama Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menyimak melalui model kooperatif tipe *STAD* dengan media *CD* Pembelajaran di SD Islam Al Madina

Siklus : I Pertemuan 1

Ruang Kelas : V (Lima)

Hari/tanggal : Rabu, 27 Maret 2013

Pukul : 09.00 WIB

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru, siswa, dan proses pembelajaran melalui model kooperatif tipe *STAD* dengan media *CD* pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menyimak.

Guru cukup baik pada saat mengajar. Guru sudah melakukan apersepsi, hanya saja guru kurang menggali pengetahuan awal siswa. Guru kurang memberikan motivasi saat pembelajaran berlangsung. Guru juga kurang dalam mengatur kondisi kegiatan selama belajar, sehingga masih ada siswa yang ramai sendiri. Pemilihan media *CD* Pembelajaran pada saat kegiatan menyimak sudah tepat karena membantu siswa dalam kegiatan menyimak

dongeng. Suasana ruang kelas kurang menarik karena kelas terlihat kotor sehingga tidak terlihat nyaman, sebaiknya sebelum memulai pembelajaran guru meminta siswa merapikan tempat duduk dan mengambil sampah-sampah yang berserakan di lantai.

Semarang, Maret 2013

Observer,

Bungsu Astri R

HASIL CATATAN LAPANGAN

Selama Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menyimak melalui model kooperatif tipe *STAD* dengan media *CD* Pembelajaran di SD Islam Al Madina

Siklus : I Pertemuan 2

Ruang Kelas : V (Lima)

Hari/tanggal : Senin, 8 April 2013

Pukul : 13.00 WIB

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru, siswa, dan proses pembelajaran melalui model kooperatif tipe *STAD* dengan media *CD* pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menyimak.

Sebelum pembelajaran dimulai guru sudah mempersiapkan kondisi belajar siswa sehingga siswa siap menerima pelajaran. Dalam kegiatan apersepsi kurang mengaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Kegiatan kelompok sangat menarik karena siswa terlibat langsung dengan kegiatan pembelajaran menyimak. Pemberian reward yang diberikan guru sebaiknya jangan monoton dan dapat memberikan motivasi yang lebih bagi siswa. Guru menguasai materi pembelajaran dengan baik.

Semarang, Maret 2013

Observer,

Bungsu Astri R

HASIL CATATAN LAPANGAN

Selama Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menyimak melalui model kooperatif tipe *STAD* dengan media *CD* Pembelajaran di SD Islam Al Madina

Siklus : II Pertemuan 1

Ruang Kelas : V (Lima)

Hari/tanggal : Rabu, 10 April 2013

Pukul : 09.00 WIB

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru, siswa, dan proses pembelajaran melalui model kooperatif tipe *STAD* dengan media *CD* pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menyimak.

Proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Guru memberikan pertanyaan pertanyaan yang menggali pengetahuan siswa. Selama kegiatan menyimak dongeng dengan *CD* Pembelajaran masih ada siswa yang gaduh sehingga dapat mengganggu konsentrasi siswa lain. Guru mampu mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Evaluasi yang diberikan guru juga sesuai dengan indikator yang telah

dibuat. Guru menetapkan disiplin waktu pada saat kegiatan berkelompok, dan ini cukup bagus dilakukan agar alokasi waktu tidak melebihi yang seharusnya.

Semarang, Maret 2013

Observer,

Bungsu Astri R

HASIL CATATAN LAPANGAN

Selama Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menyimak melalui model kooperatif tipe *STAD* dengan media *CD* Pembelajaran di SD Islam Al Madina

Siklus : II Pertemuan 2

Ruang Kelas : V (Lima)

Hari/tanggal : Jumat, 19 April 2013

Pukul : 07.40 WIB

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru, siswa, dan proses pembelajaran melalui model kooperatif tipe *STAD* dengan media *CD* pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menyimak.

Pemberian apersepsi yang dilakukan guru sangat menarik yaitu dengan melakukan permainan yang memberikan pertanyaan-pertanyaan bagi siswa mengenai pembelajaran yang lalu. Hal ini baik dilakukan karena guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa mengingat materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Selama kegiatan menyimak dongeng

siswa mengikuti dengan tenang. Setelah kegiatan kelompok guru memberikan konfirmasi atas hasil presentasi siswa dengan baik.

Semarang, Maret 2013

Observer,

Bungsu Astri R

Lampiran 29

HASIL WAWANCARA GURU KELAS V SD ISLAM AL MADINA DALAM PEMBELAJARAN KETRAMPILAN MENYIMAK MEALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD* DENGAN MEDIA *CD* PEMBELAJARAN

Nama Guru	: Nurul Widiawati, S.Pd
Nama SD	: SD Islam Al Madina
Kelas	: V
Konsep	: Menyimak dongeng
Hari/Tanggal	: Jumat, 19 April

1. Apakah anda mengetahui tentang pembelajaran kooperatif tipe *STAD*? Berikan alasannya!

Jawaban:

Iya saya mengetahui tentang pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Pada pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, merupakan pendekatan yang melibatkan kerja sama antar siswa dimana dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dengan beranggotakan 4-5 siswa. Tiap kelompok haruslah heterogen. Metode diskusi yang

digunakan dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah ceramah, tanya jawab, diskusi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

2. Apakah anda pernah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran di kelas? Dalam mata pelajaran apa? Berikan alasannya!

Jawaban:

Saya menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran IPA, dimana pada pelajaran IPA terdapat bahan ajar yang diajarkan pada siswa yang membutuhkan diskusi atau kerja kelompok. Misalnya pada saat pengamatan tumbuhan monokotil dan tumbuhan dikotil.

3. Apakah dengan media *CD* pembelajaran anda lebih mudah dalam menyampaikan materi ajar ? Berikan alasannya!

Jawaban:

Dalam penggunaan media *CD* Pembelajaran dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan karena media *CD* Pembelajaran dikemas secara menarik dengan materi yang jelas.

4. Apakah anda menemui berbagai kesulitan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan media *CD* pembelajaran? Berikan alasannya!

Jawaban:

Pada saat pembelajaran menggunakan metode *STAD*, saya menemui kesulitan ketika pembagian kelompok, dimana siswa masih ada yang gaduh ketika akan bergabung dengan kelompoknya masing-masing.

5. Apakah sarana dan prasarana di sekolah mendukung penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan media *CD* pembelajaran? Berikan alasannya!

Jawaban:

Sarana dan prasarana di sekolah sangat mendukung dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan media *CD* Pembelajaran.

Lampiran 30

HASIL ANGKET RESPON SISWA

ANGKET RESPON SISWA
 Selama Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model kooperatif tipe
CD Pembelajaran di SD Islam Al Madina

Nama siswa : Hertantya M. A
 Nama SD : SD Islam Al Madina
 Kelas : V
 Konsep : Menyimak Dongeng
 Hari/Tanggal :
 Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat pertanyaan-pertanyaan yang ada dengan teliti!
2. Berilah tanda check (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pilihanmu!

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pembelajaran bahasa Indonesia melalui model kooperatif tipe <i>STAD</i> menjadi menarik dan menyenangkan?	✓	
2	Apakah melalui model kooperatif tipe <i>STAD</i> kalian menjadi lebih berani bertanya?	✓	
3	Apakah melalui model kooperatif tipe <i>STAD</i> kalian menjadi berani mengemukakan pendapat?	✓	
4	Apakah dengan media <i>CD</i> pembelajaran, kalian lebih mudah memahami isi cerita ?	✓	
5	Apakah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media <i>CD</i> pembelajaran menjadikan kalian lebih semangat belajar?	✓	
6	Apakah pembelajaran melalui model kooperatif tipe <i>STAD</i> materi pelajaran bahasa Indonesia lebih mudah dipahami?	✓	
7	Apakah pembelajaran bahasa Indonesia melalui pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i> kalian lebih mudah dalam mengerjakan soal evaluasi?	✓	
8	Apakah minat / ketertarikan kalian meningkat pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pembelajaran kooperatif Tipe <i>STAD</i> ?		✓
9	Apakah melalui pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i> membuat kalian lebih menghargai pendapat teman?		✓
10	Apakah melalui pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i> kalian merasa kemampuan kalian meningkat dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya mendengarkan cerita?	✓	
11	Apakah kalian bersedia mengikuti pembelajaran lain melalui pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i> ?	✓	

ANGKET RESPON SISWA
 Selama Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model kooperatif tipe
CD Pembelajaran di SD Islam Al Madina

Nama siswa : *Vivia R.*
 Nama SD : SD Islam Al Madina
 Kelas : V
 Konsep : Menyimak Dongeng
 Hari/Tanggal :
 Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat pertanyaan-pertanyaan yang ada dengan teliti!
2. Berilah tanda check (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pilihanmu!

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pembelajaran bahasa Indonesia melalui model kooperatif tipe <i>STAD</i> menjadi menarik dan menyenangkan?	✓	
2	Apakah melalui model kooperatif tipe <i>STAD</i> kalian menjadi lebih berani bertanya?	✓	
3	Apakah melalui model kooperatif tipe <i>STAD</i> kalian menjadi berani mengemukakan pendapat?	✓	
4	Apakah dengan media <i>CD</i> pembelajaran, kalian lebih mudah memahami isi cerita?	✓	
5	Apakah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media <i>CD</i> pembelajaran menjadikan kalian lebih semangat belajar?	✓	
6	Apakah pembelajaran melalui model kooperatif tipe <i>STAD</i> materi pelajaran bahasa Indonesia lebih mudah dipahami?	✓	
7	Apakah pembelajaran bahasa Indonesia melalui pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i> kalian lebih mudah dalam mengerjakan soal evaluasi?	✓	
8	Apakah minat / ketertarikan kalian meningkat pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pembelajaran kooperatif Tipe <i>STAD</i> ?	✓	
9	Apakah melalui pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i> membuat kalian lebih menghargai pendapat teman?		✓
10	Apakah melalui pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i> kalian merasa kemampuan kalian meningkat dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya mendengarkan cerita?	✓	
11	Apakah kalian bersedia mengikuti pembelajaran lain melalui pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i> ?	✓	

Lampiran 31**DOKUMENTASI****Guru memberikan apersepsi****Guru memberikan penjelasan**



Guru membagi kelompok



Siswa menyimak dongeng



Guru membagi lembar kerja kelompok



Siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja kelompok



Guru membimbing kegiatan kelompok



Guru bersama siswa membahas hasil diskusi



Pemberian reward pada kelompok yang terbaik



Guru membagi soal evaluasi siswa



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL MADINA
SEMARANG**

SD Islam Al Madina

Jl. Menoreh Utara IX / 57 Sampangan. Telp.(024) 8505219,
8508633

SURAT KETERANGAN

NOMOR:

Berdasarkan surat permohonan ijin penelitian No. 1689/UN37.1.1/PP/2013 tanggal 11 April 2013 untuk melaksanakan pengamatan dan pengambilan data guna menyusun skripsi bagi mahasiswa S-1 PGSD FIP UNNES, maka kami menerima dan memberi ijin kepada:

Nama : Desy Noor Halimah
NIM : 1401409346
Jurusan : PGSD FIP UNNES
Judul : Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng melalui Model Kooperatif Tipe *STAD* dengan Media CD Pembelajaran Kelas V SD Islam Al Madina Semarang

Untuk melaksanakan pengamatan dan pengambilan data di kelas VB SD Islam Al Madina. Demikian surat izin ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 April 2013





**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL
MADINA SEMARANG**

SD Islam Al Madina

Jl. Menoreh Utara IX / 57 Sampangan. Telp. (024)

8505219, 8508633

SURAT KETERANGAN

NOMOR:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadhirin, S.Pd. I
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Islam Al Madina

Menerangkan bahwa:

Nama : Desy Noor Halimah
NIM : 1401409346
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di SD Islam Al Madina guna memperoleh data skripsi berjudul "Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng melalui Model Kooperatif Tipe *STAD* dengan Media CD Pembelajaran Kelas V SD Islam Al Madina Semarang" mulai tanggal 11 April sampai dengan selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 April 2013

